

**PENAFSIRAN ṬĀLŪT DAN JĀLŪT MENURUT PANDANGAN KYAI
ŞĀLIḤ DARAT DALAM KITAB TAFSIR *FAID AL-RAḤMĀN***

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Oleh:

Kunti Naela Hamidah

NIM 17.11.11.053

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Kunti Naela Hamidah
NIM : 171111053
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 19 Mei 1995
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat : Ngaran RT 01 RW 03 Mlese Ceper Klaten
Judul Skripsi : PENAFSIRAN ṬĀLŪṬ DAN JĀLŪṬ MENURUT
PANDANGAN KYAI ṢĀLIḤ DARAT DALAM
KITAB TAFSIR *FAID AL-RAḤMĀN*

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 06 November 2023

Penulis,


Kunti Naela Hamidah
NIM. 17.11.11.053

Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Kunti Naela Hamidah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Kunti Naela Hamidah
NIM : 171111053
Judul : PENAFSIRAN ṬĀLŪT DAN JĀLŪT MENURUT
PANDANGAN KYAI ṢĀLIḤ DARAT DALAM KITAB
TAFSIR *FAID AL-RAḤMĀN*

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 06 November 2023
Pembimbing,



Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720229 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENAFSIRAN ṬĀLŪT DAN JĀLŪT MENURUT PANDANGAN KYAI
ŞALIĤ DARAT DALAM KITAB TAFSIR FAID AL-RAĤMĀN

Disusun Oleh:

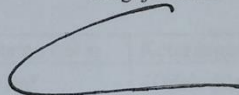
Kunti Naela Hamidah

NIM: 17.11.11.053


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 04 Desember 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 04 Desember 2023


Penguji Utama


Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19760108 200312 1 003

Penguji II/Ketua Sidang


Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720229 200003 2 001

Penguji I/Sekretaris Sidang


H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I.
NIP. 19710626 200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University, selengkapnya dapat dilihat di <https://www.eupublishing.com/toc/jqs/21/3>.

Adapun tatacara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut: *Tafsīr, bismillāhirrahmānirrahīm, Rashīd Riḍa, muslimīnm Ṣufi, Ṭarīqah, Ḥadith, Rūh al-Bayān fī tafsīr al-Qur'ān, al-Qur'ān al-'aẓīm alladhīna samī'ū al-Qur'ān*, dan lain-lain.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Keterangan
ا	Alief	-Tidak dilambangkan
ب	Bā	B -
ت	Tā	T -
ث	Sā'	Ṣ ṣ dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J -
ح	Ḥā'	Ḥ ḥ dengan titi di bawahnya
خ	Khā'	Kh -
د	Dāl	D -
ذ	Zāl	Ẓ ẓ dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R -
ز	Zā'	Z -
س	S	S -
ش	Sy	Sy -
ص	Ṣād	Ṣ ṣ dengan titik di bawahnya
ض	Ḍaḍ	Ḍ ḍ dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ ṭ dengan titik di bawahnya

ظ	Zā'	Z z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh -
ف	Fā'	F -
ق	Qāf	Q -
ك	Kāf	K -
ل	Lām	L -
م	Mīm	M -
ن	Nūn	N -
و	Wāwu	W -
ه	Hā'	H -
ء	Hamzah	' Apostrof
ي	Yā'	Y -

a. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap.

أحمدية: ditulis *Ahmadiyyah*

b. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جماعة: ditulis *jamā'ah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله: ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر: ditulis *zakātul-fiṭri*

c. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

d. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au.

e. Vokal-vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaṣ*

f. Kata Sandang Alief + Lām

- 1) Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis al-
الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*
- 2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti huruf syamsiyyah yang mengikutinya
الشَّيْعَةُ ditulis *asy-syī'ah*

g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

i. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Sallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
Swt.	: <i>Subhānahū wa ta’ālā</i>
r.a.	: <i>Raḍyallāhu ‘anhu</i>
As.	: <i>‘Alaihissalām</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol/V.	: Volume
w.	: wafat

ABSTRAK

Kunti Naela Hamidah. NIM: 171111053. Penafsiran *Ṭālūt* dan *Jālūt* Menurut Pandangan Kyai *Ṣāliḥ Darat* dalam Kitab *Tafsir Faiḍ al-Raḥmān*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Kisah *Ṭālūt* dan *Jālūt* di dalam al-Qur'an merupakan salah satu kisah dalam model cerita dan perumpamaan (*al-qaṣaṣ al-tarikhiyyah wa al-masāliyah*). Kisah *Ṭālūt* dan *Jālūt* ini ditafsirkan oleh para mufasir dengan berbagai macam penafsiran. Salah satunya Kyai *Ṣāliḥ Darat*, di dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* yang terkenal sebagai tafsir sufi memiliki keunikan dalam menafsirkan kisah tersebut. Peperangan yang terjadi antara *Ṭālūt*, *Jālūt* dan Nabi *Dāwūd* bukan sekedar perang dalam fisik, akan tetapi dimaknai sebagai perang dalam ilmu tasawuf. Masalah dalam penelitian ini akan berfokus kepada penafsiran Kyai *Ṣāliḥ Darat* mengenai Kisah *Ṭālūt* dan *Jālūt* dan bagaimana implementasinya di kehidupan masa kini.

Teknik penggalian data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kepastakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui bacaan dan beberapa literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kritis, yaitu menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang membahas kepada pembahasan. Sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah *tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* karya Kyai *Ṣāliḥ Darat* dan literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun pendekatannya menggunakan teori hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd untuk menemukan *dalalah* dan *maghza* dari penafsiran Kyai *Ṣāliḥ Darat* dalam kisah *Ṭālūt* dan *Jālūt*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kyai *Ṣāliḥ Darat* menjelaskan kisah *Ṭālūt* dan *Jālūt* mulai dari pemilihan *Ṭālūt* menjadi Raja, kemudian perjalanan menuju medan perang, hingga proses peperangan antara *Dāwūd* dan *Jālūt*. Penafsirannya ini sama dengan penafsiran dalam kitab tafsir al-Khāzin, karena kitab tersebut merupakan salah satu sumber rujukan penulisan tafsir Kyai *Ṣāliḥ Darat*. Kemudian Kyai *Ṣāliḥ* juga menafsirkan secara *isyārī* dengan menafsirkan *Ṭālūt* ibarat ruh, tabut ibarat ketenangan, *Jālūt* ibarat nafsu amarah, *Dāwūd* ibarat hati ruh dan sungai ibarat dunia. Manusia dikatakan sampai kepada Tuhannya (*wuṣūl*) ketika di dalam hatinya telah mendapatkan ketenangan yang meyakinkan dirinya untuk tidak bergantung kepada dunia. Jika hati manusia mampu membunuh nafsu di dalam dirinya, maka ia akan mendapatkan Tuhannya. Kisah *Ṭālūt* dan *Jālūt* ini ibarat karakter manusia. Manusia akan menjadi seperti *Ṭālūt* jika dia bisa melawan nafsunya, sebaliknya dia akan menjadi *Jālūt* ketika dia terbuai oleh nafsunya.

Kata Kunci: Tafsir Faiḍ al-Raḥmān, Kyai Ṣāliḥ Darat, Ṭālūt, Jālūt

ABSTRACT

Kunti Naela Hamidah. NIM: 171111053. *Penafsiran Ṭālūt dan Jālūt Menurut Pandangan Kyai Ṣāliḥ Darat dalam Kitab Tafsir Faiḍ al-Raḥmān*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

The story of Ṭālūt and Jālūt in the Qur'an is one of the stories in the story and parable model (*al-qaṣaṣ al-tarikhiyyah wa al-masāliyah*). The story of Ṭālūt and Jālūt is interpreted by commentators with various interpretations. One of them is Kyai Ṣāliḥ Darat, in the book of tafsir Faiḍ al-Raḥmān which is famous as a Sufi tafsir, which is unique in interpreting this story. The war that took place between Ṭālūt, Jālūt and Prophet Dāwūd was not just a physical war, but was interpreted as a war in Sufism. The problem in this research will focus on Kyai Ṣāliḥ Darat's interpretation of the story of Ṭālūt and Jālūt and how it is implemented in today's life.

The technique of extracting data in this study uses qualitative research using library research, namely by collecting data through reading and some literature that is related to the discussion. The writing method used in this research is descriptive-critical, which emphasizes the power of analysis of existing sources and data by relying on existing theories and concepts to be interpreted based on the writing in the discussion. The primary source in the writing of this thesis is *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* by Kyai Ṣāliḥ Darat and other literature relevant to discussion of the thesis. The approach uses Nasr Hamid Abu Zayd's hermeneutical theory to find the *dalalah* and *maghza* of Kyai Ṣāliḥ Darat's interpretation in the story of Ṭālūt and Jālūt.

From the research results, it is known that Kyai Sholeh Darat explains the story of Ṭālūt and Jālūt starting from the election of Ṭālūt to become King, then the journey to the battlefield, to the process of war between Dāwūd and Jālūt. This interpretation is the same as the interpretation in the al-Khāzin tafsir book, because this book is one of the reference sources for writing the tafsir of Kyai Sholeh Darat. Then Kyai Sholeh also interpreted it Islamically by interpreting Ṭālūt as the spirit, the ark as calm, Jālūt as the lust of anger, Dāwūd as the heart of the spirit and the river as the world. Man is said to reach his God (*wuṣūl*) when in his heart he has found peace that convinces him not to depend on the world. If the human heart is able to kill the lust within him, then he will find his God. The story of Ṭālūt and Jālūt is like a human character. Man will be like Ṭālūt if he can fight his lust, on the contrary he will become Jālūt when he is lulled by his lust.

Keywords: *Tafseer Faiḍ al-Raḥmān, Kyai Ṣāliḥ Darat, Ṭālūt, Jālūt,*

MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Seorang pemuda harus memiliki keyakinan yang tinggi

Sebab tanpa keyakinan, maka tidak akan berguna

(al-‘Imriḩī)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, kedua orang tua saya Bapak Badaruddin dan Ibu Kunti Fatimah yang selalu mendoakanku, memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang dan keberkahan, amin.

Untuk suami tercinta Mas Rendy Yanuar dan anak-anak saya Kunti Hajar Athnoc Kinan Manjana dan Nashih Nakula Zainuddin Anwar. Serta kakak, adik-adik saya dan keponakan saya yang saya cintai, terimakasih telah memberikan segala dukungan dan motivasi kepada saya.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai semesta alam. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini, kami ucapkan terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta beserta jajaran pimpinan.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta beserta jajaran pimpinan.
3. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Siti Fathonah, M.A., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.

7. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
8. Tim penguji yang telah bersedia menguji dan memberi saran yang membangun pada skripsi ini yaitu Bapak Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku penguji utama, Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I., selaku penguji satu dan Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Ag., selaku penguji kedua dan ketua sidang.
9. Segenap staff pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya staff penajar program studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan berbagai ilmunya yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, semoga diberikan kesehatan selalu dan ilmunya berkah dan manfaat.
10. Segenap staff karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang telah menyediakan dan memberikan izin menjelajahi berbagai referensi buku selama penulis kuliah.
11. Kedua orang tua saya Bapak M. Badaruddin Zahid dan Ibu Kunti Fatimah Zahro yang selalu mendoakanku, menyayangiku dan mendukungku dengan penuh cinta dan kesabaran yang sampai kapanpun aku tak akan mampu membalasnya.
12. Kedua orang tua saya Bapak Suyono (Alm) dan Ibu Indarti yang telah menyayangi dan memberi ridho di setiap langkahku.
13. Suamiku tercinta mas Rendy Yanuar yang telah menemani saya dari semester 2 hingga saat ini. Terima kasih telah menemani dan menjadi teman diskusi siang dan malam, semoga segala sesuatu yang kita jalani mendapat barokah.
14. Kedua anakku Kunti Hajar Athnoc Kinanti Manjana dan Nashih Nakula Zainuddin Anwar, kalian adalah pelipur lara dan penghibur ku di kalah jenuh. Semoga kalian menjadi anak yang bejo dunia akhirat, selalu bahagia dan membahagiakan.
15. Kakakku Kak Maman dan Mbak Luqi, serta adiku-adikku Ulum, Zuhad dan Shinta yang telah memberikan dukungan dan semangat.

16. Kakak Ipar dan Adik Ipar ku, serta keponakan-keponakanku Danil, Michele, Kirana, Kaisan dan Nina.
17. Teman-teman Angkringan IAT '17 yang senantiasa memberikan semangat dan saling mendukung, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu membahagiakan.
18. Serta siapapun yang pernah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, hanya Allah yang akan membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 06 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. RuMūsān Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II Biografi Kyai Ṣāliḥ Darat dan Karakteristik Kitab <i>Faiḍ al-Raḥmān</i>	
A. Biografi Kyai Ṣāliḥ Darat	17
1. Garis Keturunan	17
2. Pendidikan.....	17
3. Karya-Karya Kyai Ṣāliḥ Darat.....	19
B. Karakteristik Kitab Tafsir <i>Faiḍ al-Raḥmān</i>	20
1. Sejarah Penulisan	20
2. Metode dan Corak Kitab	22
C. Penafsiran Sufi Kyai Ṣāliḥ Darat	25
BAB III Kisah Ṭālūt dan Jālūt dalam Tafsir <i>Faiḍ al-Raḥmān</i>	

A. Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 246-252 dalam Tafsir <i>Faiḍ al-Raḥmān</i> 27	29
BAB IV Analisis Penafsiran Ṭālūt dan Jālūt dalam Kitab Tafsir <i>Faiḍ al-Raḥmān</i>	
A. Penafsiran Ṭālūt dan Jālūt Menurut Kyai Ṣāliḥ Darat.....	47
1. Dalalah (Makna Asli).....	48
2. Maghza (Makna Signifikasi).....	58
B. Implementasi Kisah Peperangan Ṭālūt dan Jālūt di Masa Kini.....	65
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah dalam al-Qur'an merupakan salah satu dari bentuk *i'jāz al-Qur'an*. Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan cerita yang benar-benar terjadi yang didalamnya memuat pelajaran yang bisa diambil oleh umat manusia. Kisah-kisah ini mampu dikaji dan diuji kebenarannya sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an menceritakan banyak peristiwa di masa lalu. Kisah-kisah ini dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, kisah para Nabi yang menceritakan proses perjalanan dakwah Nabi. *Kedua*, peristiwa yang terjadi di masa lampau seperti kisah Zulkarnain, Aṣḥāb al-Kahfi, dan Aṣḥāb al-Ukhdūd. *Ketiga*, kisah mengenai perjalanan Rasulullah Saw dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa yang diungkapkan di dalam al-Qur'an memiliki tujuan sebagai pelajaran bagi umat manusia untuk selalu berada di jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat.¹

Menurut Muhammad Ahmad Khalafullah, dalam wacana sastra kisah dalam al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, model sejarah (*al-qāṣaṣ al-tarikhiyyah*). Kisah ini menceritakan tentang tokoh-tokoh sejarah, seperti perjalanan para Nabi dan Rasul, serta kisah orang terdahulu yang benar-benar terjadi. Kisah ini akan menceritakan tentang kejadian, tokoh,

¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Cet. III. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 225.

dan hikmah yang bisa diambil sebagai pelajaran. *Kedua*, model perumpamaan (*al-qāṣaṣ al-masāliyah*). Kisah ini menceritakan sebuah kejadian yang digunakan untuk memperjelas suatu hal. Kisah ini bisa berupa sejarah atau cerita fiktif orang-orang terdahulu. *Ketiga*, model legenda (*al-qāṣaṣ al-usturiyah*). Kisah ini dianggap sebagai suatu mitos. Menurut Khalafullah, mitos disini hanya sebagai pemanis cerita agar menarik. Adapun tujuan dari kisah ini tidak lain ialah untuk memperkuat atau menafsirkan pemikiran mengenai persoalan yang susah diterima.²

Menurut kedua penjelasan di atas, kisah dalam al-Qur'an merupakan sebuah cerita mengenai kejadian dan tokoh tertentu di masa lalu, yang tujuan dari kisah tersebut bisa diambil hikmahnya di masa lalu maupun masa depan. Salah satu kisah di dalam al-Qur'an adalah kisah mengenai Ṭālūt dan Jālūt. Kisah peperangan yang terjadi antara Ṭālūt dan Jālūt ini terjadi di masa muda Nabi Dāwūd As. Kisah ini dijelaskan di dalam surat al-Baqarah ayat 246-252.

Kisah ini terjadi setelah wafatnya Nabi Mūsā As. Kaum Bani Israil bertanya kepada Nabi Syamwil mengenai raja yang akan memimpin perang mereka.³ Nabi Syamwil menjelaskan bahwa Allah Swt mengangkat Ṭālūt menjadi seorang raja bagi kaum Bani Israil pada masa itu. Akan tetapi, para kaum tidak setuju karena ia tidak memiliki kekayaan yang melimpah. Nabi mereka menjelaskan bahwa Allah Swt tidak memandang seberapa banyak kekayaan yang dimiliki seseorang untuk dijadikan seorang pemimpin. Allah

² Agus Imam Kharomen, "Kajian Kisah Al-Qur'an Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah (1916-1988)," *SYARIATI Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* V, no. 02 (2019): h. 198-201.

³ Sholeh Darat, *Hidayat Al-Rahman*, ed. Oktaviani, Cct.1. (Yogyakarta: CV. Global Press, 2020).

SwT mengangkat siapa saja yang Allah kehendaki untuk dijadikan seorang pemimpin. Disini Allah SwT mengangkat Ṭālūt untuk memimpin kaumnya melawan Jālūt. Allah SwT menganugerahkan pengetahuan tentang kepemimpinan dan penampilan fisik yang kuat kepada Ṭālūt. Oleh karena itu, Allah SwT menjadikan Ṭālūt sebagai pemimpin kaumnya.⁴

Salah satu tanda dipilihnya Ṭālūt sebagai raja ialah datangnya sebuah peti yang dibawa oleh malaikat. Peti tersebut berwujud penenang hati. Di dalam peti tersebut ada tongkat Nabi Mūsā As dan sorban Nabi Harun As.⁵ Perjalanan bala tentara Ṭālūt menuju peperangan ditempuh dengan perjalanan yang tidak mudah. Mereka diuji dengan melewati sebuah sungai. Ṭālūt telah berpesan bahwa mereka dilarang untuk meminum air sungai tersebut kecuali hanya seciduk. Namun, banyak dari bala tentara Ṭālūt yang berhenti untuk istirahat dan enggan untuk melanjutkan perjalanan. Hanya sebagian kecil dari bala tentara Ṭālūt yang tetap yakin dan meneruskan kembali perjalanan untuk berperang melawan Jālūt dan bala tentaranya.⁶

Ketika Ṭālūt dan pasukannya menyiapkan barisan untuk berperang, Ṭālūt berdo'a kepada Allah untuk memberikan kesabaran dan perlindungan dari tipu daya orang kafir. Pada akhirnya, Allah SwT mengirim Dāwūd yang bisa mengalahkan Jālūt. Setelah meninggalnya Nabi Syamwil dan Ṭālūt,

⁴ Amin Muchtar, *Syaamil Al-Qur'an Edisi Ushul Fiqih*, Cet. I. (Bandung: SYGMA Publishing, 2011).

⁵ Darat, *Hidayat Al-Rahman*.

⁶ Muchtar, *Syaamil Al-Qur'an Edisi Ushul Fiqih*.

kemudian Allah Swt memberikan kerajaan dan kenabian yang dikehendakinya kepada Dāwūd.⁷

Kisah Peperangan Ṭālūt dan Jālūt telah banyak ditafsirkan oleh kalangan mufassir dengan berbagai penafsiran. Dalam tafsir Ibnu Kašīr diceritakan bahwa terpilihnya Ṭālūt menjadi Raja ditolak oleh Bani Israil, karena Ṭālūt bukanlah dari keturunan Yahudza. Ṭālūt hanyalah salah satu dari tentara Bani Israil, itulah alasan penolakan Bani Israil terhadap Ṭālūt. Tetapi disini Allah Swt tetap menjadikan Ṭālūt sebagai seorang Raja dengan luasnya ilmu Ṭālūt dan memiliki tubuh yang perkasa. Salah satu tanda terpilihnya Ṭālūt menjadi Raja ialah kembalinya tabut kepada Bani Israil. Tabut tersebut dibawa oleh malaikat lalu diletakkan dihadapan Ṭālūt. Melihat hal itu kemudian mereka percaya terpilihnya Ṭālūt sebagai Raja.⁸

Ṭālūt bersama 80.000 tentaranya pergi menuju medan perang untuk melawan Jālūt dan tentaranya. Ketika melewati sungai Syari'ah (sungai antara Yordania dan Palestina), tentara Ṭālūt banyak yang istirahat dan meminum air sungai. Tentara yang hanya minum seciduk tangan atau bahkan tidak minum hanya berjumlah 313 orang. Inilah mereka tentara-tentara Ṭālūt yang kemudian bertahan menuju peperangan. Dengan izin Allah Swt, Dāwūd berhasil membunuh Raja Jālūt. Kemudian pemerintahan pindah kepada Dāwūd.⁹ Inilah penafsiran di dalam tafsir Ibnu Kašīr.

⁷ Darat, *Hidayat Al-Rahman*.

⁸ Ibni Katsir, *Lubābu Al-Tafsīr Min Ibni Kašīr*, Cet. I. (Kairo: Muassasah Dār al-Hilāl Kairo, 1994).

⁹ Katsir, *Lubābu Al-Tafsīr Min Ibni Kašīr*.

Dalam tafsir al-Ibrīz yang ditulis oleh Kyai Bisri Mushtofa diceritakan tentang proses peperangan yang dipimpin oleh raja Ṭālūt. Pasukan Ṭālūt dalam menuju peperangan melewati ujian dari Allah berupa bengawan. Barangsiapa yang meminum air bengawan, maka akan menjadi lemah. Barangsiapa yang tidak meminum atau meminum hanya seciduk maka akan tetap kuat bertahan. Pasukan yang berjumlah banyak itu pada akhirnya yang bertahan hanya 313 pasukan. Peperangan ini pada akhirnya dimenangkan oleh Dāwūd yang berhasil membunuh raja Jālūt dengan gagahnya. Kemudian Dāwūd pun dijadikan menantu oleh raja Ṭālūt dan diberikan setengah dari kerajaan Ṭālūt.¹⁰

Berbeda dengan tafsir di atas, Kyai Ṣālih Darat dalam kitab *Faiḍ al-Raḥmān* menafsirkan kisah tersebut tidak hanya sekedar menceritakan kisahnya. Namun, juga menjelaskan penafsiran menggunakan makna *isyārī* yang terkandung pada ayat tersebut. Kyai Ṣālih Darat merupakan salah satu mufassir yang menafsirkan al-Qur'an menggunakan bahasa Jawa dengan penulisan Aksara Pegon.

Menurut Abdul Mustaqim, kitab *Faiḍ al-Raḥmān* memiliki keunikan meskipun kitab ini belum terkenal jika dibandingkan dengan kitab tafsir al-Ibrīz atau kitab tafsir al-Ikḥlīl. Selain itu, *Faiḍ al-Raḥmān* merupakan tafsir berbahasa Jawa yang menggunakan epistemologi *irfani* atau iluminasi. Kyai Ṣālih Darat menafsirkan secara dhohir dan batin ayat. Hal ini bisa dilihat dalam

¹⁰ Bisri Mustofa, *Al-Ibriz Li Ma'rifatu Tafsir Al-Qur'an Al-'Arin Bil Lughoti Al-Jawiyah* (Kudus: Menara Kudus, n.d.).

kitab *Faiḍ al-Raḥmān* tentang bagaimana penyampaian makna *isyārī* yang terkandung di dalam ayat.¹¹

Kyai Ṣāliḥ Darat dikenal sebagai ulama yang ahli dalam bidang Tasawuf. Beliau disebut sebagai al-Ghazālī al-Ṣaghīr karena pandai dalam bidang ilmu sufi. Karya-karyanya tidak pernah lepas dari nilai-nilai sufistik, seperti dalam kitab Syarah Hikam dan Kitab Munjizat.¹² Tidak terlepas dari itu, di dalam kitab *Faiḍ al-Raḥmān* beliau juga menafsirkan dengan penafsiran sufi.

Karya-karya Kyai Ṣāliḥ Darat ditulis menggunakan bahasa Jawa Pegon yang menjadi salah satu bukti bahwa Kyai Ṣāliḥ Darat merupakan ulama yang mempunyai pemikiran kontekstual serta menjaga lokalitasnya.¹³ Salah satu alasan menuliskan tafsir dengan menggunakan aksara *Jawa Pegon* ialah sebagai salah satu strategi perjuangannya. Kyai Ṣāliḥ Darat juga ingin masyarakat awam pada waktu itu bisa belajar dan memahami al-Qur'an menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami.¹⁴

Dalam penafsirannya, Kyai Ṣāliḥ Darat tidak hanya menafsirkan ayatnya saja. Di dalam tafsirnya, Kyai Ṣāliḥ Darat juga menafsirkan ayat dengan menggunakan konteks sosial pada saat itu, jadi penafsirannya tidak

¹¹ Abdul Mustaqim, "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Ṣāliḥ Darat's Fayd Al-Raḥmān," *Al-Jami'ah* 55, no. 2 (2017): h. 361.

¹² Amirul Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*, ed. Ahmed, III. (Yogyakarta: Global Press, 2020).

¹³ Akhmad Luthfi Aziz, "Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat Di Komunitas Pecintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Living Islam* I, no. 2 (2018): h. 328.

¹⁴ Andi Purnomo, *Dimensi Tasawuf Dalam Kitab Tafsir Faiḍ Al-Rahman Karya Kiai Saleh Darat*, ed. Nurkholis Sofwan, I. (Bogor: CV Abdi Fama Group, 2022).

hanya berhubungan dengan ibadah akhirat melainkan juga untuk kehidupan dunia.¹⁵

Di dalam tafsirnya, Kyai Ṣāliḥ Darat menceritakan tentang kisah peperangan antara Ṭālūt dan Jālūt. Salah satunya penafsiran mengenai makna *sakinah* yang memang ada perbedaan di kalangan mufasir.

*Lan pada sulaya poro ulama mufasirin ingdalem maknani sakinah. Ora patut lamun den tuturno ingdalem iki kitab. Balik ingkang ashahul aqwal lam mu'tamadul adwal ingdalem maknane sakinah iku thuma'ninah saking pengeran, artine endi panggonan ingkang ono tabut iku podo anteng lan tetep atine kaum Bani Israil kabeh. Sebab iku tabut jimate poro Anbiya' kabeh. Lan sarihane kaum Bani Israil iku podo akeh durakane lan podo ninggal ing agomone maka dadi den jabal mau tabut den raf'u marang la'iyah indal malaikat.*¹⁶

Dan sama ingkar para ulama mufasirin didalam memaknai *sakinah*. Tidak pantas dijelaskan dalam kitab ini. Tetapi ucapan yang lebih shohih dan lebih disetujui dalam memaknai *sakinah* itu thuma'ninah dari Tuhan, artinya dimana tempat yang ada tabut itu tenang dan tetap hatinya kaum Bani Israil. Karena tabut itu jimatnya para Nabi semua. Dan kaum Bani Israil itu banyak durhaka dan meninggalkan agamanya, maka jadilah tabut di ambil dan diangkat ke langit oleh Allah lewat Malaikat.

Dalam menafsirkan *Tabut* dan *Sakinah* disini para ulama memiliki banyak perbedaan pendapat. Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thoib bahwa *sakinah* ialah angin *fajuj* yang bertiup kencang serta memiliki dua kepala dan wajah seperti manusia. Sedangkan Mujahid menjelaskan bahwa *sakinah* ialah hewan seperti kucing yang memiliki sayap dan ekor. Penafsiran ini berbedabeda di kalangan mufasir. Menurut Abu Syahbah, penafsiran-penafsiran

¹⁵ Ahmad Nurkholis, "Karakteristik Tafsir Sufistik Faid Al-Rahman Fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik Al-Madyan Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar Al-Samarani" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁶ Muhammad Ṣāliḥ Ibn Umar, *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, 1309.

tersebut merupakan sebagian dari kisah *israiliyyat*.¹⁷ Kyai Şālih Darat sendiri tidak berani memasukkan penafsiran-penafsiran dari kalangan mufassir. Kyai Şālih Darat hanya menafsirkan *sakinah* ialah ketenangan dari Allah Swt. Ketika tabut itu berada di dalam suatu kaum atau hati seseorang, maka orang tersebut akan merasakan ketenangan dan ketetapan di dalam hatinya.

Dari sinilah penulis mengambil judul penelitian mengenai kisah Ṭālūt dan Jālūt dalam penafsiran Kyai Şālih Darat. Penelitian ini akan membahas penafsiran surat al-Baqarah ayat 246-252 dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Ṭālūt dan Jālūt menurut Kyai Şālih Darat di dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*?
2. Bagaimana implementasi kisah peperangan Ṭālūt dan Jālūt dalam kehidupan masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan ruMūsān masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan penafsiran Ṭālūt dan Jālūt menurut Kyai Şālih Darat dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*.
 - b. Menjelaskan implementasi kisah peperangan Ṭālūt dan Jālūt di kehidupan masa kini.
2. Kegunaan Penelitian

¹⁷ Muhammad Ibn Muhammad Abu Syahbah, *Israiliyyat & Hadits-Hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, ed. M Khoirurizal, II. (Depok: Keira Publishing, 2016).

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah hazanah keilmuan di dalam studi al-Qur'an terutama di bidang kajian tafsir
- b. Secara praktis, penelitian ini mampu berkontribusi secara lebih, baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat. Terutama bagi kaum muslimin sebagai sarana pendidikan

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang kitab Tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Disini penulis menemukan beberapa kajian pustaka yang memiliki hubungan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. *Pertama*, kajian mengenai kisah peperangan Ṭālūt dan Jālūt. Sebagaimana skripsi Devi Mumayasari yang berjudul “*Kisah Peperangan Antara Ṭālūt dan Jālūt dalam Tafsir Fi Dilalill Qur'an Karya Sayyid Qutub*”. Penelitian ini menjelaskan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Ṭālūt dan Jālūt menurut Sayyid Qutub. Bani Israil memiliki sifat semangat dan keberanian, akan tetapi mereka juga memiliki sifat merusak, ingkar janji, dan berpaling dari ketaatan dan kebenaran. Selain itu, pada ayat selanjutnya juga menceritakan mengenai Ṭālūt, kapabilitas, dan profesionalitas pemimpin. Pada kisah ini memberikan pelajaran bahwa kebersamaan antara pemimpin dan umat memiliki pengaruh besar terhadap menang atau kalahnya sebuah peperangan.¹⁸

Hafizah menulis skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Ṭālūt dan Jālūt Dalam Al-Qur'an*”. Ia menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dibalik kisah Ṭālūt dan Jālūt. Di dalam

¹⁸ Devi Mumayasari, “Kisah Peperangan Antara Ṭālūt Dan Jālūt Dalam Tafsir Fi Dilalill Qur'an Karya Sayyid Qutub” (IAIN Walisongo, 2013), <http://eprints.walisongo.ac.id/230/>.

kisah ini, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya nilai aqidah, nilai syari'ah, nilai akhlak, nilai fisik, optimis, nilai pendidikan intelektual, dan nilai demonstrasi.¹⁹

Selain skripsi ada juga artikel jurnal yang membahas tentang kisah Ṭālūt dan Jālūt. Seperti jurnal yang berjudul "Aplikasi Semiotika Naratif A. J. Greimas Terhadap Kisah Ṭālūt Dalam Al-Qur'an" yang ditulis oleh Nor Istiqomah. Kisah Ṭālūt dan Jālūt dilihat dari struktur naratif teks, menunjukkan bahwa Ṭālūt berusaha membawa umat terbebas dari krisis agama dengan segala keyakinan, ilmu dan kekuatan do'a. Namun terhalangi oleh sifat sombong dan keraguan. Jika dilihat dari struktur batin teks, kisah ini menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki semangat kuat dalam menggapai tujuan, dalam bahasa psikologi disebut gejala kemauan.²⁰

Kedua, penelitian yang masuk dalam kategori kajian kitab tafsir. Sebagaimana buku yang ditulis oleh Andi Purnomo dengan judul *Dimensi Tasawuf Dalam Kitab Tafsir Faiḍ al-Raḥmān Karya Kiai Saleh Darat*. Ia menjelaskan bahwa tasawuf yang ditulis dalam kitab tersebut merupakan pemahaman, pemikiran, dan pengalaman yang dimiliki oleh Kyai Ṣāliḥ Darat. Dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, Kyai Ṣāliḥ Darat menggunakan penafsiran lahiriyah kemudian dilanjutkan dengan isyarinya. Dalam menafsirkan menggunakan isyari, beliau menjelaskan penafsiran yang melekat pada makna

¹⁹ Hafizah Fitri Rambe, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Ṭālūt Dan Jālūt Dalam Alquran (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 246-252)" (2018).

²⁰ Nor Istiqomah, "Aplikasi Semiotika Naratif a. J. Greimas Terhadap Kisah Ṭālūt Dalam Al-Qur'an," *Qof* 1, no. 2 (2017): 79–88.

ayat. Beliau juga menfasirkan dengan penuh perasaan dan sentuhan agar makna yang dimaksud dalam ayat mampu diresapi oleh orang yang membaca.²¹

Ada juga tesis yang berjudul “*Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Ṣāliḥ Darat Semarang (1820-1903 M) Telaah Kitab Tafsir Faidh ar-Rahman*” yang ditulis oleh Luthfatul Badriyah. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari pernyataan Abdul Mustaqim mengenai pengaruh konsep *waḥdah al-wujūd* Ibnu Arabi terhadap KH. Ṣāliḥ Darat. Penelitian ini membuktikan bahwa di dalam tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* penafsiran sufistik *nazhari* merujuk pada tafsir al-Ta’wīlāt Najmiyyah karya Najmuddin Kubro yang substansinya cenderung terhadap teori *waḥdah al-wujūd* Ibnu Arabi. Selain itu, penafsiran KH. Ṣāliḥ Darat memiliki koneksi dengan Najmuddin Kubro dan masyarakat pada masa itu yang gencar terhadap Manunggaling Kawulo-Gusti.²²

Selain tesis, ada juga jurnal yang membahas tentang kajian kitab tafsir. seperti Mohamad Zaenal menulis jurnal dengan judul “*Aspek Lokalitas Tafsir Faid al-Rahman Karya Muhammad Ṣāliḥ Darat*”. Ia menjelaskan bahwa Kyai Ṣāliḥ Darat menggunakan bahasa lokal dalam menulis kitab tafsirnya. Alasan beliau *pertama*, kondisi sosial politik masyarakat Jawa pada saat itu mayoritas muslim yang awam dalam hal keagamaan. *Kedua*, pada saat itu pemerintah kolonial mengawasi dan membatasi gerak gerik para kyai untuk berdakwah.²³

²¹ Purnomo, *Dimensi Tasawuf Dalam Kitab Tafsir Faid Al-Rahman Karya Kiai Saleh Darat*.

²² Luthfatul Badriyah, “Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Sholeh Darat Semarang (1820-1903)” (Institut Ilmu Al-Qur’an, 2021).

²³ Mohamad Zaenal Arifin, “Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ Al-Raḥmān Karya Muhammad Sholeh Darat,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 14–26.

Heru Setiawan menulis jurnal dengan judul “*Tafsir Alif Lām Mīm Kyai Shalih Darat*”. Penafsiran huruf muqāṭṭa’ah tidak ditafsirkan oleh mayoritas mufasir. Namun, ada sebagian mufasir yang menakwilkan huruf muqāṭṭa’ah. Diantaranya Kyai Ṣāliḥ Darat dalam kitab *Faiḍ al-Raḥmān*, Kyai Ṣāliḥ menafsirkan lafadz alif lām fīm. Hal ini dikarenakan penafsirannya dipengaruhi oleh pemikiran Ibnu Arabi dan al-Razi. Beliau menafsirkan dengan dua penafsiran. *Pertama*, alif bermakna wujud pertama (Allah), lām bermakna wujud tengah (Jibril), sedangkan mīm bermakna wujud terakhir (Muhammad). *Kedua*, alif bermakna ilmu syari’at, lām bermakna ilmu thariqah dan mīm bermakna ilmu hakikat.²⁴

E. Kerangka Teori

Pembahasan para ilmuwan mengenai al-Qur’an dan penafsirannya merupakan pembahasan yang tidak ada hentinya. Al-Qur’an yang diyakini sebagai kitab suci yang memiliki makna *ṣāliḥ li kulli zaman wa makān* menjadikan al-Qur’an relevan digunakan pada zaman dulu hingga kini. Begitu pula dalam memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur’an, selalu memiliki makna yang berbeda dalam penafsirannya. Hingga saat ini muncullah penafsiran al-Qur’an menggunakan metode hermeneutika yang diaplikasikan oleh para pengkaji al-Qur’an.

Salah satu tokoh yang mengkaji al-Qur’an menggunakan metode hermeneutika ialah Nasr Hamid Abu Zayd. Menurut pandangannya, al-Qur’an merupakan gambaran dari kondisi sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa

²⁴ Heru Setiawan, “Tafsir Alif Lam Mim Kyai Shalih Darat,” *Kontemplasi* 06, no. 01 (2018): 37–62.

Arab yang primitif dan patriarkis pada zaman itu. Pemikiran inilah yang kemudian menjadikan Abu Zayd menjadi perbincangan kaum muslimin pada zaman itu, yang kemudian menjadikan Abu Zayd meninggalkan Mesir dan hijrah ke Netherlands.²⁵

Abu Zayd memperkenalkan pendekatan baru dalam memahami al-Qur'an, yaitu teori hermeneutika humanistik. Dalam memahami makna dari al-Qur'an perlu dilakukan penafsiran teks secara umum, historis maupun keagamaan. Dalam memahami al-Qur'an tidak hanya sebagai teks saja, melainkan juga konteks budaya pada masa dimana al-Qur'an diturunkan. Baik dalam proses turunnya al-Qur'an, perdebatan, pengembangan, penafsiran bahkan penolakan. Semua itu merupakan bagian dari al-Qur'an, yang mana dalam memahami al-Qur'an juga harus memahami aspek-aspek tersebut.²⁶

Penulis menggunakan metode tafsir Nasr Hamid Abu Zayd dalam penelitian ini. Teori hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd ini akan kami gunakan untuk menganalisis penafsiran Kyai Şālih Darat tentang kisah Ṭālūt dan Jālūt dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*. Abu Zayd menggunakan teori dalalah (makna) dan maghza (kepentingan) untuk mencari dalalah aṣliyyah.

Menurut Abu Zayd, al-Qur'an bisa ditafsirkan oleh siapapun yang membacanya untuk mendapatkan kebenaran yang dicari. Dalam memahami teks al-Qur'an diperlukan metode membaca secara produktif, karena selain memiliki makna tersirat al-Qur'an juga mempengaruhi kehidupan manusia.

²⁵ Hafid Nur Muhammad et al., "Analisis Metode Hermeneutika Dalam Al-Qur'an Atas Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): hal. 50.

²⁶ Kusmana, "Hermeneutika Humanistik Nasr Hamid Abu Zayd: Al-Qur'an Sebagai Wacana," *Kanz Philosophia* 2, no. No 2 (2012): 265–290.

Disini Abu Zayd membedakan antara tafsir dan ta'wil. Tafsir ialah menjelaskan sesuatu yang tidak tampak melalui metode penafsiran. Sedangkan ta'wil ialah mengembalikan ke dalam asal usul untuk mendapatkan *ma'na* dan *maghza*.²⁷

Berikut langkah-langkah dalam memahami penafsiran Kyai Şālīḥ Darat menggunakan pendekatan Abu Zayd. Pertama, mencari dalalah (makna) yang terkandung dalam penafsiran. Disini meliputi konteks internal teks dan konteks sosial budaya dimana tafsir ditulis pada masa itu. Kedua, mencari maghza (kepentingan) dalam penafsiran. Kepentingan disini merupakan hasil pemikiran dari pembaca yang bersifat dinamis sesuai dengan kondisi dan zaman.²⁸

F. Metode Penelitian

Metode peneliian merupakan uraian teknik yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang cara pengumpulan dan menganalisis data.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pembahasan yang bersifat kepustakaan, sumber dari kitab, buku, karya ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

²⁷ Yayang Zulkarnaen, "Makna Qitāl Dalam Perspektif Nashr Hamid Abu Zayd," 2020.

²⁸ Nur Zainatul Nadra Zainol, Muhd Naji Abd Kadir, and Latifah Abd Majid, "Konsep Tafsir Al-Quran Menurut Nasr Hamid Abu Zayd," *Islamiyyat* 36, no. 2 (2014): 39–46.

²⁹ Jurusan Ilmu et al., *Pedoman Penulisan s k r i p s i Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2016.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* karya Kyai Ṣāliḥ Darat

b. Sumber Data Sekunder

Buku yang digunakan sebagai sumber data sekunder yaitu kitab karangan Kyai Ṣāliḥ Darat, kitab *Israilliyat dan Hadits-Hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun secara keseluruhan data dalam referensi atau sumber data yang telah ada. Sumber data itu berupa teks-teks yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ialah deskriptif-analitis. Penulis menguraikan surat al-Baqarah ayat 246-252 dengan penafsiran Kyai Ṣāliḥ Darat. Setelah itu penulis menjelaskan ayat menggunakan teori yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu: latar belakang, ruMūsān masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang biografi Muhammad Ṣāliḥ Darat. Kemudian dilanjutkan karakteristik tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*.

Bab *ketiga*, berisi tentang penafsiran surat al-Baqarah ayat 246-252 dalam tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis terhadap penafsiran Ṭālūt dan Jālūt dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*.

Bab *kelima*, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penulis. Hal ini perlu dicantumkan di setiap akhir penelitian sebagai ringkasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

BIOGRAFI KYAI ŞĀLIḤ DARAT DAN KARAKTERISTIK KITAB *FAID AL-RAḤMĀN*

A. Biografi Kyai ŞāliḤ Darat

1. Garis Keturunan

Nama aslinya ialah Muhammad ŞāliḤ ibn ‘Umar al-Samārānī. Lahir di Desa Kedung Jumbleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah pada tahun 1820 M/1235 H. Muhammad ŞāliḤ lebih dikenal dengan panggilan Mbah ŞāliḤ Darat. Darat disini diambil dari perkampungan Dipah Darat atau Darat Dirto yang terletak di pantai Utara Pulau Jawa. Kyai ŞāliḤ Darat wafat pada tanggal 28 Ramadhan 1321 H tepat tanggal 18 Desember 1903 M.

Menurut Agus Tiyanto, Ibu Kyai ŞāliḤ Darat keturunan dari Sunan Kudus, yaitu Nyai Umar binti Kyai Singapadon ibn Pangeran Qodin ibn Pangeran Palembang ibn Syaikh Ja’far Şodīq. Ayah Kyai ŞāliḤ Darat ialah Kyai ‘Umar, salah satu ulama dari Jepara yang merupakan seorang prajurit Pangeran Diponegoro.³⁰

2. Pendidikan

Pendidikan Kyai ŞāliḤ Darat diambil dari dua jalur, yaitu berguru dengan Kyai dari Jawa dan berguru dengan ulama dari Makkah.³¹ Kyai ŞāliḤ Darat mendapatkan pendidikan pertamanya langsung oleh Kyai Umar.

³⁰ Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*, h. 36-39.

³¹ Purnomo, *Dimensi Tasawuf Dalam Kitab Tafsir Faid Al-Rahman Karya Kiai Saleh Darat*, h. 129.

Di usia 10 tahun, Kyai Ṣāliḥ Darat sudah diberikan ilmu akidah dan syariat Islam. Selain dengan ayahnya, Kyai Ṣāliḥ Darat juga menimba ilmu kepada para Kyai. Diantaranya, Kyai Muhammad Syahīd, Kyai Muhammad Ṣāliḥ, Kyai Ishaq, Kyai Abū ‘Abdillāh Muhammad al-Hādī ibn Baiqūnī, Kyai Zahid, Kyai Syada’, Kyai Darda’, dan Kyai Alim. Kyai Ṣāliḥ Darat mempelajari berbagai macam keilmuan kepada para Kyai tersebut. Seperti, ilmu Fiqih, Tafsir, Tauhid, Hadis, dan Tasawuf.³²

Melihat ketekunan Kyai Ṣāliḥ Darat, Kyai Umar membawanya untuk menimba ilmu di Haramain. Perjalanan ke Haramain tidaklah mudah, karena pada saat itu pemerintah Hindia Belanda memberikan batasan haji dan mempersulit perjalanan haji. Kyai Ṣāliḥ Darat dan ayahnya harus singgah beberapa waktu di Singapura. Sesampainya di Haramain, Kyai Umar kemudian meninggal dunia. Kyai Ṣāliḥ Darat menerima kepergian ayahnya dengan penuh kesabaran. Kyai Ṣāliḥ Darat tetap giat belajar dan menimba ilmu di Haramain. Di Haramain, Kyai Ṣāliḥ Darat menimba ilmu kepada Syaikh Aḥmad Zaini Daḥlān, Syaikh Aḥmad al-Nakhrawī al-Miṣrī al-Makkī, Syaikh Muḥammad ibn Sulaimān Ḥasbullāh, Syaikh ‘Abdu al-Ṣomad al-Palimbānī, Syaikh Jamāl al-Ḥanafī, Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Zamawī al-Makkī dan Syaikh Yūsuf al-Sunbulawī al-Miṣrī al-Makkī. Dengan ketekunan dan semangatnya inilah kemudian Kyai Ṣāliḥ Darat

³² Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*, h. 39.

dikenal oleh penguasa Hijaz, hingga kemudian dijadikan salah satu pengajar di Masjidil Haram.³³

Kyai Ṣāliḥ Darat belajar dan mendapatkan ijazah kitab *Iḥya' 'Ulūm al-Dīn* dari Syaikh Aḥmad Zaini Dahlān. Selain itu, Kyai Ṣāliḥ juga mempelajari kitab tersebut kepada Syaikh Muhammad Ṣāliḥ al-Zawawī al-Makkī. Kemudian belajar kitab *Syarah al-Khatib, Fath al-Wahāb, al-Fiyyah* serta syarahnya kepada Syaikh Muḥammad Ibn Sulaimān Ḥasbullāh.

Kyai Ṣāliḥ juga belajar kitab *Ummu al-Ibrahīm* dan *Hasyiyah al-Baijūrī* kepada Syaikh Muhammad al-Maqrī al-Miṣrī al-Makkī. Selain itu kepada Syaikh Yūsuf Ibn 'Abdurrahmān al-Sanbalawī al-Miṣrī al-Syarqawī al-Makkī belajar kitab *syarah al-Tahrīr*. Serta beristifadah tafsir al-Qur'an kepada Syaikh Jamal al-Ḥanafī. Inilah dianatarnya sebagian guru Kyai Ṣāliḥ Darat di Haramain.³⁴

3. Karya-Karya Kyai Ṣāliḥ Darat

Kyai Ṣāliḥ Darat merupakan salah satu ulama yang produktif dalam menulis sebuah karya tulis. Beliau menulis beberapa kitab dalam bidang Tasawuf, Fiqih, Tafsir, Tajwid, dan lain-lain. Karya tulis yang ditemukan berjumlah 14, antara lain:

- a. *Syarah al-Ḥikam*, merupakan kitab Tasawuf yang berisi tentang penjelasan dari kitab Matn al-Ḥikam karya Syaikh Aḥmad ibn 'Aṭāillāh.
- b. *Kitāb Munjyāt*, kitab Tasawuf yang menjelaskan tentang ahwālu al-qalbi yang diambil dari kitab *Iḥya' 'Ulūm al-Dīn*.

³³ Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*, h. 40-44.

³⁴ Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*, h. 45-60.

- c. *Hidāyat al-Raḥmān*, ringkasan kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*
- d. *Kitāb Faṣalātan*, kitab ini berisi bacaan dan amalan tentang sholat.
- e. *Ḥadīṣ al-Ghaisī Lan Syarah Barzanjī*, menceritakan kisah perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw.
- f. *Laṭāif al-Ṭahārah*, berisi tentang makna batin dari bersuci.
- g. *Majmu'ah al-Syarī'ah al-Kāfiyah Li al-'Awām*, berisi tentang ilmu hukum Islam yang ditujukan untuk orang-orang awam.
- h. *Manāsik al-Ḥaj Wa al-'Umroh*, kitab ini menjelaskan tentang haji dan umroh.
- i. *Minhaj al-Atqiyā*, merupakan kitab tentang ilmu tasawuf.
- j. *Mursyīd al-Wajīz fi 'Ilmi al-Qur'an al-'Azīz*, kitab ini menjelaskan tentang ilmu tajwid dalam al-Qur'an.
- k. *Faiḍ al-Raḥmān fi Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki al-Dayyān*, kitab ini merupakan kitab tafsir al-Qur'an.
- l. *Al-Maḥabbah wa al-Mawaddah fi Tarjamati Qouli al-Burdah fi al-Maḥabbah wa al-Madḥi 'ala Sayyidi al-Mursalīn*, berisi terjemahan dari kitab Burdah.³⁵

B. Karakteristik Kitab Tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*

1. Sejarah Penulisan

Kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* fi Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki al-Dayyān merupakan salah satu kitab tafsir yang ditulis menggunakan bahasa Jawa Pegon. Salah satu yang melatarbelakangi Kyai Ṣāliḥ Darat menulis

³⁵ Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*, h. 103-213.

kitab tafsir ini ialah RA Kartini. Pada saat itu Kyai Ṣāliḥ Darat mengadakan pengajian di Pendopo Kesultanan Demak yang kebetulan juga dihadiri oleh Kartini. Dalam pengajiannya Kyai Ṣāliḥ menjelaskan mengenai makna surat al-Fatihah. Kartini yang tertarik dengan penjelasan tersebut kemudian berkata, “Tidak ada gunanya membaca kitab suci yang kita tidak tahu maknanya”. Dari sinilah kemudian Kyai Ṣāliḥ Darat dengan senang hati meng-iyakan ide Kartini untuk menafsirkan al-Qur’an. meskipun pada masa itu pemerintah Hindia-Belanda melarang membuat terjemahan al-Qur’an dalam bahasa apapun. Dalam penafsirannya, Kyai Ṣāliḥ Darat kemudian menggunakan aksara Arab Pegon tanpa harokat, agar tidak dicurigai oleh pemerintah Hindia-Belanda. Kemudian tafsir ini diberi judul *Faiḍ al-Raḥmān*.³⁶

Kyai Ṣāliḥ Darat menunjukkan ada beberapa faktor yang melahirkan *Faiḍ al-Raḥmān*. *Pertama*, faktor teologis. Al-Qur’an diturunkan agar manusia merenungi pesan-pesan di dalamnya. Untuk merenunginya, manusia membutuhkan penafsiran al-Qur’an. *Kedua*, faktor sosiologis. Ketika itu orang Jawa hanya sedikit yang bisa memahami makna al-Qur’an. Oleh karena itu, Kyai Ṣāliḥ Darat memutuskan menulis tafsir al-Qur’an dalam bahasa Jawa agar orang Jawa bisa memahami makna dari pesan-pesan al-Qur’an.³⁷

³⁶ Arifin, “Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ Al-Raḥmān Karya Muhammad Sholeh Darat,” h. 19.

³⁷ Mustaqim, “The Epistemology of Javanese Qur’anic Exegesis: A Study of Ṣāliḥ Darat’s Fayḍ Al-Raḥmān,” h. 367-368.

Kitab tafsir ini menjadi kitab pertama di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab Pegon. Bahkan hampir secara keseluruhan karya-karya Kyai Şālih Darat ditulis menggunakan aksara Arab Pegon. Hal ini ditujukan agar masyarakat pada masa itu mudah mencerna dan memahaminya. Karena itulah masyarakat awam hingga saat ini menyukai karya-karya Kyai Şālih Darat, karena bahasa dan tulisan yang digunakan mudah untuk dipahami. Beberapa Pesantren di Indonesia juga menggunakan karya Kyai Şālih Darat sebagai bahan ajar di Pesantren.³⁸

2. Metode dan Corak Kitab

Kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* fi Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki al-Dayyān merupakan kitab tafsir al-Qur'an yang terdiri dari dua jilid. Jilid pertama berisi 503 halaman, dimulai dari muqaddimah, tafsir surat al-Fatihah dan tafsir surat al-Baqarah. Jilid pertama ini mulai ditulis tanggal 20 Rajab 1309 H/19 Februari 1892 M dan selesai pada malam Kamis 19 Jumadil Awal 1310 H/ 9 Desember 1892 M. Jilid kedua berisi 705 halaman yang terdiri dari Muqaddimah, kemudian penafsiran surat Ali Imon dan surat an-Nisa. Jilid kedua ini selesai pada hari Selasa 17 Şafar 1312 H/20 Agustus 1894 M.³⁹

Kyai Şālih Darat dalam menulis kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* menggunakan metode tafsir tahlīlī. Berikut uraian langkah-langkah penafsiran dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*:

³⁸ Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ Al-Raḥmān Karya Muhammad Sholeh Darat," h. 20.

³⁹ Ulum, *Maha Guru Ulama Nusantara*.

- a. Kyai Ṣāliḥ Darat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara urut sesuai dengan mushaf mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nisa
- b. Setiap awal surat diawali dengan menjelaskan nama surat, tempat turunnya (makiyyah atau madāniyyah), dan sekilas tentang tujuan dan isi kandungan surat
- c. Ayat yang ditafsirkan ditulis di dalam kotak tanpa diberi nomor ayat
- d. Menafsirkan ayat dengan makna dhohir kemudian dilanjutkan dengan makna *isyārī*
- e. Menafsirkan menggunakan bahasa lokal Jawa yang kadang-kadang menggunakan istilah bahasa Arab serta nahwu shorofnya.
- f. Dalam penafsiran, terkadang menyebutkan asbabun nuzul dan menafsirkan dengan menukil pendapat para ulama tapi tidak disebutkan footnote atau penjelasan kitab dan nomor halamannya.

Corak penafsiran dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* adalah corak tafsir *isyārī*. Hal ini terlihat ketika beliau menafsirkan al-Qur'an lebih menekankan dalam aspek tasawufnya. Beliau terpengaruh dengan pemikiran tokoh-tokoh tasawuf, seperti Imām al-Ghazālī dan Ibnu 'Aṭāillah. Salah satu contoh penafsiran Kyai Ṣāliḥ Darat dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* sebagai berikut.

هُدَى لِّلْمُتَّقِينَ

Utawi mengkunu-mengkunu kitab iku dadi sebab kang anuduhaken marang wong kang bakal dadi muttaqin fi 'ilmillah. Utawi maknane muttaqin iku ono telung werno. Suwijine muttaqin makno ngedohi syirik lan ngedohi duso kang dadi sebabe langgeng ingdalem neroko, qala ta'ala wa alzamahum kalimatat taqwa. Lan kapindone maknane muttaqin

*iku ngedohi maksiat kabeh lan ngelakoni to'at kabeh dhohiron wa bathinan, qala ta'ala wa inna min ahlil quro amanu wattaqu al-ayah. Lan kaping telune maknane muttaqin iku bersih-bersihe atine lan siri saking barang kang dadi anungkulaken ing Allah Swt, lan iyo ikulah taqwa kang hakiki. Utawi iki ayat iku mengkuni marang telung perkoro kabeh. Tegese setuhune iki kitab dadi sebab anuduhaken marang menungsi kabeh biso ngedohi syirik lan ngedohi maksiat lan ngelakoni fu lillah lan bisoninggal ma siwallah. Jungkung marang Allah yen iku menungso fil azal bakal dadi sa'adah, qala ta'ala fadzakkir bil qur'ani man yakhafu wa'id, fainna dzikro tanfa'ul mukminin. Mongko kang awal taqwa awam. Lan kapindone takwane akhash. Lan kaping telune takwane akhashul khawash. Mongko takwanw awam dadi oleh Islam wal iman. Lan takwane akhash dadi oleh yakin lan ihsan. takwane akhashul khawash dadi oleh musyahadatul 'ayan fana' 'an nafsih bi robbih.*⁴⁰

Artinya: Inilah kitab menjadi sebab petunjuk kepada orang yang akan menjadi muttaqin (taqwa) dalam ilmu Allah. Artinya muttaqin itu ada 3 macam. Pertama muttaqin bermakna menjauhi syirik dan menjauhi dosa yang menjadi sebab abadi di dalam neraka, *qāla ta'āla wa alzamahum kalimata al-taqwā*. Kedua muttaqin bermakna menjauhi semua maksiat dan melakukan taat dhohir dan batin, *qāla ta'āla wa inna min ahli al-qurō āmanū wattaqū al-āyah*. Ketiga muttaqin bermakna bersihnya hati dan siri dari sesuatu yang menjadikan menungkulkan Allah Swt, itulah taqwa yang hakiki. Inilah ayat menjelaskan tiga perkara semua. Artinya, kitab ini menjadi sebab yang menunjukkan kepada semua manusia bisa menjauhi syirik dan menjauhi maksiat serta melakukan karena Allah dan meninggalkan selain Allah. Menjunjung tinggi kepada Allah ketika manusia itu dalam keabadian akan menjadikan kebahagiaan, *qāla ta'āla fażakkir bi al-qur'āni man yakhāfu wa'id, fainna zikrā tanfa'u al-mu'minīn*. Maka yang pertama taqwa awam, kedua taqwa akhosh, dan ketiga taqwa akhashul khawash. Maka taqwa awam mendapatkan Islam dan iman. Taqwa akhash mendapatkan yakin dan ihsan. Taqwa akhashul khowash mendapatkan kesaksian mata dari dirinya dengan Tuhannya.

Dalam menafsirkan kata *muttaqin*, Kyai Şālih Darat tidak hanya menjelaskan makna lahirnya saja. Kata *muttaqin* disini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Pertama, taqwanya orang awam akan mendapatkan islam dan iman dengan cara menjauhi perbuatan syirik dan dosa yang bisa memasukkan mereka ke dalam neraka. Kedua, taqwanya orang akhash

⁴⁰ Umar, *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*.

(khusus) akan mendapatkan keyakinan dan ihsan dengan cara menjauhi kemaksiatan dan menjalankan ketaatan secara dhahir dan batin. Ketiga, taqwanya akhashul khowash (lebih khusus) mendapatkan dirinya kepada Tuhannya dengan cara membersihkan hati dari segala sesuatu yang bisa menyekutukan Allah.

C. Penafsiran Sufi Kyai Ṣāliḥ Darat

Kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* merupakan salah satu kitab tafsir yang menggunakan pendekatan tasawuf. Hal ini bisa kita lihat dalam kitab tafsirnya yang memberikan tempat khusus dalam menafsirkan ayat menggunakan makna tasawufnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemahaman ilmu tasawuf Kyai Ṣāliḥ Darat yang juga merupakan ahli sufi.

Secara garis besar, tasawuf terbagi menjadi dua, yaitu tasawuf *'amali* dan tasawuf *nazhari*. Tasawuf *'amali* ialah tasawuf yang berdasarkan pada praktik spiritual rohaniyah. Sedangkan *nazhari* ialah tasawuf yang berdasarkan argumentasi teoritis. Kedua aliran tasawuf ini juga masuk ke dalam ranah ilmu tafsir yang memunculkan dua bentuk penafsiran, yaitu tafsir sufi *isyārī* dan tafsir sufi *nazhari*. Tafsir sufi *isyārī* merupakan bentuk pentakwilan ayat al-Qur'an yang memunculkan penafsiran yang berbeda dari makna lahirnya. Sedangkan tafsir sufi *nazhari* ialah tafsir yang disusun berdasarkan sudut pandang pembahasan, pengamatan dan pengkajian sufistik.⁴¹

Menurut Manna' al-Qaṭṭān, para ahli sufi mengatakan bahwa riyadhoh atau perjalanan spiritual seseorang dilakukan sampai mencapai titik

⁴¹ Badriyah, "Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Sholeh Darat Semarang (1820-1903)," h. 1-3.

dimana mereka mendapatkan isyarat dibalik ungkapan makna ayat-ayat al-Qur'an kepadanya. Dari isyarat inilah kemudian mereka bisa memahami ayat-ayat ketuhanan. Inilah yang disebut dengan penafsiran *isyārī*. Setiap ayat al-Qur'an memiliki makna dhahir dan batin. Makna dhahir ialah makna ayat secara jelas atau sesuai yang dilihat atau dibaca. Sedangkan makna batin ialah tanda-tanda tersembunyi yang tampak dari para ahli salik. Jika hanya tanda-tanda tersembunyi itu yang ditelaah, akan menjadikan suatu kebodohan. Akan tetapi jika kesimpulan itu baik dan sesuai dengan syarat-syarat bahasa Arab dan ada orang yang membenarkan atau tidak menentang, maka penafsiran ini bisa diterima.⁴²

Ibnu Qayyīm berpendapat bahwa penafsiran manusia berkisar pada tiga hal. *Pertama*, tafsir secara lafadh yaitu penafsiran yang bersandar pada ulama mutaakhir. *Kedua*, tafsir secara makna yaitu penafsiran yang dijelaskan oleh ulama salaf. *Ketiga*, tafsir secara isyarat yaitu penafsiran yang bersandar kepada para sufi. Hal ini diperbolehkan dengan 4 syarat.

- a. Tidak bertentangan dengan makna ayat
- b. Mempunyai makna yang benar
- c. Ada penjelasan mengenai makna tersebut
- d. Ada kaitan dan hubungan dengan makna ayat tersebut.

Jika keempat syarat ini dilakukan, maka akan menjadikan kesimpulan yang baik dan penafsiran *isyārī* dapat diterima dengan baik.⁴³

⁴² Manna' Al-Qaththan, *Mabāḥiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*, 1995, h. 347.

⁴³ Al-Qaththan, *Mabāḥiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*, h. 348.

Menurut kajian ilmu tafsir secara umum, posisi kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* dalam tafsir sufistik dibagi menjadi tiga komponen, yaitu bentuk penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran. Dilihat dari pembagiannya, bentuk penafsiran tafsir sufistik ialah tafsir isyari. Metode tafsir tasawuf menggunakan metode tahlili yang menyingkap atau menjelaskan makna isyarat ayat. Kemudian corak penafsiran menggunakan pendekatan tasawuf. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan yang dimiliki mufasir.⁴⁴ Tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* oleh para peneliti dimasukkan dalam golongan tafsir sufi *isyārī* dikarenakan di dalam tafsirnya terdapat bagian tersendiri mengenai *makna al-isyārī*. Akan tetapi jika diteliti lebih lanjut, ada beberapa penafsiran Kyai Ṣāliḥ Darat yang merujuk kepada tasawuf *nazhari*.⁴⁵ Seperti dalam penafsiran *basmalah* sebagai berikut:

Mongko ono ḥaqiqate ma'nane Bismillāhirraḥmānirraḥīm iku setuhune wujud Allah iku kelawan dzate dewe lan sifate Allah kabeh iku ono kalane sangking Jalāl lan ono kalane arah jamāl. Mongko ngendiko Allah Swt: "Mongko kelawan dzat Ingsun jumeneng kabeh, lan barang kang liyane Ingsun iku kabeh nama kang maujud kelawan wujud Ingsun lan jumeneng kelawan jumeneng Ingsun". Fasubḥāna al-laẓī biyadiḥī malakūtu kulli syai'in wa ilaihi turja'ūn.

Penafsiran di atas menjelaskan bahwa makna *bismillah* secara hakikat ini mencerminkan konsep tasawuf *nazhari* Ibnu 'Arabi (w. 638 H). Penjelasan ini sesuai dengan teori waḥdah al-wujūd Ibnu 'Arabi (w. 638 H) yaitu "Wujud hakiki itu tunggal yaitu Allah. Selain-Nya ialah wujud nisbi. Semua yang

⁴⁴ Purnomo, *Dimensi Tasawuf Dalam Kitab Tafsir Faiḍ Al-Raḥman Karya Kiai Saleh Darat*, h. 80-81.

⁴⁵ Badriyah, "Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Sholeh Darat Semarang (1820-1903)," h. 12.

maujūd ada karena adanya Allah Swt, karena segala sesuatu selain-Nya adalah tajalliyāt (manifestasi)-Nya”.⁴⁶

Dilihat dari pemaparan di atas, selain menafsirkan secara *isyārī*, Kyai Ṣāliḥ juga menafsirkan secara *nazhari*. Hal ini juga dipengaruhi oleh keilmuan beliau yang mempelajari ilmu tasawuf. Akan tetapi memang pada penafsiran *nazhari* Kyai Ṣāliḥ sendiri tidak memberikan bab khusus di dalam kitab tafsirnya. Teori tasawuf *nazhari* ini muncul di tengah penafsirannya.

⁴⁶ Badriyah, “Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Sholeh Darat Semarang (1820-1903),” h. 13.

BAB III

KISAH ṬĀLŪT DAN JĀLŪT DALAM TAFSIR *FAID AL-RAḤMĀN*

A. Penafsiran Surat al-Baqarah Ayat 246-252 dalam Tafsir *Faid al-Raḥmān*

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ لَهُمْ أَبْعَثْ
لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ
أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا
وَأَبْنَاؤُنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالظَّالِمِينَ ﴿٢٤٦﴾

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Mūsā, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim

Kisah ini berasal setelah wafatnya Sayyidina Nabi Mūsā As, kemudian Nabi Yūsya' bin Nūn menggantikan menjadi khalifah yang menjalankan hukum Taurat. Kemudian wafat Nabi Yūsya' kemudian digantikan Nabi Kālab bin Yūfanā. Kemudian wafat digantikan Nabi Hazqil, kemudian wafat Nabi Hazqīl. Maka kemudian datanglah bid'ah dan mereka semua lupa dengan janji Tuhan sampai mereka menyembah berhala. Maka Allah Swt mengutus Nabi Ilyās yang menunjukkan kepada Tauhid dan agama

yang benar. Semua Nabi setelah Nabi Mūsā tidak menetapkan kitab Taurat. kemudian nabi Ilyas menjadikan Nabi Ilyasa' sebagai kholifah, karena Nabi Ilyas berjalan ghaib dari penglihatan kaum kafir, kemudian wafatlah Nabi Ilyasa' As. Setelah itu muncullah beberapa perselisihan dan bid'ah mungkar serta bermacam-macam kesalahan yang dilakukan dan membuang-buang (melupakan) nasehat para Nabi. Inilah kaum Balāsā yaitu kaum Jālūt. Kaum Jālūt berada di pesisir laut Rum yang terletak di antara Negara Mesir dan Negara Palestina. Kaum Jālūt mengalahkan dan membawa kaum Bani Israil. Orang yang dibawa oleh kaum Jālūt berjumlah 440 anak ratu Bani Israil.⁴⁷

Kaum Bani Israil dikeluarkan dari Negaranya kesulitan karena tidak ada Nabi yang bisa dimintai nasehat dan tidak ada ratu yang bisa mengajak perang. Pada saat itu ada seorang wanita hamil yang diharapkan menurunkan Nabi. Wanita itu kemudian tinggal di rumah pendeta Bani Israil, karena khawatir keluar bayi perempuan. Wanita itu berdo'a kepada Allah agar diberikan bayi laki-laki. Kemudian keluarlah bayi laki-laki yang diberi nama Isymāwīl.⁴⁸

Ketika sudah besar, Nabi Syamwīl kemudian diberikan kepada guru yang mengajar Taurat di Baitul Maqdis. Syekh yang mengajar Syamwīl sangat menyukainya dan menjadikannya anak angkat. Ketika sudah baligh kemudian

⁴⁷ Muhammad Ṣāliḥ Ibn Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, 1309, h. 392.

⁴⁸ Isymāwīl, pada awal penafsirannya, Kyai Ṣāliḥ menggunakan kata Isymāwīl. Namun, pada penafsiran selanjutnya menggunakan penulisan Syamwīl. selengkapnya bisa dilihat dalam kitab tafsir Faiḍ alRaḥmān. Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 393.

datanglah malaikat Jibril saat anak itu sedang tidur. Datangnya malaikat Jibril itu suaranya seperti syekh yang mengajar. Jibril berkata, “wahai Syamwīl”. Terkejutlah anak itu dan menjawab, “wahai syekh, ada perlu apa memanggil saya?”. Syekh khawatir dan terkejut, kemudian berkata, “tidurlah lagi wahai Syamwīl”. Maka tidurlah Syamwīl. Kemudian malaikat Jibril datang lagi dan memanggil, “wahai Syamwīl”. Syamwīl bangun dan menjawab, “wahai syekh, ada perlu apa memanggil saya?”. Kemudian syekh berkata “tidurlah nak, ketika ada yang memanggil lagi jangan menjawab panggilannya”. Sampai tiga kali malaikat Jibril mengetuk dan berkata, “wahai Syamwīl, berangkatlah engkau kepada kaummu dan ajarkanlah risalah dari Tuhanmu kepada semua kaummu, karena sesungguhnya Allah Swt mengutus kamu kepada Bani Israil.⁴⁹

Ketika Nabi Syamwīl datang kepada kaumnya, kaum tersebut merasa Nabi Syamwīl berbohong. Mereka berkata, “Wahai Syamwīl, janganlah kamu terburu-buru mengaku menjadi Nabi kalau belum mendapatkan cahaya kenabian. Jika kamu benar-benar mengaku menjadi Nabi, pilihlah orang yang pantas memimpin kita semua untuk kita ajak perang fi sabilillah. Itulah yang menjadi tanda kenabianmu”. Nabi Syamwīl berkata, “Wahai kaum, andaikan diwajibkan kepada kalian untuk perang, kalian tidak akan mau ikut perang”. Kaum semua menjawab, “Wahai Syamwīl, apa yang mencegah kami semua sampai tidak mau perang? Karena kami semua sudah dikeluarkan dari Negara dan dari anak cucu kami semua sudah dikeluarkan dari Negara dan dari anak cucu kami”. Maka ketika difardhukan kepada kaum semua jihad maka

⁴⁹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 393.

kemudian mereka menolak tidak ada yang mau patuh kecuali sedikit, dan itulah orang yang melewati sungai bersama dengan Ṭālūt.⁵⁰

Setelah itu Nabi Syamwīl meminta kepada Allah Swt untuk memberikan seorang pemimpin. Kemudian malaikat Jibril berkata dengan membawa tongkat dan tempat (wadah) yang didalamnya terdapat minyak. Malaikat Jibril berkata, “Wahai Syamwīl, jika ada orang Bani Israil yang masuk kesini tingginya sama dengan tongkat ini dan minyak duhnul quds ini mencair, ya itulah orangnya yang memimpin Bani Israil. Kemudian olesilah orang itu dengan minyak”. Tidak lama, datanglah seorang lelaki yang mencari keledainya yang hilang ke dalam rumah Nabi Syamwīl, namanya Ṭālūt bin Qais. Orangnya besar tinggi, orang Bani Israil tingginya sampai pundaknya Ṭālūt bin Qais. Ṭālūt masih keturunan Bunyamin bin Ya’qub As. Ketika Ṭālūt masuk ke dalam rumahnya Nabi Syamwīl kemudian minyak duhnul quds itu menjadi cair dan tingginya sama dengan tongkat Nabi Mūsa. Kemudian Nabi Syamwīl berkata, “Dekatkanlah kepalamu”, kemudian diolesi dengan minyak tersebut. Kemudian Nabi Syamwīl berkata, “Wahai Ṭālūt, kamu yang memimpin kaum Bani Israil. Itulah perintah Tuhanku”. Ṭālūt berkata, “Wahai Syamwīl, sesungguhnya aku keturunan orang rendah bukan keturunan ratu dan apa tandanya jika aku benar menjadi ratu?”. Nabi Syamwīl berkata, “Ya inilah tandanya jika kamu menjadi ratu, nanti jika kamu pulang keledaimu akan ketemu di rumahmu”. Maka cocoklah perkataan Nabi Syamwīl.⁵¹

⁵⁰ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 394.

⁵¹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 394.

Nabi Syamwīl berkata kepada kaumnya, “Wahai kaum Bani Israil sesungguhnya Allah Swt sudah menjadikan Ṭālūt sebagai pemimpin kalian semua. Kemudian pemuka Bani Israil datang kepada Nabi Syamwīl dan berkata, “Wahai Syamwīl, wahai Nabiyullah, mengapa Ṭālūt yang memimpin kepada kami semua? Ṭālūt bukan keturunan Nabi dan bukan keturunan kerajaan. Seperti engkau sesungguhnya keturunan Nabi dari Lawi bin Ya’qub As dan keturunan raja itu dari Yahudza bin Ya’qub As. Ṭālūt bukan keturunan dari dua orang tadi”. Maka Nabi Syamwīl berkata, “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa”. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”.⁵²

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
 الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ
 اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ
 مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Ṭālūt menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Ṭālūt memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”

⁵² Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 395.

Maka setelah tetapnya Ṭālūt menjadi Raja, Nabi Syamwīl berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya Allah Swt itu benar telah mengutus Ṭālūt bin Qais untuk memimpin kalian semua”. Maka berkatalah kaum semua kepada Nabi Syamwīl, “Bagaimana Ṭālūt bisa memimpin kami semua? Padahal kami semua lebih berhak memimpin daripada Ṭālūt. Karena Ṭālūt itu bukan keturunan kerajaan dan bukan keturunan Nabi. Ṭālūt hanyalah tukang samak atau penggembala kambing. Ṭālūt juga tidak memiliki banyak kekayaan untuk menolong dalam memerintah kerajaan?”. Kemudian Nabi Syamwīl menjawab kepada kaumnya, “Sesungguhnya Allah Swt telah memilih Ṭālūt untuk menjadi raja kalian dan Allah Swt memberikan kelebihan kepada Ṭālūt dalam hal keluasan ilmunya dan badannya. Ṭālūt itu adalah orang alimnya Bani Israil, bertubuh besar dan memiliki wajah tampan. Allah itu dzat yang memberikan kerajaannya kepada orang yang dipilih, tidak ada yang bisa menghalangi kehendakNya. Allah itu luas anugrahnya dan mengetahui orang yang ahli menjadi raja dan yang tidak ahli menjadi raja”.⁵³

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آءَالُ مُوسَىٰ وَعَالُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

“Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Mūsā dan

⁵³ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 397.

keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman”

Nabi Syamwīl berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya tanda Ṭābūt menjadi Raja ialah ketika tābūt datang kepada kalian. Tābūt ialah peti yang didalamnya ada peninggalan para Nabi. Di dalam wujudnya, tābūt itu meringankan hati kalian dari Tuhan. Di dalamnya terdapat alas kaki (terompah) Nabi Mūsā, tongkat Nabi Mūsā dan sorban Nabi Harun, serta sedikit dari manna yang turun dari langit dan luluhan papan Taurat. Datangnya tābūt dibawa oleh malaikat. Sesungguhnya datangnya tābūt menjadi tanda kepada kalian bahwa ditetepkannya kerajaan Ṭālūt, meskipun kalian semua iman kepada Allah, yang artinya datangnya tabut itu menjadi tanda atas ketetapan kerajaan Ṭālūt”.⁵⁴

Sesungguhnya Allah Swt sudah menurunkan tabut kepada Nabi Adam As, yang didalamnya ada wajah para Nabi. Tābūt terbuat dari kayu yufasya’ panjangnya tiga dziro’ lebarnya dua dziro’. Setelah Nabi Adam wafat kemudian jatuh kepada putranya Nabi Šīs As, kemudian jatuh kepada anak cucu Nabi Adam As sampai kepada Nabi Ibrahim As. Kemudian jatuh kepada Nabi Ismail As, kemudian jatuh kepada Nabi Ya’qub sampai kepada Nabi Mūsā As. Tābūt itu menjadi tempat Taurat dan baju Nabi Mūsā hingga sesudah Nabi Mūsā As wafat kemudian dirawat oleh orang yang menjadi Nabi dari Bani Israil, sampai datang zaman Nabi Syamwīl. Tābūt itu jimatnya para Nabi semua. Karena Bani Israil pada saat itu banyak yang durhaka dan

⁵⁴ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 398-399.

meninggalkan agamanya, maka jadilah tabut di ambil dan diangkat ke langit oleh Allah lewat Malaikat.⁵⁵

Kaum Bani Israil meminta bukti bahwa Ṭālūt memang pantas menjadi Raja. Kemudian Nabi Syamwīl berkata, “Sesungguhnya, bukti benarnya kerajaan Ṭālūt ialah datangnya tabut yang dibawa malaikat dari langit kepada kalian”. Kemudian kaum Bani Israil melihat turunnya tabut dari langit dan diberikan kepada raja Ṭālūt. Yakinlah mereka akan ketetapan kerajaan Ṭālūt. Kemudian semua kaum mengajak untuk berperang. Raja Ṭālūt memilih pemuda-pemuda Bani Israil serta orang yang sehat dan tidak berkepentingan yang berjumlah 70.000, ada yang mengatakan 80.000, ada yang mengatakan 120.000. Para kaum yakin dengan Tuhannya, karena sudah memiliki Nabi, Raja dan tabut. Ketika itu cuaca sangat panas sehingga mereka kekurangan air, kemudian berkata, “Wahai Nabi Allah, berdo’alah kepada Allah agar dialirkan sungai, sehingga kami semua tidak usah membawa air”.⁵⁶

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلتَقُوا اللَّهَ كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَت فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

⁵⁵ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 399.

⁵⁶ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 400.

Maka tatkala Ṭālūt keluar membawa tentaranya, ia berkata: “Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku”. Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Ṭālūt dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: “Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jālūt dan tentaranya”. Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: “Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”

Sesungguhnya Raja Ṭālūt berangkat berperang dengan bala tentaranya. Kaumnya berkata, “Wahai Ṭālūt, mintakan kepada Tuhan agar mengalirkan sungai karena cuaca saat ini panas dan kami semua kesusahan jika harus membawa air”. Raja Ṭālūt berkata, “Sesungguhnya Allah Swt akan menguji kalian dengan sungai. Supaya berbeda antara orang yang patuh dan yang tidak patuh. Siapa yang meminum air sungai bukanlah golonganku dan siapa yang tidak mencicipi air sungai termasuk golonganku. Kecuali orang yang meminum sedikit kira-kira satu ciduk tangannya masih termasuk golonganku.⁵⁷

Ketika para kaum sampai di tepi sungai, semua langsung meminum airnya kecuali tiga ratus tiga belas orang. Artinya, kaum itu ada tiga golongan. Pertama, golongan orang yang tidak meminum air sungai. Kedua, golongan yang meminum hanya satu cidukan. Ketiga, golongan yang meminum air

⁵⁷ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 402.

sungai. Orang yang meminum air sungai tidak bisa melewati sungai bersama Ṭālūt karena merasa sangat haus dan mulutnya berwarna hitam serta duduk di tepi sungai. Sesungguhnya Allah Swt telah menguji kaumnya untuk membedakan antara orang yang ikhlas karena Allah dan orang yang mengikuti hawa nafsunya. Allah Swt menjadikan sungai ibarat dunia. Siapa yang mengambil dunia sesuai dengan kebutuhannya maka akan merasa cukup tidak membutuhkan kepada makhluknya. Dan siapa yang mengambil dunia melebihi kebutuhannya maka akan merasa semakin kurang dan tidak terkendali. Di dalam hadis dijelaskan, “Ketika anak cucu Adam diberi dua jurang emas, maka akan meminta tiga jurang. Ketika diberi tiga jurang, maka akan meminta lagi empat jurang. Tidak akan merasa kenyang perut anak cucu Adam kecuali dengan lebu”.

Kaum yang bisa melewati sungai bersama Ṭālūt ialah orang mukmin yang berjumlah tiga ratus tiga belas. Kaum yang tidak ikut serta tercebur dan berkata, “Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jālūt dan tentaranya”. Kemudian oran mukmin menjawab, “Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah”. Mereka berkata seperti itu karena yakin dengan pertolongan Allah. “Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”.⁵⁸

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا
وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٤٥﴾ فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ

⁵⁸ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 403.

وَعَاتَهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾
تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٥٢﴾

“Tatkala Jālūt dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Ṭālūt dan tentaranya) berdoa: “Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir”

“Mereka (tentara Ṭālūt) mengalahkan tentara Jālūt dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jālūt, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Ṭālūt) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam”

“Itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus”.

Ketika itu Ṭālūt dan tentaranya yang berjumlah tiga ratus tiga belas pasukan melewati ujian sungai, salah satu tentara itu bernama Īsyā Abū Dāwūd beserta ketiga belas anaknya. Semua orang telah berkumpul di barisan peperangan. Kemudian Raja Jālūt al-Jabar meminta kepada Raja Bani Israil untuk memberikan musuh yang akan dilawan. Jālūt berkata, “Siapa yang membunuhku, makan akan kuberikan kerajaanku kepadanya. Dan jika kamu tidak mampu membunuhku, maka kerajaanku menjadi milikku”.⁵⁹

Kemudian Raja Ṭālūt bertanya kepada kaumnya, “Wahai kaum, siapa yang bisa membunuh Jālūt, maka akan aku berikan sebagian dari kerajaanku

⁵⁹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 405.

dan akan aku nikahkan dengan anak perempuanku”. Dari semua kaum tidak ada yang menjawab. Kemudian Ṭālūt meminta kepada Nabi Syamwīl untuk berdo’a kepada Allah, siapakah yang bisa membunuh Jālūt. Kemudian Nabi Syamwīl mendapatkan wahyu, bahwa yang bisa membunuh Jālūt ialah orang yang jika kepalanya diolesi minyak dihnul kudus maka minyak itu akan mencair. Kemudian Raja Ṭālūt memanggil semua kaumnya dan diolesi minyak dihnul kudus, tetapi tidak ada yang cocok. Kemudian Nabi Syamwīl mendapatkan wahyu bahwa yang bisa membunuh Jālūt ialah anaknya ʿIsyā.

Dipanggilah Isya dan kedua belas anaknya, kemudian diolesi minyak dihnul kudus tetapi tidak ada yang mencair. Kemudian Ṭālūt berkata kepada Syamwīl, “Wahai Nabi Allah tidak ada yang cocok dengan ucapanmu”. Nabi Syamwīl menyeru ʿIsyā, “Wahai ʿIsyā, janganlah berbohong kepadaku, datangkanlah semua anakmu, ini kurang satu!”. ʿIsyā menjawab, “Iya benar wahai Nabi Allah, masih ada satu anak saya yang bernama Dāwūd, dia masih kecil, sakit-sakitan dan bertubuh kecil”. Ṭālūt berkata, “Panggilah anakmu”. Kemudian datanglah Dāwūd yang sedang menggembala kambing. Diolesilah kepala Dāwūd dengan minyak dihnul kudus maka mencairlah minyak tersebut. Kemudian Ṭālūt berkata, “Wahai Dāwūd, apakah kamu mau membunuh Raja Jālūt. Jika kamu bisa membunuhnya, akan aku nikahkan dengan anak perempuanku dan aku beri sebagian kerajaanku”. Dāwūd menjawab, “Ya, saya sanggup membunuh Jālūt”.⁶⁰

⁶⁰ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 406.

Dibawalah Dāwūd oleh Ṭālūt ke dalam barisan peperangan. Ketika Nabi Dāwūd berjalan kemudian ada batu yang menyeru, “Wahai Dāwūd, aku ini batunya Harun, bawalah aku!”, diambillah batu itu. Kemudian ada lagi yang menyeru, “Wahai Dāwūd, aku ini batunya Mūsā, bawalah aku!”, diambillah batu itu. Kemudian ada lagi yang berseru, “Wahai Dāwūd, aku ini adalah batumu, bawalah aku!”, diambillah batu itu. Kemudian ketiga batu tersebut dimasukkan ke dalam saku Nabi Dāwūd. Setelah itu Ṭālūt memberikan kuda dan pedang serta peralatan perang kepada Dāwūd. Kemudian Nabi Dāwūd menaiki kudanya masuk ke dalam barisan. Tidak lama Dāwūd kembali kepada Ṭālūt. Semua kaum pun membicarakan Dāwūd karena tidak berani berperang. Nabi Dāwūd pun berkata kepada Ṭālūt, “Jika Allah tidak menolongku maka tidak akan berguna pedang dan tunggangan ini. Tetapi ketika Allah mau menolongku, maka aku tidak membutuhkan pedang dan tunggangan ini”. Kemudian majulah Dāwūd ke dalam peperangan dengan tegap tanpa pedang, hanya membawa sakunya yang berisi tiga batu dan ketapelnya.⁶¹

Raja Jālūt tingginya tiga mil, memakai kopyah besi yang beratnya tiga dacin. Ketika melihat Dāwūd, Jālūtpun bertanya, “Wahai pemuda, apa kamu akan melawanku?”, Dāwūd menjawab, “Iya”. Di atas kudanya Jālūt bertanya, “Wahai pemuda, apa kau akan melawanku seperti melawan anjing?”. Dāwūd menjawab, “Iya, tetapi kau lebih hina daripada anjing”. Geramlah Jālūt di dalam barisannya. Kemudian Dāwūd berkata, “Bismillahi Ibrahim” dikeluarkanlah satu batu, “Bismillahi Ishaq” dikeluarkanlah satu batu,

⁶¹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 407.

“Bismillahi Ya’qub” dikeluarkanlah satu batu. Ketiga batu tersebut dijadikan satu dimasukkan ke dalam ketapel, dilemparlah batu tersebut lalu Allah Swt memerintahkan kepada angin untuk membawa batu tersebut masuk ke dalam hidung Jālūt tembus sampai kepalanya, jatuhlah Jālūt ke belakang menimpa 30 kaumnya hingga mati. Kemudian dibunuhlah Jālūt dan dibawa degan diseret oleh Nabi Dāwūd untuk diberikan kepada Raja Ṭālūt. Maka bubarlah tentara Raja Jālūt dan kembalilah Raja Ṭālūt dan tentaranya dengan berbahagia membawa kemenangannya.⁶²

Setelah kembali pulang ke Negeranya kemudian kaum Bani Israil mengingatkan Dāwūd akan perjanjian yang diberikan raja Ṭālūt. Kemudian datanglah Nabi Dāwūd meminta janji Ṭālūt kepadanya. Raja Ṭālūt pun meminta sebuah mahar sebagai mas kawin untu menikahkan dengan anak perempuannya. Ṭālūt meminta Dāwūd untuk membunuh 200 musuh-musuh di Negara tetangga serta membawa kemaluan mereka kepadanya. Berperanglah Dāwūd dengan membunuh 200 orang serta membawa kemaluannya dan diberikan kepada Ṭālūt. Setelah itu dinikahkanlah Nabi Dāwūd dengan anak perempuan Raja Ṭālūt serta diberikannya sebagai kerajaan dan cap kerajaan.

Dalam menjalankan hukum kerajaan, rakyat lebih condong terhadap Nabi Dāwūd, maka terhasutlah Raja Ṭālūt dan ingin membunuh Nabi Dāwūd. Kemudian larilah Nabi Dāwūd menuju ke dalam hutan untuk berlindung dari serangan Ṭālūt. Siapapun yang memperingatkan Raja Ṭālūt mengenai Dāwūd

⁶² Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 408.

akan dibunuh olehnya, baik dari kalangan rakyat maupun ulama'. Sepeninggal Nabi Syamwīl, banyak ulama' dan ahli ibadah yang dibunuh oleh Raja Ṭālūt karena Nabi Dāwūd As. Hanya tersisa seorang wanita yang alim, ahli ibadah dan memiliki keagungan nama Allah (*ismu Allāhi al-a'zom*).⁶³

Lambat laun, Ṭālūt mendapatkan taufik, kemudian bertobatlah Ṭālūt dan menyesali perbuatannya. Ia menangis siang malam meminta ampunan dosanya. Setiap malam, ia pergi ke makam dan berteriak meminta pertolongan bertaubat. Kemudian terdengar suara dari ahli kubur, “Wahai Ṭālūt, apakah kamu tidak puas dengan hanya membunuhku? Kenapa kau masih menyusahkanku dalam kuburku?”. Semakin susahlah Ṭālūt dan semakin menjadi-jadi tangisannya. Datanglah tukang rotinya Ṭālūt lalu bertanya, “Wahai Raja Ṭālūt, ada apa dengan engkau?”. “Apakah kau tahu ulama' yang bisa mengajari aku agar taubatku bisa diterima?, tanya Ṭālūt. Tukang roti menjawab, “Wahai Ṭālūt, aku mau menunjukkan ulama' itu, tetapi janganlah engkau bunuh”. “Tidak, aku benar-benar tidak akan membunuh orang”, jawab Ṭālūt. Kemudian disumpahlah Ṭālūt untuk tidak membunuh ulama' tersebut.⁶⁴

Datanglah tukang roti bersama dengan Ṭālūt kepada ulama' yang memiliki nama Allah (*ismu Allāhi al-a'dhom*). “Wahai ahli ibadah, ini ada Ṭālūt yang ingin diajarkan cara agar taubatnya diterima” seru tukang roti. Mendengar nama Ṭālūt, wanita tersebut jatuh pingsan karena sangat takut dibunuh Ṭālūt. Setelah sadar, wanita itu berkata, “Wahai Ṭālūt, tunjukkan

⁶³ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 408.

⁶⁴ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h.409.

kepadaku makam Nabi Syamwīl”. Berangkatlah mereka menuju makam Nabi Syamwīl. Sesampainya disana kemudian wanita tersebut berdo’a dengan keagungan Allah (*ismu Allāhi al-a’dhom*), “Wahai pemilik makam, bangunlah!” seru wanita itu. Kemudian bangnlah Nabi Syamwīl dengan membersihkan debu di kepalanya dan terheran-heran melihat ketiga orang di depannya, “Ada apa ini, apakah sudah kiamat?”. “Tidak, saya hanya perlu membangunkamu karena Ṭālūt bertanya kepadamu apakah taubatnya bisa diterima atau tidak? Bagaimana caranya?”. Nabi Syamwīl bertanya, “Wahai Ṭālūt, apa yang kau lakukan sepeninggalku?”. “Wahai Syamwīl, aku tidak kuat. Semua kejahatan aku lakukan, sekarang aku ingin bertaubat” jawab Ṭālūt. “Wahai Ṭālūt, berapa anakmu?” tanya Syamwīl. “Anak saya sepuluh, semua laki-laki” jawab Ṭālūt. Nabi Syamwīl berkata, “Jika ingin bertaubat, keluarlah dari kerajaanmu, bawalah anak-anakmu untuk perang di jalan Allah (*sabīlillāh*). Ajaklah anak-anakmu sampai mereka semua mati”. Jatuhlah Syamwīl dan wafat kembali.⁶⁵

Kembalilah Ṭālūt dengan perasaan yang lebih susah, khawatir anak-anaknya tidak akan patuh. Ṭālūt tidak berhenti menangis siang malam sampai bulu matanya rontok dan tubuhnya kurus. Kemudian Ṭālūt mengumpulkan semua anaknya lalu berkata, “Nak, apakah kalian ridho jikalau aku masuk Neraka Jahannam? Apa kalian akan membiarkanku?”. Anaknya menjawab, “Kami semua tidak ridho jika bapak masuk Neraka dan kami akan mengeluarkanmu semampu kami”. Ṭālūt berkata, “Nak, aku akan masuk

⁶⁵ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 409.

neraka jika kalian tidak patuh kepadaku”. “Apa yang engkau inginkan wahai Ayah? Apa yang engkau perintahkan akan kami lakukan” jawab anak-anak Ṭālūt. Ṭālūt pun menceritakan apa yang dikatakan oleh Nabi Syamwīl. “Baik Ayah, kami akan patuh apa yang diperintahkan. Kami tidak rela hidup sesudah kematianmu” jawab anak-anak Ṭālūt.⁶⁶

Berangkatlah Ṭālūt dan anak-anaknya untuk perang sabilillah. Kemudian matilah anak-anak Ṭālūt dan disusul dengan kematian Ṭālūt. Kemudian datanglah orang yang telah membunuh Ṭālūt kepada Nabi Dāwūd. Ia menceritakan tentang kematian Ṭālūt. Nabi Dāwūd pun berkata, “Kau tidak boleh hidup setelah kematian Ṭālūt”. Dibunuhlah orang tersebut oleh Nabi Dāwūd. Raja Ṭālūt memerintah kerajaannya selama 40 tahun. Kemudian datanglah kaum Bani Israil kepada Nabi Dāwūd untuk dijadikan Raja. Semua harta benda Ṭālūt diberikan kepada Nabi Dāwūd. Nabi Dāwūd memerintah setelah kematian Ṭālūt selama 7 tahun. Tidak ada seorang pun dari kaum Bani Israil yang menjadi Raja dan Nabi kecuali Nabi Dāwūd As. *“Maha Suci Dia (Allah) yang kerajaannya tiada akhir. Allah Maha Mengetahui”*. Allah berfirman, *“Kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Ṭālūt) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya”*.

Allah Swt memberikan kerajaan dan kenabian kepada Nabi Dāwūd serta mengajarkan ilmu tentang usaha (*kasab*). Nabi Dāwūd tidak makan

⁶⁶ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 410.

kecuali dengan usahanya sendiri. Usahanya ialah membuat baju untuk berperang kemudian dijual. Nabi Dāwūd juga bisa bahasa burung dan memiliki suara yang indah, serta memiliki rantai besi seperti cahaya yang digantung di dalam Masjid. Jika orang berbohong maka tidak akan bisa menyentuh dan jika berkata jujur maka bisa menyentuh. Allah berfirman, “*Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini*”. Artinya, Allah tidak menolak sebagian manusia karena sebagian manusia yang mukmin, maka rusaklah bumi dan orang kafir tidak akan minum. Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya Allah dengan perantara seorang muslim yang shalih akan menolak bencana bagi seratus keluarga tetangganya”. Kemudian membaca “*Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam*”.⁶⁷

⁶⁷ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 411.

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN ṬĀLŪT DAN JĀLŪT DALAM KITAB TAFSIR

FAID AL-RAḤMĀN

Pada bab sebelumnya, penulis menjelaskan biografi Kyai Ṣāliḥ Darat, karakteristik kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, tafsir isyari dan penafsiran surat al-Baqarah ayat 246-252 dalam tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai dalalah (makna asli) dan maghza (makna signifikasi pada penafsiran Kyai Ṣāliḥ Darat dalam kisah Talut dan Jalut, serta relevansi penafsiran ke dalam kehidupan di masa kini.

A. Penafsiran Ṭālūt dan Jālūt Menurut Kyai Ṣāliḥ Darat

Sejauh penulis melihat dalam tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, cara Kyai Ṣāliḥ menafsirkan al-Qur'an sebagai berikut. *Pertama*, menuliskan ayat yang akan ditafsirkan dalam sebuah kotak. *Kedua*, menuliskan makna ayat yang dibahas. *Ketiga*, menjelaskan penafsiran ayat secara dhahir. Dalam penafsirannya ini, Kyai Ṣāliḥ menafsirkan secara panjang lebar, melihat ayat yang dibahas. Ketika pada ayat yang berisi tentang cerita dan ayat yang memiliki asbāb al-nuzūl, Kyai Ṣāliḥ akan menjelaskan panjang lebar mengenai cerita dan asbāb al-nuzūl tersebut. Terkadang, penafsiran juga dijelaskan secara berulang. *Keempat*, menjelaskan makna *isyārī* ayat. Berikut akan kami paparkan penafsiran Ṭālūt dan Jālūt dalam tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* dengan menggunakan analisis hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd.

1. Dalalah (Makna Asli)

Dalalah (makna asli) merupakan makna yang dihasilkan dan dipahami sesuai dengan kondisi saat teks diturunkan atau dibuat. Disini kami akan menjelaskan pemahaman dalalah (makna asli) terhadap penafsiran Kyai Ṣāliḥ Darat mengenai kisah Ṭālūt dan Jālūt.

Onoto ora ningali siro ya Muhammad utowo ora weruh siro ya Muhammad marang ceritane kaum akeh saking wong Bani Israil sakwuse wus wafate Sayyidina Mūsā As nalikane podo matur kaum kabeh marang Nabine iku zaman lan iyo iku Nabi Syamwīl, “Ya Syamwīl yen temen-temen jengendiko ngaku dadi nabi kulo aturi ngadekaken ratu kang supados ngeratoni ing kawulo sedoyo, supados kawulo sedoyo ngelakoni perang sabil kalian niku Ratu, mongko dadi runtut iku agamaku sedoyo”. Mongko angendiko Nabi Syamwīl marang kaume kabeh, “Ya Kaum, mbok menowo-menowo siro kabeh lamun den perintahi perang sabilillah, utowo lamun den fardhuaken ingatase siro kabeh perang sabilillah mbok menowo-menowo siro kabeh podo ora ono gelem perang”. Mongko podo matur kaum, “lan punopo sebabe kok dadi kulo sedoyo mboten purun perang sabilillah lamuno den fardhuaken”. Ing hale temen-temen sampun den tawaaken kawulo sedoyo saking negari kulo lan pisah saking anak-anak kulo. Sebab anak-anake kabeh wus podo den pateni ratu Kafir. Mongko tetkalanen den fardhuaken ingatase kaum kabeh perang sabilillah moko podo mengo kaum kabeh lan podo jereh kaum kabeh ora ono podo wani marang satrune. Anging ingkang ora mengo kedik saking kaum kabeh. Lan yo iku kaum ingkang biso ngeliwati bengawan bareng-bareng kaliyan raja Ṭālūt. Utawi Allah iku dzat ingkang ngudaneni ing wongkang podo dholimin kabeh.”⁶⁸

Pada penafsiran di atas, Kyai Ṣāliḥ menggambarkan bahwa ayat ini menceritakan tentang kegelisahan Bani Israil yang tidak memiliki pemimpin. Mereka meminta kepada Nabi Syamwīl untuk menunjuk seorang Raja yang akan memimpin mereka melawan kaum balasasa yang dipimpin Raja Jalut. Akan tetapi Nabi Syamwīl mengatakan bahwa ketika nantinya

⁶⁸ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h.392.

diwajibkan perang untuk mereka, mereka akan menolak dan berpaling kecuali hanya sedikit dari mereka.

Dalam menafsirkan surat al-Baqarah ayat 246 di atas, Kyai Ṣāliḥ disini juga menceritakan sekilas tentang kelahiran Nabi Syamwīl dan diangkatnya menjadi Nabi. Penafsiran ini sama dengan penafsiran dalam kitab tafsir al-Khāzin yang juga merupakan salah satu rujukan dari penafsirannya.

Lan angendiko Nabi Syamwīl marang kaum kabeh setuhune Allah Swt iku temen wus ngutus kerono siro kabeh ing Ṭālūt bin Qais hale den dadeaken ngeratoni marang siro kabeh. Mongko podo matur kaum kabeh marang Nabi Syamwīl kados pundi kok dados wonten Ṭālūt niku ngeratoni dateng kawulo sedoyo, lan ing hale kawulo sedoyo langkung haq kelawan ngeratoni tinimbang Ṭālūt. Keranten Ṭālūt niku sanes tedak turune keraton lan sanes tedak turune nubuwah. Ing hale wonten niku Ṭālūt tukang samak utowo tukang angon wedus. Lan malih setuhune niku Ṭālūt mboten keparingan kajembaran saking arto ingkang supados kengeng kedamel mitulungi ingatase njumenengi keraton. Mongko nuli angendiko Nabi Syamwīl marang kaum kabeh, setuhune Allah Swt iku wus milih ing Ṭālūt kerono dadi ratu ngeratoni ingatase siro kabeh. Lan paring kacek Allah Swt ing Ṭālūt ingdalem kajembarane ingdalem ilmune lan ingdalem jisime. Lan ono iku Ṭālūt alim-alime wong Bani Israil, lan gede-gedene wong Bani Israil ingdalem dedeke lan bagus-baguse Bani Israil rupane. Utawi Allah iku dzat ingkang maringaken ing keratone marang wong sak kersone, ora ono ingkang ngalang-ngalangi ingatase kersone. Utawi Allah iku ingkang jembar fadhole lan ingkang ngudaneni ing wong kang ahli dadi ratu, lan wong kang ora ahli dadi ratu.⁶⁹

Kyai Ṣāliḥ Darat dalam tafsirnya di atas menjelaskan tentang pemilihan Ṭālūt menjadi Raja. Namun disini para pemuka Bani Israil menolak dengan terpilihnya Ṭālūt menjadi Raja. Pemuka Bani Israil merasa lebih pantas menjadi Raja dibandingkan dengan Ṭālūt yang hanya seorang penggembala kambing.

⁶⁹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 397.

Dalam penjelasan ayat di atas dapat kita lihat bahwa salah satu watak Bani Israil adalah angkuh, mereka merasa paling baik dan paling berhak atas kepemimpinannya. Nyatanya, Allah Swt membuktikan bahwa keangkuhan mereka itu tidak menjadikan salah satu dari mereka terpilih menjadi Raja.

Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Syamwīl, jika ada orang Bani Israil masuk ke dalam rumahnya yang tingginya sama dengan tongkat Nabi Mūsā dan minyak duhnul kudus mencair, maka itulah orangnya. Suatu hari, datanglah Ṭālūt mencari keledainya yang hilang. Ketika Ṭālūt masuk ke dalam rumah Nabi Syamwīl, tingginya sama persis dengan tongkat Nabi Mūsā dan minyak duhnul kudus mencair, kemudian diolesilah kepala Ṭālūt menggunakan minyak tersebut.⁷⁰

Lan angendiko Nabi Syamwīl marang kaum kabeh setuhune pertondone yen Ṭālūt iku dadi ratu, iku yento teko marang siro kabeh opo tabut. Tegese peti ingkang ono ing jerone peti iku rupane poro Anbiya' kabeh. Ingdalem wujude tabut iku dadi ngentengaken ing ati niro kabeh saking Pengeran iro. Lan malih ing jerone tabut iku tinggalan saking tinggalane Nabi Mūsā lan Nabi Harun. Lan yo iku ono terompah Nabi Mūsā lan tekene lan surbane Nabi Harun lan sakkedik saking manna kang temurun saking langit lan remukane papane Taurat. Tekone tabut ing hale den gowo Malaikat setuhune ingdalem mengkono-mengkono tekone tabut iku dadi tondo keduwe siro kabeh ingatase tetepe keratone Ṭālūt. Lamun ono siro kabeh iku ngimanaken ing Allah, yakni artine setuhune tekone tabut iku dadi alamat ingatase tetepe keratone Ṭālūt. Lan setuhune tabut iku asli.⁷¹

Ayat di atas menceritakan bukti Ṭālūt memang dipilih oleh Allah menjadi Raja. Dalam ayat ini terdapat kosa kata yang menjadi fokus dalam penafsiran ini, yaitu kata *tabūt* dan *sakīnah*. Secara lahirnya, Kyai Ṣāliḥ

⁷⁰ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 394.

⁷¹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamah Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 398.

menafsirkan ayat di atas dengan penafsiran yang umum. Seperti dalam memaknai kata tabut, disini Kyai Ṣālih menggambarkan bahwa tābūt ialah sebuah peti yang terbuat dari kayu yufasya', panjangnya tiga dziro' dan lebarnya dua dziro'. Di dalamnya terdapat alas kaki (terompah) dan tongkat Nabi Mūsā serta sorban Nabi Harun. Di dalamnya juga terdapat *manna* (makanan manis seperti madu) dan luluhan papan Taurat yang dibawa Malaikat turun dari langit.

Hal ini menunjukkan sikap kehati-hatian Kyai Ṣālih dalam menafsirkan kata tersebut. Menurut Kyai Ṣālih penafsiran tabut dan sakinah disini banyak terdapat dari kisah israiliyat. Di dalam tafsirnya, Kyai Ṣālih menjelaskan bahwa Tābūt ini dibawa turun temurun mulai Nabi Adam As kepada Nabi-Nabi setelahnya.⁷² Sebagian mufasir ada yang mengatakan bahwa tābūt yang ada pada Bani Israil tidak sama dengan tābūt pada masa Nabi Adam As. Pada kata sakīnah Kyai Ṣālih tidak berani menafsirkan dengan penafsiran macam-macam. Hal ini disebutkan di dalam kitab tafsirnya sebagai berikut.

*Lan pada sulaya poro ulama mufasirin ingdalem maknani sakinah. Ora patut lamun den tuturno ingdalem iki kitab. Balik ingkang ashahul aqwal lam mu'tamadul adwal ingdalem maknane sakinah iku thuma'ninah saking pengeran, artine endi panggonan ingkang ono tabut iku podo anteng lan tetep atine kaum Bani Israil kabeh. Sebab iku tabut jimate poro Anbiya' kabeh. Lan sarihane kaum Bani Israil iku podo akeh durakane lan podo ninggal ing agomone maka dadi den jabal mau tabut den raf'u marang la'iyah indal malaikat.*⁷³

⁷² Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 399.

⁷³ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 399.

Menurut Kyai Ṣālih Darat, kata sakīnah bermakna thuma'nīnah dari Allah Swt. Artinya, dimana suatu tempat terdapat tābūt maka akan tenang dan tetap hatinya. Pada masa itu, Allah Swt mengambil tābūt dari Bani Israil karena mereka banyak yang durhaka dan meninggalkan Islam.

Menurut Muhammad bin Ishaq, sakīnah ialah kepala kucing mati. Jika terdengar seperti suara kucing di dalam tābūt, maka akan menang. Ali bin Abu Thalib berkata: “sakīnah ialah angin kencang yang memiliki wajah dan dua kepala. Sedangkan Ibnu Abbas mengatakan sakīnah ialah bejana dari emas yang di dalamnya terdapat hati para Nabi yang dicuci. Bejana ini diberikan Allah Swt kepada Nabi Mūsā As.⁷⁴

Perbedaan dalam penafsiran mengenai tābūt dan sakīnah merupakan khabar-khabar yang mungkin salah atau benar. Disini yang harus kita imani adalah *pertama*, Bani Israil memiliki tābūt yang tidak perlu dibahas bentuk dan asalnya. *Kedua*, di dalam tābūt terdapat peninggalan Nabi Mūsā As dan Nabi Harun As. *Ketiga*, tābūt merupakan sumber kedamaian dan ketenangan Bani Israil. *Keempat*, tābūt kembali kepada Bani Israil dibawa oleh Malaikat.⁷⁵

Kemudian dilanjutkan ayat setelahnya sebagai berikut.

Mongko tetkalané metu Raja Ṭālūt serto balané kabehsaking Negara Baitul Maqdis ing hale waktune iku waktu panas banget lan podu kurangan banyu lan podu nuwun banyu marang Ṭālūt sopo kaume kabeh. Mongko angendiko Ṭālūt, ya kaum setuhune Allah Swt iku bakal nyubo ing siro kabeh kelawan bengawan, supoyo ketingalan nyoto wong kang ahli to'at lan wong kang ahli maksiat. Lan iku bengawan banyu towo antarane Urdun lan Palestin, karo-karo iku parek Baitul Maqdis. Mongko sisan ngombe wong

⁷⁴ Syahbah, *Israiliyyat & Hadits-Hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*.

⁷⁵ Syahbah, *Israiliyyat & Hadits-Hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*.

iku ing banyune bengawan mongko ora ono wong iku saking ahli agomoku lan ora ahli to'at marang ingsun. Lan sopo wonge ora ngicipi ijeh kalebu kancaku iku wong kang nyawuk kelawan sak cawukan kelawan tangane mongko nuli ngalap cukup kelawan sak ghurfah ora gerangsangan amrih luweh mongko wong iku kalebu kancanku lan kalebu agamaku. Mongko tetkalané tutu king bengawan mongko podo ngokob kaum kabeh kelawan cangkeme tanpo nyiduk, anging ingkang ora ngokob naming kedik saking kaum kabeh. Mongko ono ingkang ora ngokob balik Cuma nyiduk sak ghurfah iku among telung atus telulas. Setuhune iku sak ghurfah cukup awake lan tunggangane kabeh. Mongko tetkalané wus ngeliwati raja Ṭālūt lan poro mukminun kabeh ing bengawan lan yo iku wong kang podo ngalap banyu sak ghurfah, lan yo iku wong telung atus telulas. Mongko podo ngucap kaum kang ngokob bengawan, ya Ṭālūt mboten kuat kawulo sedoyo dino niki kelawan merangi raja Jālūt lan balane Jālūt.lan podo wedi kaum kabeh lan ora ono podo biso ngelewati ing bengawan mongko dadi kari ora melu Ṭālūt. Mongko nalikane ngerungu mukminin kang melu Ṭālūt ing pengucap kaum. Mongko ngucap mukmin ingkang wus ngeyakinaken setuhune awake iku bakal ketemu ing Allah kelawan den ba'tsu. Pengucap piro-piro kanca kang kedik iku bias ngalahake ing kanca kang akeh kelawan idzine Allah lan kersane Allah Swt. Utawi Allah iku anulungi ing wong kang podo ahli sabar kabeh.⁷⁶

Penafsiran di atas, merupakan penafsiran Kyai Ṣāliḥ tentang perjalanan Ṭālūt dan tentaranya menuju medan perang. Menurut Kyai Ṣāliḥ, mereka berjumlah 70.000 pasukan. Mereka melewati sebuah sungai yang terletak di antara Urdun dan Palestina yang berada di dekat Baitul Maqdis.

Kyai Ṣāliḥ Darat memaknai kalimat “*ightarafa ghurfatan biyadihi*”, dengan penafsiran “*nyawuk kelawan sak cawukan kelawan tangane mongko nuli ngalap cukup kelawan sak ghurfah ora grangsangan amrih luweh*”. Artinya, kalimat *ghurfatan* diartikan *sak cawukan* atau seciduk tangan. Seciduk tangan ini cukup untuk diminum mereka dan tunggangannya.

⁷⁶ Umar, *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 402.

Dalam kalimat *ightarafa ghurfatan biyadihi* ini terdapat perbedaan pendapat dalam menafsirkan kalimat tersebut. Wahbah Zuhail dan Thantawi Jauhari sama-sama berpendapat bahwa makna *ightarafa ghurfatan biyadihi* adalah menciduk seciduk dengan telapak tangan. Menurut Fakhruddin al-Razi, terdapat beberapa masalah dalam menafsirkan kalimat ini. Pertama, terdapat perbedaan qiro'at, ada yang membaca fathah pada huruf *ghain* yang berarti memiliki makna menciduk sekali cidukan. Sedangkan yang membaca dhommah memiliki makna sedikit sampai seukuran tangan. Kedua, kalimat ini *illā man ightarafa* merupakan istisna' yang bersambung dengan kalimat *faman syariba minhu*. Ketiga, menurut Ibnu Abbas, *ightarafa ghurfatan biyadihi* ini dimaknai dengan seciduk air yang cukup untuk minum mereka, pembantunya dan hewan tunggangannya. Disini Fakhruddin al-Razi mengambil kesimpulan, bahwa makna seciduk bisa diartikan sengan sekali ciduk seciduk tangan untuk mereka, pembantu dan hewannya atau bisa diartikan mengambil air sedikit tapi cukup untuk mereka semua karena mendapat keberkahan Allah Swt.⁷⁷

Minum air sedikit disini jika dihubungkan dengan *hiponatremia*⁷⁸ memiliki keterkaitan. Minum dalam satu waktu dengan jumlah yang banyak itu akan memiliki dampak yang tidak baik untuk tubuh, bahkan bisa

⁷⁷ M Muhtaram Syarif and Raden Kurnia Kholiska, "Analisis Term Ightarafa Ghurfatan Biyadihi Dalam Q.S. Al-Baqarah (2) Ayat 249 Dan Relevansinya Dengan Hiponatremia," *ULIL ALBAB: jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): h. 2121.

⁷⁸ hiponatremia adalah keadaan dimana kadar garam dalam darah lebih rendah dari keadaan semestinya. Hal ini disebabkan karena jumlah air dalam pembuluh darah lebih tinggi yang membuat ginjal tidak mampu mengeluarkan kelebihan air dengan cepat ibid Syarif and Kholiska, "Analisis Term Ightarafa Ghurfatan Biyadihi Dalam Q.S. Al-Baqarah (2) Ayat 249 Dan Relevansinya Dengan Hiponatremia," h. 2115.

menyebabkan kematian. Orang yang terkena *hiponatremia* akan mengalami gejala keracunan air seperti mual, muntah, pusing, lelah, sering buang air kencing dan disorientasi mental. Hal ini juga dialami oleh para pengikut Ṭālūt yang meminum air sungai dengan rakus. Mereka mengalami kelelahan, merasa lemah hati dan tidak kuat menyeberangi sungai.⁷⁹

Kyai Ṣālih disini menggambarkan bahwa kaum Bani Israil terbagi menjadi tiga golongan. Pertama, golongan orang yang meminum air sungai dengan rakus. Kedua, golongan yang meminum hanya satu ciduk tangan. Ketiga, golongan yang tidak meminum air sungai. Orang yang meminum air sungai mulutnya berwarna hitam dan duduk di tepi sungai karena kelelahan. Disinilah terlihat orang yang *akhālaṣ li wajhillāh* dan orang yang mengikuti hawa nafsunya.^{80f}

Menurut Kyai Ṣālih, Allah Swt mengibaratkan dunia sebagai sungai, siapa yang mengambil dunia sesuai kebutuhannya maka akan merasa cukup dan tidak membutuhkan kepada makhluknya dan siapa yang mengambil dunia melebihi kebutuhannya maka akan merasa semakin kurang dan tidak terkendali. Di dalam hadis dijelaskan, “Anak cucu Adam itu ketika diberikan emas dua jurang, maka akan meminta tiga jurang. Ketika diberi tiga jurang, maka akan meminta empat jurang. Tidak akan merasa kenyang kecuali dipenuhi dengan lebu”.⁸¹

⁷⁹ Syarif and Kholiska, “Analisis Term Ightarafa Ghurfatan Biyadihi Dalam Q.S. Al-Baqarah (2) Ayat 249 Dan Relevansinya Dengan Hiponatremia,” h. 2122.

⁸⁰ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 402.

⁸¹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 403.

Pada ayat di atas, Kyai Ṣālih menjelaskan kata *illā qafilan* yang bermakna sedikit dengan jumlah 313 pasukan. Jadi pasukan yang melanjutkan perjalanan menuju medan perang hanya berjumlah 313 pasukan. Mereka yakin dengan pertolongan Allah Swt, jumlah yang sedikit tidak akan menghalangi kemenangan mereka melawan kaum Jālūt.

Menurut ahli sejarah, peperangan antara Ṭālūt, Jālūt dan nabi Dāwūd ini terjadi sekitar tahun 1050 SM. Hal ini juga dikatakan oleh Sami bin ‘Abd Allāh al-Maghlūt. Di dalam Kitab Perjanjian Lama dikatakan bahwa tempat peperangan ini berada di kota Sha’arayim. Prof Yosef Garfinkel menemukan sebuah bangunan seperti benteng yang diyakininya sebagai kota Sha’arayim yang ditemukan di lembah Elah, dekat kota Sha’arayim, Jerusalem. Akan tetapi penemuan ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.⁸²

Selanjutnya pada penafsiran ayat 250 sebagai berikut.

Lan tetkalanane podo ngedeng kaum Ṭālūt sertane Ṭālūt keronu arah merangi raja Jālūt lan sak bolone Jālūt kabeh lan hale podo baris-baris mongko podo ngucap kaum kabeh. Ya Rabbi mugè ngesokaken Tuan ingatase manah kawulo ing sabar lan mugè paring kuat Tuan ingatase manah kawulo ingatase anggen kawulo merangi satru kulo, lan mugè anulungi Tuan in kawulo ingatase rusake kaum kafirin sedoyo.

Ayat di atas menceritakan pasukan Ṭālūt yang berjumlah sedikit itu menuju peperangan. Kemudian mereka berdo’a “*Ya Rabbi mugè ngesokaken Tuan ingatase manah kawulo ing sabar lan mugè paring kuat Tuan ingatase manah kawulo ingatase anggen kawulo merangi satru kulo, lan mugè*

⁸² Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs Dalam Al-Quran Dari Peperangan Daud Melawan Jalut Hingga Gua Ashabul Kahfi*, Cet. I. (Jakarta: Penerbit Republika, 2011), h. 9-11.

anulungi Tuan in kawulo ingatase rusake kaum kafirin sedoyo". Mereka meminta kekuatan dan kesabaran kepada Allah Swt agar bisa memerangi orang kafir.

*Mongko angalahaken mukminun kabeh ing kafirin kaum Jālūt. Lan mateni Nabi Daud As ing raja Jālūt. Lan hale ono iku Daud bolone Ṭālūt. Mongko nuli paring Allah Swt ing Nabi Daud keparingan keratone Bani Israil lan keparingan hikmah kenabian tegese nur nubuwah sakwuse wafate Nabi Syamwīl lan sakwuse wafate Raja Ṭālūt. Lan nuli amuruk Allah Swt ing Nabi Daud. Den wuruk saking piro-piro penggawean sak kersane, koyo keparingan penggawean gawe klambi rajut wesi, lan keparingan weruh pengucap manuk.*⁸³

Kyai Ṣāliḥ kemudian melanjutkan penafsiran surat al-Baqarah ayat 251 seperti dikutip pada kalimat di atas. Nabi Dāwūd akhirnya bisa membunuh Jālūt dan kemudian Nabi Dāwūd mendapatkan kerajaan dan kenabian setelah wafatnya Ṭālūt. Allah Swt kemudian mengajari Nabi Dāwūd pekerjaan membuat besi dan bisa mengerti bahasa burung.

Pada ayat ini, Kyai Ṣāliḥ menggambarkan proses peperangan atau proses terbunuhnya Jālūt oleh Nabi Dāwūd. Nabi Dāwūd membawa tiga batu yang diambilnya. Ketiga batu itu merupakan batu Nabi Harun, Nabi Mūsā dan batu Nabi Dāwūd sendiri. Nabi Dāwūd mengeluarkan batunya sambil berdo'a "Bismillahi Ibrahim, bismillahi Ishaq, bismillahi Ya'qub", kemudian dijadikan satu ketiga batu tersebut dan dimasukkan ke dalam ketapel. Dengan penuh keyakinan, Nabi Dāwūd melempar batu tersebut ke arah Raja Jālūt. Atas kuasa Allah Swt, angin kencang membawa ketiga batu ke dalam hidung Raja Jālūt tembus hingga belakang kepalanya. Jatuhlah Jālūt ke belakang menimpa tentara yang ada di belakangnya. Kemudian

⁸³ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 405.

Nabi Dāwūd lalu diseret ke hadapan Raja Ṭālūt. Kaum Bani Israil pun berbahagia dan bangga atas kemenangannya melawan Jālūt dan kaumnya.⁸⁴

Penafsiran mengenai Nabi Dāwūd yang membunuh Raja Jālūt menggunakan batu ini diambil Kyai Ṣāliḥ dari kitab tafsir *al-Khāzin*. Hal ini seperti dalam kitab tafsirnya sebagai berikut.

فقال داود عليه السلام: أويقسم الله لحملك. ثم قال داود: باسم إله إبراهيم، وأخرج

حجرا ثم قال باسم إله إسحاق وأخرج حجرا ثم قال باسم إله يعقوب وأخرج

حجرا ووضعها في مقلاعه فصارت الثلاثة حجرا واحدا، وأدار داود المقلاع ورمى

به جالوت فسخر الله له الريح فحملت الحجر حتى أصاب أنف البيضة فخلط

دماغ جالوت وخرج من قفاه وقتل من ورائه ثلاثين رجلا.⁸⁵

2. Maghza (Makna Signifikasi)

Maghza merupakan hasil pemikiran dan pemahaman dari pembacaan terhadap suatu teks. Disini penulis akan memaparkan hasil pemahaman Kyai Ṣāliḥ Darat dalam menafsirkan kisah Ṭālūt dan Jālūt.

Setuhune kaum kabeh tetkalane podo ngedhohiraken barang kang ora cocok ing dalem atine mongko nyubo Allah Swt kelawan cubo kang agung nalikane teko cubo mongko nyoto ingkang mulyo, lan nyoto ingkang ino.

⁸⁴ Umar, *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 407.

⁸⁵ Alauddin Ali Muhammad Al-Baghdadi, *Lubabu Al-Ta`wil Fi Ma`ani Al-Tanzil, Al-Baghdadi, "Ala" Al-Din 'Ali Bin Muhammad Bin Ibrahim*, Cet. 1. (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiah, 2004), h. 184.

Pada ayat 246 Kyai Ṣālih menjelaskan mengenai ujian yang diberikan Allah Swt kepada makhluknya. Allah Swt menguji hati makhluknya dengan ujian yang besar. Hal ini untuk menunjukkan makhluk manakah yang mulia dan makhluk mana yang hina. Perintah berperang yang diberikan kepada Bani Israil disini merupakan sebuah ujian. Agar diketahui antara orang yang ikhlas berperang karena Allah Swt dan orang yang melakukan perang karena hawa nafsunya. Di setiap zamannya, orang yang ahli kebenaran hanyalah sedikit, tidak sebanding dengan ahli kemungkarannya.⁸⁶

Menurut Kyai Ṣālih Darat, kita sebagai manusia tidaklah sanggup jika memikirkan hikmah kebesaran Allah. Seperti halnya ketika pengangkatan Ṭālūt menjadi Raja. Bani Israil kala itu menafikan kepemimpinannya, karena mereka melihat hanya dari sisi keturunan dan kekayaan Ṭālūt. Padahal Allah Swt telah menjelaskan, ketika Nabi Adam As dipilih menjadi khalifah, para Malaikat pun juga heran dengan keputusan Allah yang menjadikan Nabi Adam sebagai khalifah. Allah Swt memberikan kelebihan kepada Nabi Adam dalam hal keilmuannya melebihi Malaikat. Begitu juga kepada Ṭālūt, Allah Swt memberikan kelebihan keluasan ilmu dan tubuh yang kuat kepada Ṭālūt, karena itu sudah menjadi kehendak-Nya.⁸⁷

Mongko kerono setuhune Allah Swt iku wus andadeaken ing antenge atine kaum Bani Israil kabeh ingdalem tabute kayu Syamsyad lan ingdalem tekene Mūsā. Semunu ugo iku yo andadeaken Allah Swt ing antenge

⁸⁶ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 395.

⁸⁷ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafṣīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 397.

Kanjeng Rasul Saw lan umate lan antenge Nabi Isa As ingdalem kalimat la ilaha illa Allah den selehaken ingdalem tabutul qalbi.

Mongko ono tabute kaum Bani Israil ingkang ono sakinahe iku ngolah ngalih, ingkang piro-piro tangan terkadang bersih lan terkadang kotor ingdalem tangane a'daullah lan terkadang den tumpangi ashnam ono ing nggone a'daullah. Anapun tabute qalbul mukminin mongko ora ono ingkang gepuk lan ingkang nyekel anging pengerane dewe. Lan ora ono malak muqarrib lan Nabi Mursal iku kok biso nguwasani tabute qalbul mukminin oea. Qāla Saw qalbu al-mu'min baina aṣabi'īna min aṣabi'i al-raḥman. Mongko adoh banget antarane kaum Bani Israil lan umat Muhammad. Keronu tabute kaum Bani Israil ingkang ono jerone sakinah iku terkadang kacekel a'daullah lan tabute umat Muhammad, lan yo iku qolbur ruhani iku ora ono ingkang nguwasani lan ingkang nyekel anging pengerane dewe lā nabiyyu mursalun wa lā malikun muqarribun wa lā way. Iku kok biso ngukumi lan nguwasani ora anging Allah Swt dewe.⁸⁸

Menurut Kyai Ṣāliḥ Darat, tabut disini ialah ketenangan hati (*sakinah*). Ketika kalimah taqwa *lā ilāha illāh* diucapkan, maka akan tenanglah hati umat Muhammad. Dalam penjelasan *tābūt* di atas, Kyai Ṣāliḥ menjelaskan perbedaan *tābūt* Bani Israil dan *tābūt* umat Muhammad. *Tābūt* Bani Israil terkadang dibawa orang beriman dan terkadang dibawa oleh musuh, *tābūt* berisikan Taurat dan terdapat wajah para Nabi. Sedangkan *tābūt* umat Muhammad dibawa oleh Allah Swt, berada di dalam al-Qur'an, dan hati yang telah mengucap kalimat taqwa maka tidak cukup ditempati siapapun kecuali Allah.

Ketenangan manusia itu sebenarnya dibawa oleh Tuhannya sendiri. Tidak ada yang mampu menguasai hati seorang mukmin kecuali Tuhannya, *lā nabiyyun mursalun wa lā malikun muqarribun wa lā way. Nahnu nahkumu bi al-ẓāhiri wa allāhu yatawalla al-sarāir*, Allahlah yang kuasa dalam hal yang tersirat di dalam hati, sedangkan manusia hanya

⁸⁸ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsi'ri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 400.

mampu dalam dhahirnya saja. Hati seorang mukmin itu berada di antara dua jari Allah dan memiliki keluasan yang mampu ditempat Allah. Siapa yang sudah beriman dengan sungguh-sungguh, pasti hatinya dipenuhi oleh Allah Swt.

*Utawi Ṭālūt iku ibarate ruh al-insani, utawi Tabut iku ibarate qalbu al-ruhani, utawi Bengawan iku ibarate dunyo, utawi Jālūt iku ibarate nafsu al-amaroh. Mongko tetkalane wus tetep keduwe Ṭālūt al-ruh anduweni Tabut al-qalbi al-ruhani mongko mesti ora pisan-pisan condong lan ora pisan-pisan demen marang dunyo fani balik ninggal dunyo, keronu arah merangi Jālūt nafsu al-amaroh.*⁸⁹

Kyai Ṣāliḥ Darat mennggambarkan kisah Ṭālūt dan Jālūt dengan ibarat Ṭālūt sebagai ruh atau manusia, tabut sebagai hati manusia, sungai sebagai dunia dan Jālūt sebagai nafsu amarah. Manusia jika telah memiliki ketenangan hati, maka tidak akan sekali-kali menyukai dunia karena telah mampu memerangi nafsunya.

Di dalama kitabnya, Imām al-Ghazālī menjelaskan mengenai makna hati, ruh dan nafsu. Hati memiliki dua pengertian, *pertama*, hati ialah daging lentur yang berada pada dada kiri manusia dan ruh. *Kedua*, hati ialah benda halus yang memiliki sifat *rohani*. Benda inilah yang bisa mengenal Allah Swt. dari hati inilah Allah menilai hakikat manusia.⁹⁰ Kemudian ruh memiliki dua makna. *Pertama*, ruh *thābi'ī* (alami) yaitu asap yang berasal dari darah hitam yang berada di dalam rongga hati atau jantung. Inilah pengertian ruh menurut para dokter. *Kedua*, *lathīfah rabbānī* (bisikan rabbani) yaitu makna hakiki dari hati. Ruh dan hati dimaknai sama, yaitu

⁸⁹ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 401.

⁹⁰ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, ed. Aris Wahyudi, trans. Achmad Sunarto (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014), h. 280.

sesuatu yang lembut, tidak bisa dilihat. Seperti firman Allah dalam surat al-Israa' ayat 85: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.⁹¹

Yang terakhir pengertian nafsu. *Pertama*, nafsu ialah pusat kekuatan emosi serta semua sifat yang tercela. *Kedua*, *lathīfah rabbānī* (bisikan rabbani), nafsu merupakan hakikat manusia yang memiliki perbedaan dengan hewan. Ketika menyebut nama Allah, maka nafsu dan jiwa akan tenang dan terang, terhindar dari syahwat dan sifat tercela. Hati memiliki pasukan yang terlihat seperti tangan, kaki, anggota tubuh. Serta memiliki pasukan yang tidak terlihat seperti nafsu dan sifat-sifat dalam hati. Hendaknya hati menjadi pemimpin yang bisa mengendalikan pasukannya dan nafsu harus tunduk kepada pemimpinnya. Jika manusia tunduk terhadap nafsunya, maka dia tidak akan mengenali dirinya sendiri. Jika hati mengingat Allah Swt, maka hati akan bisa mengendalikan nafsunya.⁹²

Allah Swt menguji Ṭālūt dan kaumnya dengan sungai dan airnya. Begitu halnya umat Muhammad diuji oleh Allah dengan dunia dan perhiasannya. Ujian Allah ini untuk menunjukkan manakah makhluk yang baik dan jelek, diterima dan ditolak amalnya. Siapa yang sibuk dengan duniawi maka tidak akan sampai kepada Allah. Dan barangsiapa yang menggunakan dunia hanya sekedar kebutuhannya maka termasuk golongan Allah Swt. Nabi Saw bersabda, “*Ana mina Allāh wa al-mukminūna minnī*”.

⁹¹ Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, h. 281.

⁹² Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, h. 281-285.

*Wa qālū lā ṭāqata lana al-yauma bijālūta wajunūdihi. Aweh weruh setuhune wong kang ngokob bengawan dunyo lan ngombe syahwate dunyo lan ladzate dunyo iku mongko ora kuat merangi Jālūt nafsu amaroh lan balane nafsu lan yo iku hawane. Keronu wong iku podo loro atine ora kuoso lumaku. Mongko ingkang leren ono ing pinggire bengawan dunyo. Lan ridho kelawan hayatad dunya wathmaannu biha. Berbedo wong kang wus ngeyakinaken setuhune deweke nalikane biso merangi ing nafsune mongko yekti bakal ketemu kelawan Pengerane kelawan oleh pitulunge.*⁹³

Kyai Ṣāliḥ Darat memahami kalimat “*Qālū lā ṭāqata lana al-yauma bijālūta wajunūdihi*” sebagai ibarat orang yang bersenang-senang dalam hal dunia deng rakus. Orang yang seperti ini tidak akan bisa berperang melawan hawa nafsunya. sedangkan orang yang sabar menggunakan dunia sesuai batasannya akan bisa memerangi nafsunya dengan pertolongan Allah Swt. Menuruti keinginan nafsu dengan mencintai kesenangan duni akan menjadikan diri semakin tersiksa. Sedangkan tidak tergiur dengan gemerlap dunia akan menjadikan diri menjadi lebih nyaman dan tenang. Seperti Sabda Rasulullah, “*al-Zuhdu fī al-dunyā yurīḥu al-qalba wa al-badana wa al-raghbatu fī al-dunyā tuthīlu al-hamma wa al-ḥazan*”.

*Waqauluḥu waṣṣurnā ‘ala al-qoumi al-kāfirīna. Artine muḡi Tuan tulungi anggen kulo perangan kalian nafsu kulo, keranten nafsu amaroh niku satru kawulo ingdalem agomo kelawan umum lan satru kulo ingkang wonten lambung kulo. Mongko nuruti Allah Swt ing pandangane kawulone. Mongko nuli podo pusaya a’ḡā’u Allāḥ kabeh kelawan biidznillah.*⁹⁴

Pada penjelasan di atas Kyai Ṣāliḥ Darat menafsirkan kata *kāfir* dengan arti nafsu amarah. Jadi disini Kyai Ṣāliḥ memaknai peperangan antara Ṭālūt dan Jālūt tidak hanya sebatas perang dengan senjata. Perang yang sesungguhnya ialah berperang melawan nafsu amarahnya sendiri.

⁹³ Umar, *Faiḡ al-Raḡmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 404.

⁹⁴ Umar, *Faiḡ Al-Raḡmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 411.

Tidak akan menang melainkan tanpa bantuan Allah Swt. orang mukmin selalu meminta kepada Allah untuk bisa melewati cobaan dunia dan bisa melawan nafsunya.

Utawi ibarate Daud iku qolbu ruhani. Utawi ibarate Jālūt iku nafsu insani. Artine mongko nuli mateni Daud qolbu ruhani ing Jālūt nafsu insani. Den pateni kelawan watu telu. Suwijine ḥajar al-ḥaraṣ ‘ala al-dunyā, lan kapindone ḥajar al-rukūn ‘ala al-‘aqbī, lan kaping telune ḥajar ta’alluqu al-nafsu bi al-hawa’. Mongko nuli den dadeaken kumpul dadi siji ingdalem bandel. Lan yo iku gumantung, lan noleh marang liyane Allah Swt. Mongko den silihaken ingdalem maqālā’u al-taslīm wa al-riḍā’. Mongko nuli terimo tompo Jālūt al-nafsu lan nuli mati sifate Jālūte nafsu lan melu lumayu bolone Jālūt. Lan yo iku Syaithon al-rajim.⁹⁵

Kyai Ṣāliḥ menggambarkan Nabi Dāwūd disini diibaratkan hati ruh. Dāwūd membunuh Jālūt menggunakan tiga batu. Batu pertama ialah kepedulian terhadap hal dunia, batu kedua ialah bersandar kepada selain Allah dan batu ketiga ialah hawa nafsu. Artinya, Batu pertama digunakan untuk membunuh sifat duniawiyah manusia, batu kedua untuk membunuh sifat bersandar kepada selain Allah dan batu ketiga untuk membunuh hawa nafsu.

Semua manusia awalnya memiliki hati yang baik. Akan tetapi nafsu bisa merubah dan merusak hati manusia. Siapa yang menuruti nafsunya, maka akan masuk ke dalam Neraka Jahannam. Untuk membunuh nafsu di dalam hati, kita perlu memahami dan mengenal sifat-sifat nafsu itu sendiri. Untuk memahaminya, kita membutuhkan ilmunya. Jadi, nafsu itu bisa

⁹⁵ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsiṛi Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 412.

dibunuh oleh ilmu. Abu Hasan al-Syadzili berkata: “Matinya nafsu itu dengan ilmu dan ma’rifat, serta mengikuti al-Qur’an dan Sunnah”.⁹⁶

“*Walakinna Allāha dzū faḍlin ‘ala al-‘ālamina*”. Kyai Ṣāliḥ tidak hanya menafsirkan *faḍl* sebagai anugrah. Kyai Ṣāliḥ memaknai ayat ini sebagai hubungan antara *mursyid* (guru) dengan muridnya. Murid memiliki kewajiban untuk mematuhi perintah *mursyid* seperti halnya mayat yang tidak bisa bergerak, mayat akan bergerak jika ada yang menggerakkannya. *Mursyid* juga memiliki kewajiban terhadap muridnya yakni memberikan petunjuk kepada kebenaran dan menyayangi muridnya.⁹⁷ Kewajiban *mursyid* atas hak murid ialah membimbing dalam *suluk*, mengantarkakan menuju *wushul* dan melindungi dalam pemeliharannya. Sedangkan kewajiban murid atas hak *mursyid* ialah patuh kepada perintahnya, menjaga rahasianya dan menghormati kedudukannya.⁹⁸

B. Implementasi Kisah Peperangan Ṭālūt dan Jālūt di Masa Kini

Kyai Ṣāliḥ Darat menulis penafsirannya sangat detail dan runtut. Penafsirannya tidak hanya mengenai penafsiran secara dhahir, namun juga dalam segi *isyārīnya*. Jika dilihat dalam penafsirannya, dalam menceritakan kisah Ṭālūt Jālūt ini hampir sama dengan penafsiran Imām Nawāwī dalam tafsir Marāḥ Labīd. Seperti dalam menjelaskan mengenai letak sungai yang berada di antara Urdu dan Palestina. Kemudian mengenai jumlah pasukan yang

⁹⁶ Sholeh dkk Bahrudin, *Sabilus Salikin Jalan Para Salik*, Cet. I. (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, n.d.), h. 29.

⁹⁷ Umar, *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, h. 412.

⁹⁸ Bahrudin, *Sabilus Salikin Jalan Para Salik*, h. 106.

bisa melewati bersama Ṭālūt berjumlah 313 orang.⁹⁹ Penafsiran ini juga sama dengan penafsiran dalam kitab *al-Khāzin*. Akan tetapi disini Kyai Ṣāliḥ Darat menambahkan penafsira *isyārī*. Inilah yang menjadi salah satu keunikan tersendiri yang terdapat di dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*.

Kisah Ṭālūt dan Jālūt oleh Kyai Ṣāliḥ Darat tidak hanya diceritakan sebagai kisah di masa lalu. Akan tetapi cerita ini bisa diimplementasikan di masa sekarang. Ṭālūt dan Jālūt bisa diartikan sebagai sebuah karakter yang ada di dalam diri manusia. Di dalam diri manusia terdapat sifat Ṭālūt dan sifat Jālūt. Ṭālūt sebagai ruh atau manusia itu sendiri, sedangkan Jālūt sebagai nafsu di dalam dirinya. Siapa yang bisa membunuh Jālūt maka akan menjadi Ṭālūt yang baik. Artinya, jika kita sebagai manusia bisa membunuh nafsu kita maka kita akan menjadi orang yang selamat. Kata membunuh disini bisa diartikan dengan menekan atau mengendalikan nafsu. Nilai-nilai yang bisa kita ambil dari cerita tersebut sebagai berikut:

1. Pemilihan Ṭālūt menjadi Raja serta penolakan kaum Bani Irail menunjukkan bahwasanya polemik kepemimpinan telah ada sejak zaman dulu. Melihat cerita di atas mengartikan bahwa menjadi pemimpin tidak dilihat dari sisi keturunan dan kekayaannya. Seorang pemimpin dipilih dengan pertimbangan keluasan ilmu serta kekuatannya.
2. Kyai Ṣāliḥ menjelaskan mengenai *hikmatullah*, ini menandakan bahwasanya kita hidup di dunia ini hanyalah sementara, kehidupan abadi kelak di akhirat. Siapa yang bisa mengendalikan nafsunya, maka akan selamat dan

⁹⁹ Muhammad Nawawi, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd Bi Marāḥ Labīd*, Cct. 1. (al-Uṭmāniyah, 1305), h. 63.

sebaliknya yang tidak bisa mengendalikan nafsunya maka akan masuk ke dalam Neraka-Nya. Hal ini menandakan bahwa kita sebagai manusia harus bisa mengendalikan nafsu yang ada di dalam diri kita.

3. Hubungan seorang guru dengan muridnya memiliki hubungan yang sangat kental. Hubungan guru dan murid ini tidak akan putus meskipun seorang murid telah selesai belajar. Hubungan ini akan selalu ada sampai kematian menjemput.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban dari ruMūsān masalah dari penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berikut akan kami paparkan dalalah dan maghza dari penafsiran Kyai Ṣāliḥ Darat dalam kisah Ṭālūt dan Jālūt sebagai berikut.
 - a. Kisah Ṭālūt dan Jālūt ini berawal dari polemik Bani Israil untuk mencari seorang Raja untuk memimpin perang. Kemudian pemilihan Ṭālūt sebagai seorang Raja. Namun, hal ini ditolak oleh kaum Bani Israil. Setelah menunjukkan bukti terpilihnya Ṭālūt menjadi Raja ialah ketika tābūt datang, percayalah kaum Bani Israil. Setelah mendapatkan seorang Raja, kaum Bani Israil mengajak berperang. Namun, di tengah perjalanan mereka mendapatkan ujian dan hanya sedikit dari mereka mampu meneruskan perjalanan menuju medan perang. Sesampainya di medan perang, Dāwūd dengan menggunakan tiga batu mampu membunuh Jālūt dengan bantuan Allah Swt.
 - b. Kyai Ṣāliḥ mengibaratkan Ṭālūt sebagai ruh atau manusia, tabut sebagai ketenangan hati, Jālūt sebagai nafsu amarah, sungai sebagai dunia dan Dāwūd sebagai hati ruh (hati manusia). Kyai Ṣāliḥ Darat menjelaskan perang antara Ṭālūt dan Jālūt seperti halnya manusia. Setiap manusia

memiliki Ṭālūt, Jālūt, Dāwūd dan tabut di dalam dirinya. Manusia membunuh nafsunya menggunakan tiga cara yaitu membunuh sifat peduli hal dunia, membunuh sifat bergantung kepada selain Allah dan membunuh hawa nafsu. Artinya, jika manusia telah memiliki ketenangan di dalam hatinya, ia akan menuju perjalanan untuk mendapatkan kemenangan atas nafsunya. jika dalam perjalanan kehidupannya orang tersebut mampu mengendalikan nafsu kepada duniawi dengan hanya mengambil secukupnya, maka ia akan bisa meraih kemenangan yang hakiki.

2. Cerita Ṭālūt dan Jālūt yang ditafsirkan oleh Kyai Ṣāliḥ Darat tidak hanya terjadi di masa lalu. Kisah ini bisa dijadikan sebagai ibroh di kehidupan masa kini. Ṭālūt dan Jālūt bisa diartikan sebagai karakter manusia. Ada karakter protagonis dan antagonis. Manusia diperintah untuk bisa mengendalikan hawa nafsunya agar bisa menjadi manusia yang baik. Kemenangan yang sebenarnya ialah menangnya seorang hamba yang mampu mengendalikan hawa nafsunya.

B. Saran

1. Kajian tentang tafsir lokal yang ditulis oleh ulama Nusantara mempunyai relevansi untuk dikaji di masa kini. Hal ini bisa dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Kajian tentang makna Ṭālūt dan Jālūt sebagai karakter manusia berguna untuk menjadikan kita bisa lebih menjadi manusia yang baik kedepannya.

3. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi akademis maupun masyarakat.
Karena dengan mempelajari kisah-kisah terdahulu bisa menjadikan kita sebagai insan kamil.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Umar, Muhammad Ṣāliḥ Ibn. *Faiḍ Al-Raḥmān Fi Tarjamah Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, 1309.
- Al-Baghdadi, Alauddin Ali Muhammad. *Lubabu Al-Ta`wil Fi Ma`ani Al-Tanzil. Al-Baghdadi, "Ala" Al-Din 'Ali Bin Muhammad Bin Ibrahim*. Cet. 1. Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2004.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*. Edited by Aris Wahyudi. Translated by Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabāḥiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*, 1995.
- Arifin, Mohamad Zaenal. "Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ Al-Raḥmān Karya Muhammad Sholeh Darat." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 14–26.
- Aziz, Akhmad Luthfi. "Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat Di Komunitas Pecintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Living Islam I*, no. 2 (2018): 318–339.
- Badriyah, Luthfatul. "Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Sholeh Darat Semarang (1820-1903)." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021.
- Bahrudin, Sholeh dkk. *Sabilus Salikin Jalan Para Salik*. Cet. I. Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, n.d.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darat, Sholeh. *Hidayat Al-Rahman*. Edited by Oktaviani. Cet.1. Yogyakarta: CV. Global Press, 2020.
- El-Fikri, Syahrudin. *Situs-Situs Dalam Al-Quran Dari Peperangan Daud Melawan Jalut Hingga Gua Ashabul Kahfi*. Cet. I. Jakarta: Penerbit Republika, 2011.
- Ilmu, Jurusan, Al-qur A N Dan, Jurusan Ilmu, Al-qur A N Dan, Fakultas Ushuluddin, D A N Dakwah, and Iain Surakarta. *Pedoman Penulisan s k r i p s i Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2016.
- Istiqomah, Nor. "Aplikasi Semiotika Naratif a. J. Greimas Terhadap Kisah Thalut Dalam Al-Qur'an." *Qof* 1, no. 2 (2017): 79–88.
- Katsir, Ibni. *Lubābu Al-Tafsīr Min Ibni Kaṣīr*. Cet. I. Kairo: Muassasah Dār al-Hilāl Kairo, 1994.
- Kharomen, Agus Imam. "Kajian Kisah Al-Qur'an Dalam Pemikiran Muhammad

- Ahmad Khalafullah (1916-1988).” *SYARIATI Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hukum* V, no. 02 (2019): 193–204.
- Kusmana. “Hermeneutika Humanistik Nasr Hamid Abu Zayd: Al-Qur’an Sebagai Wacana.” *Kanz Philosophia* 2, no. No 2 (2012): 265–290.
- Muchtar, Amin. *Syaamil Al-Qur’an Edisi Ushul Fiqih*. Cet. I. Bandung: SYGMA Publishing, 2011.
- Mumayasari, Devi. “Kisah Peperangan Antara Thalut Dan Jalut Dalam Tafsir Fī Dilālill Qur’an Karya Sayyid Qutub.” IAIN Walisongo, 2013.
- Mustaqim, Abdul. “The Epistemology of Javanese Qur’anic Exegesis: A Study of Sālih Darat’s Fayd Al-Rahmān.” *Al-Jami’ah* 55, no. 2 (2017): 357–390.
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibriz Li Ma’rifatu Tafsir Al-Qur’an Al-’Arin Bil Lughoti Al-Jawiyah*. Kudus: Menara Kudus, n.d.
- Nawawi, Muhammad. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd Bi Marāḥ Labīd*. Cet. 1. al-Uṭmāniyah, 1305.
- Nur Muhammad, Hafid, Tedi Turmudzi, M. Nursadiki Khamim, and Limba Salimbar. “Analisis Metode Hermeneutika Dalam Al-Qur’an Atas Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 49–57.
- Nurkholis, Ahmad. “Karakteristik Tafsir Sufistik Faid Al-Rahman Fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik Al-Madyan Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar Al-Samarani.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Purnomo, Andi. *Dimensi Tasawuf Dalam Kitab Tafsir Faid Al-Rahman Karya Kiai Saleh Darat*. Edited by Nurkholis Sofwan. I. Bogor: CV Abdi Fama Group, 2022.
- Rambe, Hafizah Fitri. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Thalut Dan Jalut Dalam Alquran (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 246-252)” (2018).
- Setiawan, Heru. “Tafsir Alif Lam Mim Kyai Shalih Darat.” *Kontemplasi* 06, no. 01 (2018): 37–62.
- Syahbah, Muhammad Ibn Muhammad Abu. *Israiliyyat & Hadits-Hadits Palsu Tafsir Al-Qur’an*. Edited by M Khoirurizal. II. Depok: Keira Publishing, 2016.
- Syarif, M Muhtaram, and Raden Kurnia Kholiska. “Analisis Term Ightarafa Ghurfatan Biyadihi Dalam Q.S. Al-Baqarah (2) Ayat 249 Dan Relevansinya Dengan Hiponatremia.” *ULIL ALBAB: jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2116–2124.

Ulum, Amirul. *Maha Guru Ulama Nusantara*. Edited by Ahmed. III. Yogyakarta: Global Press, 2020.

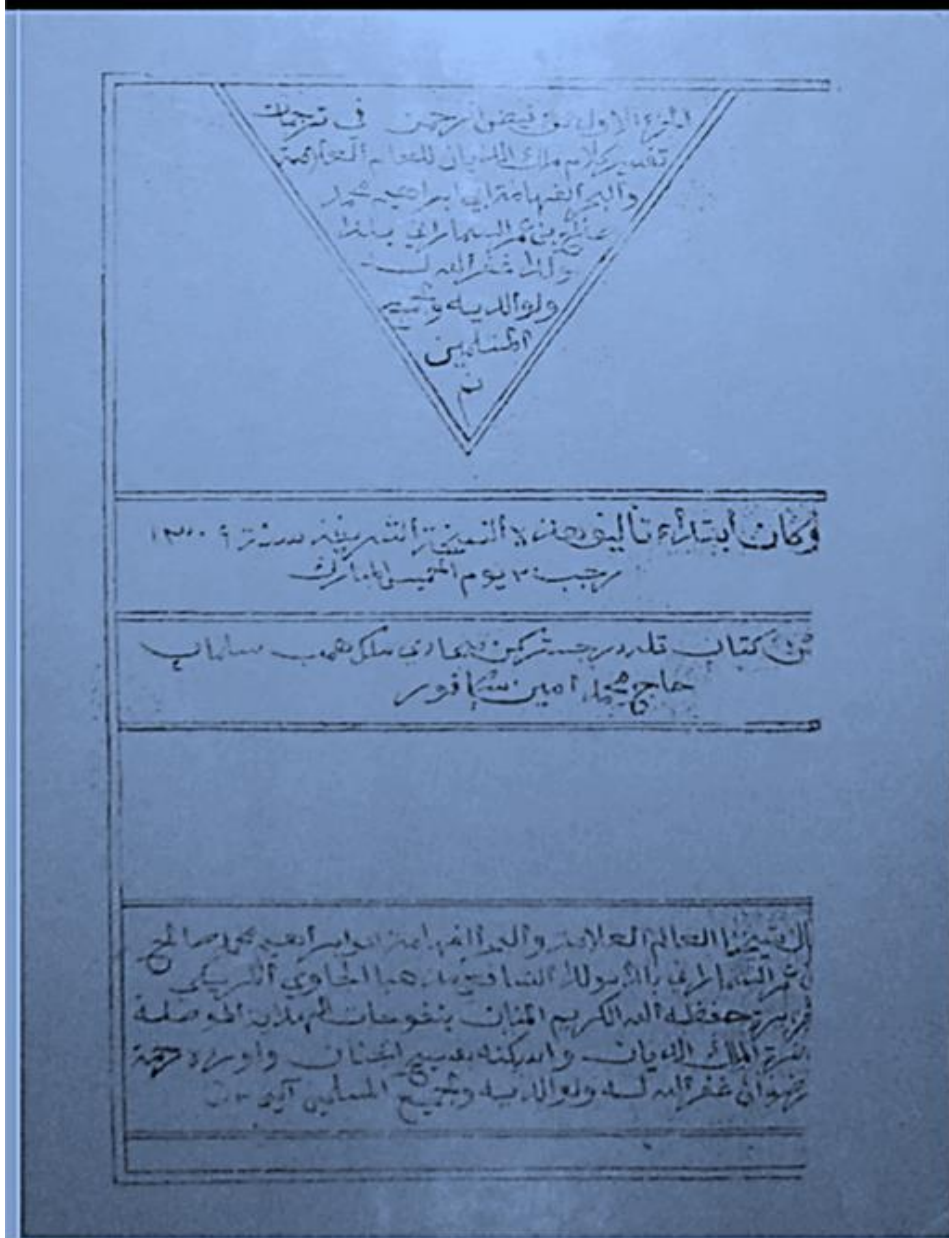
Umar, Muhammad Sholeh Ibn. *Faiḍ Al-Raḥmān Fī Tarjamati Tafsīri Kalam Maliki Al-Dayyān*, 1309.

Zainol, Nur Zainatul Nadra, Muhd Naji Abd Kadir, and Latifah Abd Majid. “Konsep Tafsir Al-Quran Menurut Nasr Hamid Abu Zayd.” *Islamiyyat* 36, no. 2 (2014): 39–46.

Zulkarnaen, Yayang. “Makna Qitâl Dalam Perspektif Nashr Hamid Abu Zayd,” 2020.

LAMPIRAN

COVER KITAB FAID AL-RAḤMĀN



اثنا اور نبی علی سیرا ایما اتوا اور وردہ سیرا ایما محمد مرخ جری تان قوم اکیہ سکغ
 روح دینی انشرا یل سور سیم ووی وفات سیه ناموسی علیه الصلوات والسلام
 نیکالین فلک ماتور قوم کابیه مرخ نبی ایکو زمان لیا ای ایکو نبی شمویل یا
 شمویل دین تھی ۳۰ جفنگ یکا عا کو رادی نبی کول اتوری غا دکا کن راتو کغ
 سو فلو سک شرا توی ائج کا اول سکائی سو فلو سک کا اول سکائی غالا کوئی
 فرآخ سبیل کالاین نیکو راتو ۳۰ داری رو توت ایما ما کول سکائی مکی الخلیک
 نبی شمویل مرخ تومی کابیه یا قوم یوسوا سیرا کابیه لوت دین فرقی فرآخ
 سبیل الد راتو لوت دین فرضو کا کن ائج سیرا کابیه فرآخ سبیل الد یوسوا
 سیرا کابیه فلک اور انا کلم فرآخ مکی فلک ماتور قوم ۳۰ بن فونغا سیمی کو رادی
 کول سکائی بوتی فورون فرآخ سبیل الد لوتو دین فرضو کا کن ۳۰ ائج حال
 تھی ۳۰ سو غون دین دو کا کن کا اول سکائی سکغ نکاری کول لیا فیسہ سکغ
 اتو کول ۳۰ سبب اتو کی کابیه ووی فلک دین فاتی راتو کافر مکی تسکا الیہ
 دین فرضو کا کن ائج قوم کابیه فرآخ سبیل الد مکی فلک صیفو قوم کابیه لیا فلک
 جریہ قوم کابیه اور انا فلک فرآخ مرخ سا شروین ۳۰ ائج سکغ اور صیفو کلم یک
 سکغ قوم کابیه لیا ای ایکو قوم سکغ بسا غلیوای بغاوان ۳۰ مالاین
 راجا اطالوت ۳۰ ادومی الد ایکو ذات سکغ شو دایتی ائج و و سکغ فلک ظالم
 کابیه ۳۰ یعنی راتینی اسکلی ایکی قصه ایکو تہویہ تسکا لیا ووی وفات
 سیه ذانی موی علیہ الصلوات والسلام مکی نولی کتینی دادی خلیفہ سفا
 نبی یوشع بن نون ۳۰ سکغ انیل کا کن ائج سکومی توراہ کابیه ۳۰ مکی نولی
 وفات نبی یوشع مکی نولی کتینی دادی خلیفہ نبی کالب بن یوقنا ۳۰ نولی سیه
 نولی نبی حزقیل ۳۰ نولی وفات نبی حزقیل ۳۰ مکی نولی اکو کتینی بل عت لیا
 الی قوم کابیه ائج ۳۰ نبی فقیرانی ہفکا کاسی فلک تہیہ ترانکو لا قوم کابیه
 مکی نولی اغونوس اللہ جمانہ و تعالیہ ائج نبی الیاس مکی انودو ہکان نبی
 الیاس مرخ دو حیل لیا مرخ دین الحق لیا نبی کابیه بعل لیا نبی موسی
 ایکو کابیه ارا لا شفا کن کتاب توراہ ۳۰ مکی نولی کابوی خلیفہ نبی الیاس
 ائج نبی الیسع ۳۰ کوان نبی الیاس مالانو خائب سکغ فنغالیہ قوم کافر کابیه
 مکی نولی وفات نبی الیسع علیہ الصلوات والسلام ۳۰ مکی نولی چوکول
 بعل لیا ایکو فرآخ ۳۰ سفوف لیا فرآخ ۳۰ بل عتہ سکری لیا فرآخ ۳۰ خطایا کغ فلک

دین

۳۹۳

دین لاکوئی دین یورانیج و کسب غرانین دیک نولین ظانتر ساروفی قوم
 بلنا نارا لک ایکی قوم جالوت دلو زانا ناکب نای قوم جالوت ایکی انا ایج
 شمسیریک بحر الروم دانا ایج انترانیج دیک انا صبرین نیچارا فلسطین دیک فلیپ
 عالم کانی قوم جالوت اشعی قوم بی اسرائیل دین فلیپ یویوخ قوم جالوت
 ایج قوم بی اسرائیل اتوی و و عکس یویوخ سر قوم جالوت ایکی و و و و
 فتاح ایج قنای فوله اتور اتوی و و و بی اسرائیل دین فلیپ دین توکان
 قوم بی اسرائیل سکس نکارانی دیک فلیپ انمو سوسه قوم بی اسرائیل کابیه
 سب اورانا نین ایج دین جالوت ریبوک دین اورانا اتوی ایج جنکان
 ایج خرکرایه فتار اهن دین انا قنای دیک بی ایکی و و و قوس ایج فلیپ
 مایه کابیه اسکس کارکی انا سوج یو دون ایج متغ کور دین ارت متوا ایکی
 نور دیک بی دیک نولین دین سنگر ایکی و دون انا ایج او کسین راهب دین
 اسرائیل کورانی کوا تر لونا متو بای و دون یکت دین سالیج کاپ ایج ریشالی
 دیک نولین بی اسرائیل ایج انقی ایکی و دون دیک درعا و دین بیج الله سبحانه
 و دیک سیکام متو هان ایج دیک نولین ظانتر کاپ دای متو ایج دیک نولین کاپ
 ایبویه دین نمای اشما و یل دیک تسکالایه و کس کب دیک نولین دین تسکالان
 سرخ کورو اسکس موروک توله انا انا ایج بیت المقدس دین انا ایج اسکس
 موروی سرخ شمویل ایکی باغته دین دین فیک تواعکته سرخ شیم دیک
 تسکالایه و کس بالیج ایکی و بوجه دیک نولین تکمالایه کبیر ایج حالی بوجه
 لاک تور و تکمانه مانه و الایکه کبیر ایج سورانی کاپ ایج اسکس موروی
 دیک غونایج کبیر ایج یا شمویل دیک کاپیه بوجه تاجی مانور لیک یا شیم
 و دین کورمانا جسنه کبیر ایج کول دیک اور کورسانولک شیم کوا تمولون
 دایج کاپیه دیک اشنه یکا شیم تور و هاهالیه یا شمویل دیک تور و مالیه دیک
 نولین تکمالیه کبیر ایج شونایج یا شمویل دیک تاجی کاپیه سرت شوچولیک
 یا شیم رفوننا جسنه یکا کبیر ایج کول دیک اشنه یکا شیم تور و هاهالیه
 غونایج انا اسکس شونایج مالیه اسپاسیر انا شمویل دیک اشنه یکا یا شمویل
 ایج کاپیه تاملو کبیر ایج شونایج مالایه کبیر ایج شونایج ایج قوم ایو کابیه
 سرخ قوم ایران تکمالایه رساله سکس شیم ایج سیر سرخ قوم بی
 دیک کورانی ستموین الله سبحانه و دیک و کس اشون سرخ قوم بی

اسرائیل کی تہکالائے تکا بنیہ شمویل سرخ قوم کا بیہ کی نولہ فلہ پکرو وھکان
 قوم کا بیہ اشخ بنی شمویل فلہ شو وچن قوم کا بیہ یا شمویل کسوسیرا
 اولیہ ایراشا کو دادی بنی اشخ سالہ دروخ مکولیسیرا اشخ نور شوتہ ایو وہ
 سمنو یبیں سیرا تہن سفا کو دادی بنی مک کا ویسہا سیرا اشخ رو شکع فانتوت
 غراتوی سرخ اشمن کا بیہ سو فیا اشمن آجا فراخ فی سبیل اللہ رتن مالہ
 سو فیا دایہ عالامہ اشمنی شوتہ ایرام مک نولہ اشمنہ یکانیہ شمویل یا
 قوم سوا سیرا کا بیہ ملونہ دین فرضو کا کن اشمنی سیرا فراخ بو متوا سیرا
 کا بیہ اورانا فلہ کام فراخ مک نولہ فلہ غوجف قوم کا بیہ یا شمویل فونفا
 الحکع بگا اشخ کول ملونا کا اول سکا ی اشمنوس بو تون فورون فراخ کرا تین
 کا اول سکا ی سمنون دیشون دلا کو ی سکع بکار ی کا اول لہ سکع انوشو
 کا اول سکا ی بار تہیہ مولانی کول سکا ی بو تون فورون فراشن کرا تین کول
 سکا ی بیکہ سکع ملبو بکار ی کا اول لہ بیکہ کالائے انق بوجو کا اول ملونا
 واکت مکت بکار کا اول لہ کفول انق کا اول بکت بو تون باکع کول سکا ی
 اشخ فر شہی نغیران کا اول مک تہکالائے دین فرضو کا کن اشمنی قوم کا بیہ
 اف جہادہ کی نولہ سفون فلہ باکع اورانا فلہ کام متوروتہ اشخ کلمہ یک لہ لہ
 ای ایکو وو عکغ غلیوائے بفا وان اشخ برخ کالائے طالوت مک سووی
 مکونو تی نولہ نوون سرخ اللہ سمانہ و متغالی سکانیہ شمویل نوون اشخ
 وجودی وو عکغ غراتوی اشخ قوم کا بیہ مک نولہ زاوون مالائیکہ جبریل
 علیہ السلام سر تہ کا و اما لائیکہ جبریل اشخ تکر لہ کا و اجو نو اشخ جروینہ
 جو فی دھن القدس لہ اشمنہ یکا مالائیکہ جبریل یا شمویل یبیں ووتن
 تیاشخ قوم بنی اسرائیل ملتت مریکے دیکہ فلہ کالائے نیکے تکر لہ لہ لغادھن
 القدس نیکے جو ویرا بیکہ نیکولہ تیاشخ اشخ غراتوی بنی اسرائیل
 مک نوتن جشند یکا لیسایہ سیرا اشخ کالائے دھن القدس مک نولہ اورا نوتوا
 سووی نولہ انا ویش ملبو اشخ دالمی بنی شمویل سوچ ووشخ اشخ اشخ غولتی
 حمار ی بکافیہ ابالاشخ نمائی طالوت بن قیس ووئی کلبی دوهور نہ
 مکا بیہ ہائے ووشخ بنی اسرائیل دیکے متوک فونلہ مک طالوت بن قیس نہ اشخ
 نولہ تیاشخ بنی یسوع علیہ السلام مک تہکالائے ملبو طالوت انا اشخ
 دانتی بنی شمویل مک لغادھن القدس ایکو دادی جو ویر لہ نولہ دین

اور کول

او کوراکن تکلیف کی جو چوچوک دیکھیں کہ نولہ اشک یکانی شمویل مرگنا سیرا
 اشک سیرا آکا ایواہ کی نولہ دین کشای سیرا کلون کلون دهن القاسی و مک نولہ
 اشک یکانی شمویل یا طالوت امیر الشکغ شرانویہ نوم بنی اسرائیل نہ
 دشکونو فرقتی قشیران اشکون و مک ما تور طالوت یا نبی شمویل متروبیہ
 تیک تک تورون کول تیباغ اسریر بیوتن تورویہ رانور ان مالیه فونفا عالا سیر
 بی کا اول ایستو دادوسی رانور مک اشک یکانی شمویل ای مقنونی عالا سیر
 بین سیرا کس دادی رانور مقنونی سیرا بین مولیه سیرا ایواہی شموانا انا او تہ
 ایراز مک پشیر چوک در او و بی نبی شمویل د مک نولہ اشک یکانی شمویل
 یا نوم بنی اسرائیل و روتفا سیرا سترویہ اللہ سبحانہ و تعالی ووسی داریکان
 اشک طالوت شرانویہ مورخ سیرا کابیه مک نولہ فیک سووان عظماء بنی
 اسرائیل و رخ نبی شمویل لکن فاک ما تور مرخ نبی شمویل یا نبی اللہ فونفہ
 کور دادوسی طالوت نیکو شرانویہ داغ کاول سیک کی داغ حالی فریک
 طالوت سانس تیک تورویہ نبوت لکن سانس تیک تورویہ کرائون داغ
 عالی جقتیک یکانی او دینما سترویہ تیک نبوت لیکو سکخ لاریہ بن یعقوب علیہ
 السلام لکن تیک کرائون نیکو سکخ یهو ذابن یعقوب علیہ السلام داغ
 حالی نیکو طالوت سانس تیک تیباغ کالیہ و انقویہ مک اشک یکانی شمویل
 ان الله اصطفى لابراهيم وزاد في بسطة في العلم والجسم والله يؤتي ملكه
 من يشاء والله واسع عليم
 سترویہ نوم یکانی دتکالای فاک عطا سیرا کن بو سکخ اور چوچوک اشک لہ
 اتین مک پشیر اللہ سبحانہ و تعالی کلون پشیر بوکم ابو پشیر نیکان تیک چوچوک
 بودی اشک علیہ لکن پشیر اشک ایسا دتکالای نیکو فاک شوچو نوم کابیه
 ان قالوا لیسیم لکم انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا
 کتب علیکم الذکری ان لا تقابلوا انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا
 انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا و انما نزلنا نورا
 ایوا کالاکو شمیل شرانویہ لکن شرانویہ اس لاریہ رانور دو دو کالاکو شمیل
 و پشیر اشک طالوت لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت
 سیرا کابیه اشک لکن پشیر اللہ تورانا تیک پشیر لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت
 دادی انا عترت پشیر لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت لکن اشک طالوت

دين يسيرا كما يبيد ففوجوا بيرا بن كالا كونهن ايرا مكي نيا كان مقلون
 فلي غوجو قوم كاييه قالوا وما لنا ان لا نقابل فيه سبيل الله وقوله اخر جينا
 فون ويارنا وابائنا مكي انا اوله ففوجوا كوا خالاص الله اعلم فتراني
 سبيل الله بن ظاهر اعلم اغيري ففوجوا ورا خالاص بلك سبانه اوليه
 فراع سبيل الله اراة نوك اخ انتدبوجون لن اراة غركساخ تفكاهي مكي
 مقلونوا يكونه كاييه هي تفكاهي ووعك غاكون اهل الاسلام بن اهل الايمان
 بن نيا بونو ووشيكو كاييه اوليه غالاكون صلالة صيام حج زكاة عمل صالح
 كاييه كرا ن له وفي الله اعلم لم يساني باهي بن تسكاليف دين بوجو يكون
 صلح في اعلم اتيني بن دين فتوكان اغتمى نرا كاجهم مكي كبو كاتوف
 نور كتماني بن برعك سمر مكي نيا كان انا اعلم ميزان الاعمال مكي بونو
 عمل اشك له بن بونو عمل اشك للهواه مكي نوب دين با ووي اعلم لم نيا كوا
 انه اثر الحيوة الدنيا فلان الجحيم هي الماوي بن سوجيني واما من خاف
 مقام ربه وشهد ان لا اله الا الله فانه ياتي به الماوي فلا كتب عليهم
 القتال مكي تسكاليف دين فرتم مكي بونو بيلي ووخ اهل الانواء بن
 ابرخ راضي بن فونيه راضي ووشك اهل المعاني الا قليا اورشك
 ماله سمولي ووخ اهل الحق اعلم سبن زمان ايكو قليل بن لوشكا وجودي
 والله عليهم بالنظامين مكي سوكيه تشي طالوت رادي رادو مكي نوب بريكاهن
 الله سبحانه وتعالى الخ ففكاهي نبي شموبيل فقال تعالى

وقال لهم نبيهم ان الله فله بعث لكم طالوت ملكا قالوا اي يكون
 له الملك فلينا ونحن اتق بالملك منه ولم يؤت سعة من المال
 قال ابن الله اصطفاة عليكم وزاده سعة في العلم والجسم والله يؤتي
 ملكه من يشاء والله واسع عليم

بن اعلم كالمبي شموبيل مريخ قوم كاييه سمولي الله سبحانه وتعالى ايكوتن ووكي
 شونوكي كرا لسيرا كاييه الخ صالوت بن قيس حاك دين رادي كان غراتوني
 مريخ سيرا كاييه مكي فلك هاتور قوم كاييه مريخ نبي شموبيل كادوس فوندي
 كوادوس ووزن صالوت يكو غراتوني رايغ كاول سلكي بن مريخ حالي

كاول

كما ول مسلكه في لمكولوج غلورين غرا توييه تمباغ طالوت ذكر اتين طالوت نيكو
 سانيسو تابه ك نور و نيكو كرا تونين لني سا انسي زكبه ان نور و فيه نموآه انا حالي
 طالوت نيكو طالوت نيكو معهما عا تونكو اعشون و بروسي من عاليه تهر و ني نيكو
 مترو لوغي اعشمن سبو ضنين كرا كون معك ارب اعك سرفاء وكي كيطبخ كما را مل
 كاييه رسته و زيه الله سبحانه و تعالي ايكو و وكي ميله اع طالوت كوان راي را تي
 غرا توني اعشمن سيرا كاييه نين فارين كاجيل الله سبحانه و تعالي اع طالوت اعطه
 كاجيل راي اعطلم علمونين نين اعطلم حسي نين انا ايكو طالوت عالم ۲ مي
 و و غ بني اسرائيل نين كاييه نين و و غ بني اسرائيل اعطلم راي نين باكوس ۲ مي
 بني اسرائيل راي نين اتريه التا ايكو ذات اعك ما رينا نين اع كرا توني مرغ
 و و غ سا كرا سا نين او رانا اعك غا لث ۲ مي اعشمن كرا سا نين اتريه الله ايكو اعك
 جدير فضلي نين اعك شور ايتين اع و و غ اعطلم راي را تي را تي و و غ اور اهل
 را تي را تي و و غ اعطلم راي را تي را تي

ان الحكمة الازلية الالهية منعت ونجحت رسته و ني عقلي من وساغ قصير
 ايكو اور نيسن ۲ بسا نكوا اع حكمة الله سمونوا و كاو او و كاو و و رسته و ني عقلي
 قوم بني اسرائيل كتب قلب بسون فيل كرا غر شور او و هو الله سبحانه و تعالي ان الله
 قلب بعثت لكم طالوت فيل كما بسك باعني بعوني صفعا عوجوا انه يكون له
 الملك علينا ونحن اتفق بالملك منه تتفني اعك باعنه كاو وكي يكون سا
 تين ۲ نين كاو و و نين كرا و نين ايكو رسته و ني عقلي مالا يكة اعك و وكي سمفوزنا
 كلون انوار الله سية ايكو و با بعون فيل كرا غر شور و غو خطاب الله راي جاعل
 في الارض بتليفة بسك باعني بعوني صفعا عوجوا انور مالا يكة كاييه زاتيجل فيل ما
 من يقسله فيل ما و ينفق الله ماء و مشن نسيح جملك و نقل من لك مع نوي
 با و و الله سبحانه و تعالي اويه و زوج كلون رسته و ني مالا يكة كاييه ايكو اورانا
 فل و زوهاغ متفينا نية سلكه الله فقال لي اعلم مالا تعلمون مع نوي فارين
 كاجيل الله سبحانه و تعالي اع نبي ادم اع و عكولي اعشمن مالا يكة كاييه كلون
 علم و ني نين حسي مي و فقال و تعلم ادم الاسماء كلها و قال لي خالق بشر امن
 علين فاذا استرويتك و اخفت نيه من روجي فقرو له سا جدير نون سمونوا
 او كرا فارين كاجيل الله سبحانه و تعالي اع ربهما الارت اللو شكولي اعشمن قوم

بنی اسرائیل کا بیہ ز منتقال آن اللہ مسلکاً لا عایکم و زادہ بنطمة فی العلم و احسن
 و اللہ یوایہ ملکہ من یشاء و وکی فاریح اللہ جمانہ و تعالیٰ لہ کراتونی و وکی
 اسرائیل دین فاریحان الخ سالوت کما دی دینہ اولیہم فاریح اللہ الخ کراتونی
 خلا فہ دین فاریحان الخ منی ادم و مولان قوم بنی اسرائیل کا بیہ ایکو فلہ
 کا حکم اور او ایہ کراتونی کراتی ستہویہ قوم کا بیہ ایکو فلہ سب الخ او ایہ دین
 فلہ کوملہ ہیہ مرخ سالوت عالیہ نیشالی مرخ سالوت کما دی شینام ستہم کخ غیبی
 قوم بنی اسرائیل کا بیہ ایکو ففوجی و وحن احق بالملک منہ دین ستہم سکھ
 تکبریک قوم بنی اسرائیل مرخ سالوت ایکو ففوجی قالوا لہ یکون لہ الملک
 علینا لہ ستہم سکھ اولیہم شینام ایکو ففوجی قوم کا بیہ و ولم یوت سعہ
 من المال لہ کی ایکولہ سبیب مشروم سکھ حصیلہ کراتونی انغونہ سالوت
 مک اناسیبی حصیلہ کراتونی ایکو اولیہم غظا ہرا کن ابنانی مرخ نبی شمویل
 سکیرا بناتور مرخ نبی شمویل کما روس فونلہ ی کول کو جفندہ یکا دامل
 راقوا عالیہ سب کما ول یکری سور ری کسب دین الہ نور او مہ کا ول د کی
 ستہم غظا ہرا کن اسور ری مک ہاکہ اللہ جمانہ و تعالیٰ الخ حالوت سب دین
 تواضعی راقوا ہر حالہ د کی تکالان فلہ ماتور قوم مرخ نبی شمویل ہر غونفا
 نسلہ فی بنی ایستو سالوت نیکو دادی راتو مک اغنک یکا نبی شمویل فقال
 تعالیٰ کا یقول شمویل

و قال لهم نبيهم ان ايه ملله ان بانكم التابوت فيه سكنه من
 ربكم وبقية مما ترك ال موسى وال هارون مخينه اما الايكة ان في
 ذلك لاية لكم ان كنتم مؤمنين

3
c 4

بنی اسرائیل کا نبی شمویل مرخ قوم کا بیہ ستہویہ فرقیہان دین سالوت ایکو
 دایہ راتو ایکو شینام کما مرخ سیرا کا بیہ اف تابوت و تکسی فظہی اعلم انا الخ
 جرونی فظہی ایکو روفانیہ فرا انبیاء کا بیہ اٹھلہم وجودیہ تابوت ایکو دایہ
 غنظا کن الخ ایہ نیرا کا بیہ سکھ فقیران ایوا دین مالیہ الخ جرونی تابوت ایکو
 دیکالین سکھ تعالیٰ لہ نبی موسیٰ لہ نبی ہارون لہ ایہ ایکو اناتور و فظہی
 نبی موسیٰ لہ تکلی لہ ستر نبی نبی ہارون لہ ساکلیہر سکھ من کخ متورون
 سکھ الاشیہ لہ راتو کانی تعالیٰ توتہ و تکانی تابوت الخ عالی دین کما و اما لایکہ
 ستہویہ اشالہم سکھ دین سکانی تابوت ایکو دایہ تنالہ و یہ سیرا کا بیہ

اشق

وکون جوداً في تلويح فكري نبي من راتو من تابوت من ان املك لم وقتوب
 ايكو فانس باعثة من انتراي قوم من ساتروين ايكو فقبونن اعكخ كوراخ
 بايونف من ساتروينوم كاييه يا نبي الله كاول اتوري دعاء جفند يكالغ الله
 سونفم كوت يباي يباوان دادوك كاول سلك ي بوتن ماوي بكت بايونف
 حنن انزلت سرعي
 متروين تذبذبه كوله ايكو انتم ويني ملكي الخالافه ايكو ارف بساد ويني قابوت
 القلب اشكخ انا املك لم قابوت القلب سكينه من ربه من ايه ايكو انتعي
 اتيني كاون ايمان بالله من انس مع الله قال تعالى ونظمين قلوبهم
 ولكن ليطمنن قلبي اريتي نعمتي ايمان سررتي ووس ايمان ايكو دين
 حراي سكينه قال تعالى هو الذي انزل السكينه في قلوب المؤمنين ليزدادوا
 ايماناً فاعلم انهم لله ان ماليه انا املك لم قابوت القلب ايكو سعة تركه ال موسي
 والهارونه من ايه ايكو كليمه لا اله الا الله اعكخ املك لم بسره من ايه ايكو كلمه
 الشقوى من ايه ايكو حباريه شعبان كخ مغا فكن جفكمي شوتنل اخ اكونغ اخ
 سد فرعون ركسي اكونغ في صفاتي نفسي نبر اعكخ كاي فرعون من كران
 متروين الله سبحانه وتعالى ايكو ووس انا ديكا كن اخ انتعي اتيني قوم بني اسرائيل
 كاييه املك لم قابوت كايو شفا من املك لم تكي موسى ستمونوا وكا ايكو ايه
 انله ديكا كن الله سبحانه وتعالى اخ انتعي كينغ رسول الله صلى الله عليه وسلم من
 اسبي من انتعي نبي جسي عليه الصلوة والسلام املك لم كلمه لا اله الا الله دين
 سليمان املك لم قابوت القلب قال تعالى فانزل سكينته على رسوله وعلى
 المؤمنين والنزاهم كلمة التقوي من نولي مليا كاني الله سبحانه وتعالى املك لم
 ايكو امه شجاءة لوزن كرامه كخ لوهوره فقال وكانوا الحقيرها واصلمها من انا
 قابوتي قوم بني اسرائيل اعكخ انا سكينه ايكو شوكله شالميه ركخ فيرا تاغن
 تركا داغ برسيه من تركا داغ كور اشله لم قاغني اعلاء الله من تركا داغ دين
 توغاني اسام انا اخ كوني املك الله انفون قابوت قلب المؤمنين من اور
 انا اعكخ بنوك من اعكخ بكل الخيغ فقيراني ديوي من اور اذا ملك مقرب من
 نبي مرسل ايكو كراسا غوا ساليه قابوت قلب المؤمنين اور قال صلى الله عليه
 وسلم قلب المؤمن بين اصبعين من اصابع الرحمن من كل ادوة باعثة انتراني
 قوم بني اسرائيل ان الله سبحانه ذكر ان قابوت قوم بني اسرائيل اشكخ انا جروني

تابوت

سليمه ايكوتر كما بانح كينكل اعلاه الله بن قابويه امة محمد بن ابي ايكو
 الروح حانف ايكو اور انا اعكغ عوا سانية لن اعكغ بكلي اشع فخيراني ديوي
 الانبي مر كل ولا مل كل مقرب ولا ونيه ايكو كوي بسا شو كوي بن عوا ساني اور
 اشع الله سبحانه وتعالى ديوي به قال صل الله عليه وسلم من من شكا في لظا شح حانف
 يتولى السريرة لن يكونه انا اعكلم قابوي بني اسرائيل في سوكاني تولة لن
 بولساني تولة كل انا اشان لم قلب الروح حانف كسوي مؤمني امة محمد او اعلم
 قال تنال كتب فيه قابوهم الايمان لن يكون انا اعكلم قابوي بني اسرائيل
 ايكو دين سايهي مستغني تولة كل اعكلم قابوي قلب المؤمن ايكو دين سايهي
 جميع القراءون شفقو ظاهرا لن يكون انا اعكلم قابوي بني اسرائيل ايكو انا روي قاني
 او صهي غرا انبياء كل اعكلم قابوي قلب المؤمن ايكو فيراب سلكه كغ اور
 روي دين اعكوي غير الله قال تعالي في الحديد لا يستعني ارضي والسماء
 ولكن يستعني قلب عبدي المؤمن ذا قومي طالوت ايكو عبارتي روح الانسان
 اتيوي قابوي ايكو عبارتي قلب الروح حانف اتوي بقا وان ايكو عبارتي ديني
 اتوي جالوت ايكو عبارتي نفس الامارة كل تنال في نوكي تتوكدي
 طالوت الروح اذك ويبي قابوي قلب الروح حانف كل مسطي اور نفس جوي
 في اور في سن ٢٠٠ من شرح دنيا فاني بليك تفكيك نيا كران ارا من اعني جالوت
 نفس الامارة عكاي بر شمع وكس اعلاه يكما كن الله سبحانه وتعالى فقال تعالي

ا ففصل طالوت قال ان الله مستقيم بهر شمن شرب منه فليس
 يوشن لم يظلمه فانه مني الا من اشرب سواه بيله فمشروا منه
 قليا الا من لم يمسره فاما سوا من لا يشرب منه الا طافة لنا
 اليوم بها لوت ومجودا قال الله بن يظنون انهم بالاقوال الله كمن
 فليلته علب فينا كثيرة يا ذن الله والله مع الصابرين

كل تنال في عوا سايه طالوت شرب بالايه كايه سكيه نكار ابيت المقدس اعني
 حالي وقتوي ايكو وقت فانس باعني في كورا عن بايولن فاك نووي بايو
 شرح طالوت سفا قومي كايه من اعلاه ويا طالوت يا قوم استرو في الله سبحانه
 وتعالى ايكو بكل بوبانح سير كايه يكون بقا اذ اسوفيا كتالون بوت

وورنگہ اصل صناعت ہے وورنگہ اصل معصیت ہے ان ایک بھاوان باپو تو
 ان کے اردن نون فلسطین گرو ایکو فاناک بیت المقدس سے کہیں سے
 شریفی وورنگہ باپو نے بناوان کے اورانا وورنگہ سکھ اہل کاما کو لیا اور
 اصل حاشیہ میں اس نے سنا اور اورنگہ باپو نے بھاوان کے سہو نے
 وورنگہ کے اہل کاما کے اورنگہ وورنگہ عجیبی عجیبی کلبو کلبو کلبو وورنگہ
 باپو کے کلبو سا جاوے کن کلبو ناغنی کے کلبو ناغنی کو کلبو سا غرنہ
 اور کو آئے سنا ان امریہ کو بہ کے وورنگہ کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 تو کہ باغوان کے کلبو کلبو قوم کا بیہ کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 اس کے اور غرنہ کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 جو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 چو کہ اور کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 نے نہ سنا کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 نون ایہ ایک وورنگہ کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 یا اٹھالوت بو تہ قول کا اول سنا کہ دینا کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 جنالوت کے نون کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 دادیہ کارنی اور میلو اٹھالوت کے کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 فقیر چینی قوم کے کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 اے کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 اس تو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 سنا کہ نون کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 نون جننا کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 وقت کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 اس کے کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 وورنگہ کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 نون سنا وورنگہ اور کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو
 کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو کلبو

تا شیء سوچ هر ایچیه کتبیو کتبا نفسون در هر تشکالانی تشوک قوم کابیه انج فیکری
 بغاوان چوبان هر فلک شوکوب قوم کابیه کلون چ کتبی انج اعکخ اور شوکوب
 ناموچ تلویح واتوس تلو کس ار تینی ستر وینه قوم کابیه ایکو انا ورناتلو ورن
 سوچ قوم اعکخ اور قسنت شویمی بابونی بغاوان انج کتبی وینه قوم اعکخ
 پیلوک بابونی بغاوان کاون سا عرفه انج کتبی تلویح و وعکخ شوکوب انج
 بابونی بغاوان هر اور انا قوم کابیه انکس غالا کوبی دور وینی کتبی پین هر انا
 قوم اعکخ شوکوب ایکو هر اور بسامیلو غلیوایه بغاوان برن کالایین حلاوت
 کوان سکخ باغتی غور وین فلک ایرخ کتبی فلک لو شکو انا انج فیکری
 بغاوان قیل ستر وینی الله سبحانه و تعالی ایکو ووسی بو با انج قوم بی اسرائیل
 کابیه کلون بغاوان بابونی کما کوان الاله ارضی یکا کک انترای و وعکخ فلک
 اخلاص لوجه الله انترای و وعکخ فلک مانوت بهراء نفسونیه منی داریکان
 الله سبحانه و تعالی انج منکونو بغاوان کاون عبارتی دنیا هر سفا و و غی غالف
 انج دنیا کاون سا قدر حاجتی هر چو کون سو کیه اور کرف مرخ مخلوق منون
 سفا و و غی غالف دنیا غلیوایه قدر رساجی هر مونلک شور وین منون کورخ
 ارا منکونو فیای دنیا ایکو کای بابو اسین دستر غسا کیه خوبین ای مونلک
 غور وینی اشکلم سله یث رلون انا کما وینی انقادم روح جورانج سکخ مس
 هر یکتیه ایچیه جمالوک تلویح جورانج لونا دوری تلویح جورانج هر یکتیه ایچیه
 خالوک فتاح جورانج اور کیکان وینی انقادم انج دین کما کتبی اور بسا
 قوم کابیه شایوایه بغاوان انفر و وین مؤسین کابیه هر فلک بسا غلیوایه
 بغاوان برن کالایین راجنا حلاوت ان ای ایکو قوم تلویح انوس تلو کس
 ان فلک کتبی قوم کتبی کارین ان فلک لوجور لاطا قه لنا الیوم بحالوت و جنود
 هر شرخوفرا مؤمنیه کابیه انج قدر وینی قوم منافقین هر شرخوفرا مؤمنین
 کابیه هر کس من قتیله قلیله شلت قتیله کثیرا باذن الله اولیهی فلک شوچ
 منکونو ایکو کوان سکخ یقین کاون نصر الله و الله مع العاصیرین
 مستحقه الانسا هر
 ستر وینی الله سبحانه و تعالی ووسی بو با انج مخلوق کابیه کلون بغاوان دنیا
 ان بابونی فاهیس سبی دنیا ان برن کتبی دین کابوی فعا هیس انکلام دنیا
 هر بغاوان عبارتی دنیا ان بابونی عبارتی فاهیس سبی دنیا قال فعا

رَسْمٌ لِلنَّاسِ حَبَّ الشَّهَوَاتِ إِلَى الْخِرَالِيَّةِ سَوْفِيَادِ اِدِي بِيكَا اَنْتَرَانِي عَسْن
 لِنِ مَسِي لِنِ اَنْتَرَانِي حَيْثُ لِنِ طَبِ لِنِ اَنْتَرَانِي مَقْبُولِ لِنِ مَرْدُودِ كَمَا قَالَ تَعَالَى
 اِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْاَرْضِ زِينَةً لَهَا لِيَبْلُوَهُمْ اِيْهُمْ اَحْسَنُ عَمَّا لَمْ يَكُنْ يَدْرِي
 اَللّٰهُ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْ اِنْ تَبِعْتَنِ سَفَاوُوْا وَغِيْ غَوْمِيْ تَمْتَعَاتِ اللّٰهُ نِيَا
 لِنِ كَتُوْا عَكُوْلَ كَلُوْنِ دُنْيَاوِيْهِ مَكِي اَوْ رِيْسَاوُصُوْلِ مَرِيْحِ اَحْسَنِ لِنِ اَوْ رَاوَلِيْهِ دَرِيْ
 مَرِيْحِ اَحْسَنِ مَوْمِنِ لَمْ يَطْلَعْهُ فَاِنَّهُ مِيْنِيْ دَارِ تَبِيْ سَفَاوُوْا وَغِيْ تَبِيْ وَوُغِيْكَو اَوْ رَا
 غَوْمِيْ دُنْيَا مَكِي وَوُغِيْكَو سَكُوْا اَوْلِيَايَ لِنِ مَحَبِّيْ وَطَالَايَ قَالَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ
 اِنَّمَا مَنِ اللّٰهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ مَنِ رَاغِبٌ وَتَمِيْحٌ كَلُوْنِ دُنْيَا كَلُوْنِ قَدَرِ مَا الْاَبْلَاةُ
 مَنِ الْمَأْكُوْلِ وَالْمَشْرُوْبِ وَالْمَلْبُوْسِ وَالْمَسْكَنِ لِنِ مَحَبَّةِ الْمَخْلُوْقَةِ اَتُوْبُ مَعْلُوْمُو
 كَابِيْهِ اِيْكَو اَتَمَسِيْ حَيْثُ الْاَضْطِرَارِ الْاَضْطِرَارِ كَابِيْ كَالَا كُوْهِيْ كَمِيْحِ رَسُوْلِ اللّٰهِ
 صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَقُوْلُهُ فَلَمَّا جَاوَزَا نَهْرًا وَالَّذِيْنَ اَسْمُوْا سَعْدَةَ دَاوِيْدَ اِسْمَانُ
 سَهْرُوْفِيْ كَمِيْحِ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِيْكَو غَلِيْةً اِلَيْهِ اِيْحُ بَعَاوَانِ دُنْيَا كُرَانِ
 دَاوُوْدَ نَبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَالِيْ وَوَلَدِيْ نِيَا سَمُوْدُوْا اَوْ بَا قَرَامُوْمِيْنَ اِيْ
 بَرِيْحُ كَالَّذِيْنَ نَبِيٌّ لُوْمَا لُوْكَو كَابِيْ لَا كُوْفِيْ نَبِيٌّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ قَالَ تَعَالَى مُحَمَّدٌ
 رَسُوْلُ اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهُ اَشْهَدُ عَلٰى الْكٰفِرِيْنَ حَرٰمٌ عَلَيْهِمْ رَقُوْلُهُ قَالُوْا
 لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوْتٍ وَجَنُوْدِهِ دَاوُوْدَ وَرَقُوْا سَمُوْدُوْفِيْ وَوُغِيْحُ شُوْكَوْبِ
 بَعَاوَانِ دُنْيَا لِنِ شُوْبُوْبِيْ شَهْوَاتِيْ دُنْيَا لِنِ لَدَايِ دُنْيَا اِيْكَو مَكِي اَوْ رَقُوْعَةُ مَرَاغِيْ
 جَالُوْتِ لِنِ الْاِمَانِ لِنِ بِالَّذِيْ نَفْسُ لِنِ اِيْ اِيْكَو تَهْوَاتِيْ دُنْيَا لِنِ وَوُغِيْكَو فَا
 اَلَّذِيْ اَتَيْتِيْ اَوْ رَكَوْا سَالُوْا مَكُوْمِيْ لِيُفِيْحَ لِيْرِيْنَ اِنَّا اِيْحُ فَعَكْبَرِيْهِ بَعَاوَانِ دُنْيَا لِنِ
 رَضَا كَلُوْنِ حَيُوَّةِ الدُّنْيَا وَاَصْلَمَانُوْا اِسْمَانُ بَرِيْبِيْكَ وَوُغِيْحُ وَوُغِيْ غَبَا قَنَانِ سَهْرُوْفِيْ
 دِيْوِيْكَو نِيْكَو اِيْ سَامُوْرَاغِيْ اِيْحُ نَفْسُوْدِيْ مَكِي يَكْتُ كَمَلِ كَمُوْ كَلُوْنِ نَهْرِيْ اِيْ كَلُوْنِ اَوْلِيْهِ
 فَمُوْلُوْغِيْ مَوَلُوْدِيْ غُوْمِيْحُ كَمِيْ مِنْ فَيْتَةٍ قَلِيْلَةٍ عَلِمْتُ فَيْتَةً كَثِيْرَةً بَاذِنِ اللّٰهُ وَاللّٰهُ
 مَعَ الصّٰبِرِيْنَ كَلُوْنِ مَوَلُوْغِيْ نِيْكَو اِيْحُ مَرَاغِيْ اِيْحُ نَفْسِيْ كَفَارِيْحُ بَسَا صَبْرِيْ قَالَ
 وَمَا صَبْرُكَ اِلَّا بِاللّٰهِ مَكِي تُوْبِيْ مَرِيْبَا لَا كَابِيْ اِيْحُ فَرَاغِيْ مَنَالُوْتِ كَلُوْنِ جَالُوْتِ

مَقَالِ تَعَالَى
 وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوْتٍ وَجَنُوْدِهِ قَالُوْا رَبَّنَا اَفْرِجْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَبَّتْ اَقْلَامُنَا
 وَنُصِرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَٰفِرِيْنَ فَهُمْ مُّؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَقَتْلُ دَاوُوْدَ وَحَالُوْتِ
 وَبَابُ اللّٰهِ الْمَلٰٓئِكَةِ وَغُلَامَةٌ تَمِيْسَاوُوْا لَوْلَا رَفَعَ اللّٰهُ النَّاسَ

تلك آيات الله فتلوها عليك بالقرآن وانك ان المرسلين
 ان تسمى في غلبه شيا به يخ قوم طالوت من قومه من اللوت كرا ان الاله من الخي ربه
 جالوت من سبالاين جالوت كابييه ان شماليه فابيه باريسون اسكن فله قوم قوم
 كابييه يباريه هوكب شسوكا ان توان اغشميه انه ما اول اخ صبرين موك فاربع
 قوتا توان اغشميه بيانه كاول اغشميه الجكين كاول مرانجيه سياتر وكول ان موك
 انو لوغجيه توان اخ كاول اغشميه روسا كاه قوم كافر من سلك في مكي امانهم ان
 مؤمنون كابييه اخ كافر من قوم جالوت ان مانتين نبي داود وساميه السلام
 اخ كرا جالوت من خالي ان انك داود بالايه طالوت مكي نولي فاربع الله
 مبي الله وتعالى اخ نبي داود كفار عن كرا توفيه بي اسرايل ان كفار عن حكمة
 كتابا ان تكسي نور نبوت سو سي ونا في نبي شمول ان سو سي ونا في رجا
 طالوت ان نولي اه زوك الله سبحانه وتعالى اخ نبي داود دين وروك
 كاخ في را غفيا وين سا نرساين كاه كفار عن فشكا وين كايوي كالا هبي
 راجوت وكسي من كفار عن ورون ففوجي مانوك من لاون اور نولك الله
 سبحانه وتعالى اخ مستغهي منو سا داود من نولك كاون مستغهي منو سا
 مكي يكت روسا قوم كابييه كلود سيب اوليهي عالمه كين مشركين اخ مؤمنين
 ان روسا مؤمنين ان مساجك كابييه من تفتي الله سبحانه وتعالى اياك والحق
 انا ويني فضل اغشميه ووخ ساهاله كابييه مكي داوي كسولك مستغهي منو سا
 كاون مستغهي منو سا لونا اور كفار عن بساها تيب نبي داود اخ رجا جالوت
 مكي يكت فاب روسا مؤمنون كابييه من روسا سا جاب كابييه ان سر هي فضل
 الله ايكو حجابك داوي كايوي سيني نانتين جالوت انا اغشميه قاضي نبي
 داود وساميه السلام انو كيه ايكو كرا ايا طالوت من نريتاين تابوت ان
 جبريتاين قوم كاخ اور موبه كيه وروته سايه اياك كابييه اياي الله سبحانه وتعالى
 بوعيا ان اغشميه سيرايا سوا كاون منو سا ان ستره في سيرايا مكي داوي
 او تو ساين الله سبحانه وتعالى مكي اركبي ستره في قوم طالوت كابييه
 تشكالاي روسا غليواي اخ بشاوا ان مكي كايه اي ايكو تاوخ اكو تاواس
 قوم من جالوت قوم سوخ ووخ كايه ايسا ابا داود وساميه نبي كابييه

B
C

مكي
كاه
118

تلو آنس دکا بیه و روسی فلک حاضرانا اشخ بار یسن فنار اشخ مکی نولی او نوسی
 راجا جالوت انجبار مرخ را تو بیس سرا دیل یینی سته رویه دیو یک جالوک سو سو
 اشخ فلک اوان دران سو سو بیس لوت سسا اشخ ارفی ما یینی اکیو فایتینا کله وی
 سیرا کون کون کون او و بسا سیرا ما یینی اکیو مکی ما یینی اشخ مکی سیرا
 کابیه کله و یی اشخ کون ایوان مکی بسا اشخ یوم بنی اسرا دیل کابیه
 مکی نولی او فلک مرخ راجا جالوت مرخ قوم کابیه یا قوم بسا ما یینی اشخ
 جالوت کله وی را و ییکو سفاروی کوانون اشخ مکی اشخ نیکا احاکن انق
 ورون اشخ مرخ سیرا مکی فلک اورانا و انچه قوم کابیه نون اورانا اشخ فلک
 جواب مرخ فقو جفی راجا جالوت مکی نولی نون جالوت مرخ نبی
 شمویل سو فیار عا مرخ اشخ مسطی و اکبه ما یینی راجا جالوت
 مکی نولی تو منیا و مکی نبی شمویل سته رویه و و اشخ بسا ما یینی جالوت ایکوانا یی
 و و اشخ دین او اشخ سیرا ای کاون جو فودهنی القاس مکی نولی جو و سیرا
 نغانی مکی اکیوله و و یی اشخ مسطی بسا ما یینی جالوت مکی نولی نغانی راجا
 جالوت اشخ قوم کابیه نون نولی دین او اشخ کاون جو فود مکی اورانا اشخ فلک
 جو سوک مکی اولیه و مکی نبی شمویل سته رویه اشخ بسا ما یینی جالوت ایکوانا
 انقی ایسا مکی نولی دین نغانی ایسانی سا فو ستراین رو کون مکی نولی دین
 او اشخ دهنی القاس مکی اور بسا اجو و سیرا مکی مانور جالوت مرخ شمویل
 یا نبی اله بو تو و اکبه جو سوک دا و و جفنا یکا مکی نولی داشو مرخ ایسا
 یا ایسا انجبار کور و و سیرا اشخ انتمو کابیه تکا نا کور اشخ سوچ مکی
 نولی مانور ایسا اشخ کله کراسی جفنا یکا یا نبی اله کانسون سو عکال انق
 کاول اشخ نانی دا و و دزه ایلا بوتی کول اتورا کن کراتی ما سیه الیت کاجله
 سا کیتی نون الیت کله مکی اشخ یکا جالوت تمبالا نا انق ایسا مکی کاتیمبالن
 اشخ حال دا و و دلا کی اشخ و و روسی مکی نولی اشخ یکا جالوت فار کاسیرا
 مرخ اشخ مکی نولی دین او اشخ کاون جو فودهنی القاس اشخ سیرا یی نبی
 دا و و مکی جو و سیرا مکی نولی دین کوسو کاون اشخ سیرا یی مکی نولی اشخ یکا
 جالوت یا دا و و دلا کاسیرا یکا ما یینی راجا جالوت یی سیرا بسا ما یینی مکی
 اشخ راجا کون سیرا کله انق و ورون اشخ مکی سون و یی سفاروی
 کوانون اشخ مکی مانور دا و و دلا اشخ کله یکا کول سا کوه ما یینی جالوت

مکی
 سیرا
 یی

مکن نوبی شالو طالوت ایچ داوود دین کا و امرخ بار بسن فکارا غن مکن تکلاک
 لو ما کونبی داوود مکن انا و ابو شو نلا ایچ یاد اوور مکن یگی و اتوی هارون
 موک جفله یکا بکنا کول مکن نوبی دین الف مکن نوبی انا شو نلا ایچ سالید یا
 داوود کول یگی و اتوی شو مکن موک جفله یکا بکنا کول مکن نوبی دین الف
 مکن نوبی انا شو نلا ایچ مالمه یاد اوور کول یگی و اتوی جفله یکا بکنا
 بکنا کول مکن نوبی دین الف مکن جو کونبی داوود او لیمو اوتو کول مکن مری
 دین و د ایچ اخلام کاسی مکن نوبی تو تو طالوت بار بسن دین و وک
 سوسن بر انا جالوت انا ایچ فکارا شی مکن نوبی قاریچ طالوت ایچ داوود
 کنار غن جاران لئ کائن فایو غن فایو فو ایچ مکن نوبی نیته داوود ایچ
 جاران نوبی فکارا مرخ بار بسن دین الف مکن نوبی بالی داوود مکن فایا
 شو و تو قوم کابیه او رو ایچ ایکی بوچه بالی ایکی بوچه مکن نوبی دا شو
 طالوت او فم کوسیر اشکوبالی مکن ساتور داوور لمون اویر شو نوبی سفا
 فکارا ایچ کاول مکن بو تو نوبی یگی کاس لئ نوبی تو فکارا غن لئ لمون
 کر سنا نوبی فکارا ایچ کاول مکن بو تو معاجه کالابن یگی کائن لئ تو فکارا
 مکن نوبی معاجه داوود د عالی شو دوک تننا کائن حالی کالوغ کاسی و بالا و اتو
 فکارا لئ یکا کاسی بناییل لئ نانا اکی و جالوت بو شو مکن امیل خاکم کوفیه
 و بسن یبوی تلوغ د ایچین مکن تکالابن نیغالی جالوت ایچ داوود مکن کراسا
 و دین کوسن مکن شو جوف جالوت یاغاکم او سیر ارفی شالوان اغسن مکن
 شو جوف داوود دیم ایچ ایچ حالی جالوت نو فکارا غن جاران مکن شو جوف جالوت
 یاغاکم اننا سیر اموسوه کلون اغسن کو جاران ابانغ اسم مکن شو جوف داوود
 ایچ بامی سیر الویه اولان سبایچ اسوه مکن نوبی سوسن جالوت اوت فکارا
 انا ایچ فکارا بار بسن مکن نوبی شو جوف داوود باسم الیبراهیم مکن
 شو کاکن و اتو سوج باسم الیسماف نوبی شو کاکن و اتو سوج
 باسم الی یعقوب نوبی شو کاکن و اتو سوج مکن نوبی شو کاکن داوود ایچ بناییل لئ دین
 سوج دین لئ کاکن بناییل مکن نوبی شو کاکن داوود ایچ بناییل لئ دین
 بالغان مکن نوبی غرنته الیسمان و تعالی ایچ اغسن ایچا و اتو تلوغ کاسی
 ملیو ایرو شی جالوت تر کس کچلوک مکن نوبی نیبا جالوت مرخ بوری دین
 فکارا ایچ جالوت ایچ انا ایچ بوری تلوغ فکارا مکن کوسن جالوت

کران سکھ کلہ پین لہ دہوری ہ مک نولہ پاواد او و داغ جالوت حالی دین
 کالاندہ داغ مرغ غرسا پنے طالوت ہ مک فیک بوغہ ۲ قوم بنی اسرائیل کابیک
 مک فیک بوغہ قوم جالوت کابیک فیک مالایوہ لہ نولہ بالی رجا طالوت
 کلون قرعہ کابیک حالی کلون بوغہ ۲ مک سووی تنوکی اناغ نکارانی
 مک نولہ ٹیلٹا کن قوم کابیک اٹھ نبی داوود داغ فرسا نجین راجا طالوت
 مک نولہ سووان قبی داوود مرغ طالوت لہ نولہ ماتورہ کادوس نولہ
 جانجی جفندہ یکا کاول اتوری غلو لو ساکن سائیک مک نولہ اٹھ یکا راجا
 طالوت انا سیرا غار فاکن اتی راتو تنقاس ہر مک اٹھ یکا داوود روہن ہون
 جفندہ یکا بوتن جانجی تسکاوتن لہ کول بوتن یکا دلا فونفا ۲ مک اٹھ یکا
 طالوت لٹسن اور مردی ۲ اٹھ یکا کو سا نیرا سیرا داوود داغ مرغ لٹس
 شجاعہ سیرا وروہن کیواتنی نکار اکوانا فیرا ۲ مر سولا کوہ مک لٹس
 بسا ماتی سیرا داغ مرغ اتوی مو سانی کاو سیرا کلون قلو فی ذکرہ و داغ
 روغ اتوی مرغ اٹسن مک اٹسن لاکیک کن اتو ورون اٹسن داغ سیرا کلون
 ایکو سکاوتن مک نولہ فراغ داوود ہفکا ماتی و داغ مرغ اتوی کافرین
 لہ دین سو نولہ ذکرہ دادی روغ رتخ نولہ دین اتو راکن مرغ راجا
 طالوت مک نولہ اٹھ یکا طالوت یا داوود اتورنا ایکور بینغان ذکر مرغ
 بوجو کوہ مک نولہ نکا ساکن طالوت داغ داوود داغ اتو وروہن ہ مک سووی
 تنو ادی منروہ مک نولہ دین فارہی کو اسان سفارویہ کراتون لہ
 کفار غن جو کراتون مک تو مینہ ال حکوم اٹھی نبی داوود لہ فیک چود داغ
 مو سا کابیک مرغ داوود مک نولہ حسک طالوت مرغ داوود ہفکا اٹھا
 ارف دین فاتیہ داوود لہ کاوی طالوت کلون حیلہ کلون ساٹن نبی
 کلون ماتیہ داوود ہفکا الو غا داوود مالانو دادی غائب سکھ نکاراملتو
 انا اٹھ خالسن کران سکھ و دکی مرغ طالوت لہ اٹھ ہی ۲ عابد اتو اعماء
 اٹھ فتوری مرغ طالوت مک ای دین فاتیہ دینی طالوت لہ انا دینی انا
 مکلون ایکو سو و سب و تانیہ نبی شمویل مک فیرا ۲ مخلوق اٹھ فیک دین
 فاتیہ طالوت سکھ نیرا ۳ فر اعماء لہ عباد سب نبی داوود علیہ السلام
 مک اور انا کلیواتن عباد کن عباد کابیک و مک فاپ دین فاتیہ کابیک داغ کارہ
 سوچ و داغ ورون اٹھ خال عابد اٹھ وینی اسم اللہ الاعظم لہ

ہ
 ہ
 ہ

۹۴

۱) کون گو افسوس ۲) نوبت گفتار نرفته تو خیر و طالوت ایلیخ دوزخ انولیه تو تیرانه روز عتق
 ۲) کتورن انصافی بر شکر و و کس درین لا کونیه ان فاطمه را پناه بر تو می نمودن شاه نور
 ۳) دویسانه در این سینه ۳ بقیه لوده امروغ قبور زن لیره که قبور نذرون مویوشه نودون
 ۴) تو بیه مرگی نولیه انا مسو و ان سگ و و خ غامد قبور یا سلامت اناسیران ایلیه
 ۵) کوراش تر با و کس مایینه سرغ اشمن مکن نولیه خاوی ایا اسرسه سرخ
 ۶) اشمن کلون کبهور ۳ انا اشخ درون غور اشمن مکن موبله کس سو مسو طالوت
 ۷) این موندانک فاطمه مکن نولیه انا مسو مویوشه نولیه تو کخ رو قینی طالوت
 ۸) مکن مانتور یا سانک طالوت موندنا جفله یکا یا طالوت مکن اشمن یکا حالوت
 ۹) او کویه بزور انا علماء اشکش بسا نوتوری مرخ اشمن سو فیا کتیریم توبه
 ۱۰) اشمن مکن مانتور تو کخ رو قینی طالوت کول فورون تو دو و هکان علماء
 ۱۱) ناموبخ مونسون اشمن مکن جفله یکا فاطمه مکن اشمن یکا حالوت اور گو
 ۱۲) و کس توبه اور فیسون ۳ کور کیم مایینه مونساه مکن نولیه دین سو مغه طالوت
 ۱۳) یعنی کون ۳ اور کیم فاطمه مالیه سرخ علماء مکن نولیه دین پا و امرخ مویوشه و دوزخ
 ۱۴) اشکش خالم عابا اشکش ازله و بی اسم الم الاعظم مکن تسکالایه تسوک انا اشخ
 ۱۵) او کویه و نودون خاتم عازله مکن مانتور تو کخ رو قینی یا عابله لا تیکم طالوت را تیغ
 ۱۶) سر کیم نودون فیسور و ونفا و اکته توبه موندنا بون مکن تسکالایه غر و غو
 ۱۷) و دوزخ فاطمه طالوت مکن نیا و دوزخ حالی کتیرا و رایلیخ مسگ و دینیه
 ۱۸) دین فاطمه طالوت مکن تسکالایه و و و و اس و دوزخ مکن اشمن یکا امرخ
 ۱۹) سالوت یا سالوت کول جفله یکا نودون مکن کتیرا کس قبوریه شمویل مکن نولیه غالب
 ۲۰) بوقدال حالوت این دوزخ مویوشه قبوریه شمویل مکن تسکالایه و کس تسوک
 ۲۱) قبوریه مکن نولیه دعاء و دوزخ کلون اسم الم الاعظم مکن نولیه دین او تیلخ
 ۲۲) شمویل یا شمویل الشایر فیم مکن متو شمویل مسک قبور حالی شمویل لبو
 ۲۳) مسک سیرا ایلی مکن تسکالایه فیقالیه مرخ و و مکن اشمن یکا شمویل مانتور
 ۲۴) انا سیرا ایلی مکن تسکالایه فیقالیه مرخ و و مکن اشمن یکا شمویل مانتور
 ۲۵) کور کیم فاطمه مکن مانتور و دوزخ مکن نولیه انا مسو مویوشه نولیه تو کخ رو قینی طالوت
 ۲۶) نودون فاطمه مکن مانتور و دوزخ مکن نولیه انا مسو مویوشه نولیه تو کخ رو قینی طالوت
 ۲۷) یا حالوت سیرا ایلی مکن تسکالایه فیقالیه مرخ و و مکن اشمن یکا شمویل مانتور
 ۲۸) انا سیرا ایلی مکن تسکالایه فیقالیه مرخ و و مکن اشمن یکا شمویل مانتور
 ۲۹) مانتور و دوزخ مکن نولیه انا مسو مویوشه نولیه تو کخ رو قینی طالوت
 ۳۰) یا حالوت سیرا ایلی مکن تسکالایه فیقالیه مرخ و و مکن اشمن یکا شمویل مانتور

فتورون توبه نه که اشغله یکناشه و بیل یا خالوت آند موفیرا که ماتور خالوت
 انوکول سلا کی بقوله سبازر سلا کی نه که اشغله یکناشه و بیل اورا شاتوبه ایرا
 الخیر ارفینکالی سیرا الخ کرا تون ایرا لن نوبی متوصها سیرا لن اتقی ایرا کابیه
 کزان آرا فراخ سبیل الله بیه سیرا الخ اتوا یرا سببا وکی مایه اتقی ایرا
 کابیه نوبی سیرا اما بقوله سببا اناسیرا ایکی و اخیریه و ویکم مایه کی کتر بیا توبه
 ایرا که نوبی یکناشه و بیل معالی مایه مالیه نه که نوبی بالی خالوت معالی نوبیه
 سوسه کزان کرا توبین اورا توروبه اتقی کابیه نه که اورا فو توست خالوت
 ناشین رینا و بقی سببا اورا توبه کسبویه فیه توبی کابیه لن کور و جیبیه نه که
 نوبی شرمینا کنی خالوت الخ اتقی کابیه نه که نوبی اشغله بکا الخیر سیرا کابیه
 اترا غسن آو سوبک رضا سیرا کابیه طوف اشغن ملبو نیرا کاجم نم کنی آو فلک
 غشو کنا سیرا کابیه صرخ اشغن نه که ماتور فو توست سلا کی بونن رضا کول
 دیک کی راجا جغله یکا ملبو نیرا کابیه لن مسلمیه کول سلا کی غشا لکن سا کوا سلا
 کاول سلا کی نه که اشغله یکا خالوت الخیر اشغن ملبو نیرا کابیه سیرا کابیه اور
 فلک متوروت صرخ اشغن نه که ماتور فو توست سلا کی فونفا کور سببا جغله یکا راجا
 کاول سلا کی متوروت کاول اتورین دا و وها کنی دو ماتق کاول سلا کی نه
 کی نوبی اشغله یکا کنی خالوت آفا دا و و بیه نبی شمویل ما تقومک فلک ماتور
 فو توست سلا کی یکا کول متوروت سلا کی نه که بونن رین کول آو ریف سلا
 سغوفین فجه جغله یکا نه که نوبی قلنکه فراخ سبیل الله که مایه اتقی کابیه نه
 کی نوبی مایه خالوت نه که نوبی سووان و ویکم مایه اتقی خالوت صرخ نبی
 دا وود اویه و روه یکن خالوت وکی مایه نه که اشغله یکا دا وود کی اورا نا
 سیرا که آو ریف جغله یکن خالوت آو و نه که نوبی مایه اتقی دا وود ای و ویکوه
 کی انکار توبیه خالوت آو بیت تنو سببا مایه اتقی ایکی فونفا فوله شرون نه که نوبی
 فلک نکابیه اسرائیل کابیه صرخ نبی دا وود کما شغله کنی راتوره نه که نوبی شغله کنی
 قوم کابیه الخ شرا تون خالوت صرخ نبی دا وود نه که شرا توبیه غابیه دا وود
 بعلمه یکن مایه اتقی خالوت غشوش ترون نه که اورا نا کفول اشغله قوم بیه اسرائیل
 کرا تون لن فبوتک اشغله نبیه دا وود عابیه الصلوة والسلام فیهسان الله ی
 لا اتقنساء لکله و الله اعلم و بقوله یا انا الله الملك والعبادة وعلمه مما
 یشاء ذرینین و کت نار علی الله سبحانه و تعالی الخ نبی دا وود کنا ریش کرا تون

۵
 ۵

١٤١١

لبن كغارشين نبره لا يني دينه ودر ركعتي لعل في دم بوبوت كجا وي كسب في نون افا سنا تيب
داوود او در سانس مر اشع باوون كسبي لم يركب من انا كسبي يكرها وحيه فالارعبي
را نسيه شرا فتره فواشع من كركي في ارض ارضان كسايا لكون غزقيه فموجي ما نوك
لبن كغارشين نبره لا يني دينه ودر ركعتي لعل في دم بوبوت كجا وي كسب في نون افا سنا تيب
انا اخلط لم منه بيه كسب فواشع في حكمة في بين كجوزيه كرا او رسا كنوك يني شمن
في كسبا كضوك موقوله وكولاد فبح الله الناس في غمهم بعضي كفسلت
الاشريض مارتينيه طونا او نولك الله سبحانه وتعالى ايج منوسا كاي ايج مستهمي
منوسا كاي بيه كلوون كسب سنوسا مؤمن من كيات رسا بوم كايه ان يكت او رفاها
غروبسي كافر كايه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله ليخذ قبع بالمسلم
الناس كع عون صايرة اهل بيته من بينه وانه السالعه في قراءه وكولاد فبح الله الناس
بعضهم بعضي كفسلت الاشريض موقوله وكولاد فبح الله الناس في غمهم بعضي كفسلت
من اشع في الله نسا كويه مستهمي في جهاد الاكبرين اي ايكو
من اشع في اللوت النفس الامارة ايكو او ردة فدر نون او رسا سنا عي ككون
موقيه في موكي ان كركيه في موكي اشع بساين مبالغ كرا في غظاه كرا كسبا كايه
قوله لئن قلن نملون بالله عز وجل من شري شويو رنا اف فح علينا صبرا وثبت
اقبال مناء ارشيد في نون فنتولك في بساين مبرغالا كونه فرتة ان مبرغالا وحي
چكالا لئن صبر هو كايه فكاه نفس لئن تكبال فاھيسته دنيا نون نوون كغارشينا
غوبه اشين كسرر مشا در فيما فلي كايه انا شله في البلاء لئن تكاليف قضاء لئن نوون
كغارشينا نوك كل اخلط لم كسبا كايه في العمالات لئن تقويض اخلط لم كسبا كايه في امور
لئن تر كسا كوري كتاب مبطو مره وقوله وان شويوا على القوم الكافرين
ارميتهم موكي متوان موكي اشع كوي كوي فواشع كالاين نانس كوي كرا انت
نفس الامارة نيكوسا تر كوي كايه اخلط لم كايه ما كايه موم لئن سا ترو كوي اشع
ووتني كسوي كوي مكي تر روي الله سبحانه وتعالى ايج فناء و غايه كركي مكي
نري فانه فرسيوا اعلى الله سبحانه مكرن باذن الله فواشع اتيه حبار في داوود
ايكو القلب الروحاني مواتوي عباراته بالوت ايكو النفس الانسانيه
ارميتهم مكي نولي اعاتي داوود القلب الروحاني ايج جالوت النفس الانسانيه
لئن قاتلين مكدون فواشع موكي اشع كوي موكي اشع موكي اشع كوي موكي اشع
بكر الركون في اشع في لئن كسبا كايه كرا في نون اشع في نون اشع في نون اشع في نون اشع

دين دادي كمن كقول دادي مسوح اغلام بذهيل بل من اي ايكو كيو شتوخ دين
نوليه مرخ ليا في الله سبحانه وتعالى من دين سيما كمن اغلام مقالاح التسليم
والرضاء من نوليه ترينما تو مقاجاوت النفس لهن نوليه ماني صفا في جاوت
نفس لهن ميلو لو ميوب بالايه جالوت من اي ايكو شيطان الرجيم من نوليه
فاريغ الله سبحانه وتعالى اش داود القلب الروحاني كفا رهن كرا توف
مخالفة لهن حكمة الالهامات الربانية لهن نوليه كفا رهن عمل حقايق القران
وقوله ولولا دفع الله الناس بعضهم ببعض لفسدت الارضين من
ارتقبي لهن قوا ورافا فتوردوهي بعض الموشلين من ايوادهاين مرخ بعض
الموشلين من كرا توف اصل كذا ديه هانيه منو سنا من ايوادهاين كا بيه احكامه
باكوسى من واهما سنا لا يله اخشين تقويم من ايوادهاين كرا توف شيد سرامل المستقيم
لهن مديون اغلام لم جنة الالهين من نوليه قسكالايه شير وسنا جالوت النفس اش قلب
الانسان لهن شرو وسنا اش نكارا في ارواح الربانيه كلون دين او واهي صفا في
مكي دادي بالي كالكو صفه انسان كايه صفا في انعام لهن جهائم مكي دادي
بيوت في نار الجحيم ايكو كايه سب صرور وده جالوت النفس وولكن الله ذو
فضل على العالمين داريغى متعه سنا قسكالايه الله اش شير كايه لهن ايكو مكي كرا سنا
فاريغ فتوردوه مرخ بعض الموشلين سو فيا انوردوه كرا مكي مرخ بعض الموشلين
مكي قلا مشوروت موقليه من كايه كلون فتوردوهي من مشاهدين من ذلك فضل
الله على العالمين لهن نوليه فاريغ تو ميوق الله سبحانه وتعالى اش بعض الموشلين
كلون تسايين لهن قبول اف كوساني من مشك كرا نون واجبي موياد من مشك
اكو كايه حيت انا اش شار في هما سل اور في سن روي اختيار ايوادهاين اش
اف كوساني من اسل لهن واجبي هو مشك ايوادهاين كرا نون ايوادهاين ولسي
صير موشلين من لهن لونا اور انا فضل الله مرخ مر مشك لهن صواب مكي كرا اور
سنا يرميه اتقني من وسانا بيه ايله قال ولولا فضل الله عليكم ورحمته ما زكن
منكم من احد اذله وكون الله يركي من يشاء من قوله تلك آيات الله تتلوها
تعاينها بالقران اولك من الموشلين ارتقبي من مشه وفي استاينه ايكو سنا
اشارات لهن فيرام اشوات لهن فيرام دقايق لهن حقايق لهن فيرام افوار لهن
اسرار ايكو موق كرا كرا اشمن مرخ سوي ايا عماره كاون سا عني قايه لهن مشه وفي
سيرا ايكو كرا اشمن او مشك مرخ قوم اشكخ قلا بيه حلا وقت المواء لهن

اسنام

اصنام المشروبات ، سوى فيا غوثك في كسرا الخ قوم كاييه تكال دار الغروس
 اجان في فرخ دار السرور ، تونان الظلمات الى النور والسهمي السبل
 لن تكال في انا قوم قريش كاييه ذلي كما في دين تنوري خبري فرا انبياء بن فر
 قوم كخ ديني ٢ كل ايجه اورانا فلك كل ايمان لن اورانا فلك تصه يو بليك
 فلك كور وها كن لن كاوي ايلنا اكلون كمنج نبي محمد صلى الله عليه وسلم
 دادي تمورون ايكي اية كوان ازاله غارم ٢ اخ فلكا ليهي كمنج رسول الله
 صلى الله عليه وسلم ، ارتبي اور سيورايوي يا محمد اعكف دين ايلنا ديني قوم
 لن اشكخ ديني تكلت بياني ديني قومي ٢ من كل ايكي فيراخ ٢ انبياء بن فيراخ ٢
 رسل اعكف فلك كور وسيرا في وسيل كل اي دين ايلنا لن دين تكلت بياني
 ديني قومي ازاله متكورون اشكخ يكا الله سبحانه وتعالى ، فقال تعالى

الانبياء

تلك الرسل فضلنا بعضهم على بعض منهم من كلم الله ورفع بعضهم
 درجات وانينا عيسى ابن مريم اليسات واياك نالابروح القلب سي

انوي متكورون رسل كمنج كسبوت اشكخ لم ايكي سورة لن متكورون انبياء ايكي
 ووي غوثك ككن اشكخ رسل اشو غكولي اخ سشمي رسل كلون
 خصوصيا في بعض الرسل اشكخ اورانا اشكخ لم لياني لن سشمي رسل
 كاييه ايكونا اعكف ووي دين فيليه كلون كليم الله كاي نبي موسى لن انا
 اعكف خليل الله كاي نبي ابراهيم لن اعكف هو راكن اشكخ اشكخ رسل
 لن اي ايكي نبي محمد صلى الله عليه وسلم لو تهور درجايه اشو غكولي اشكخ
 سكا بيها في رسل كاييه سب يوم الله عودا لن سب رادي فو غكسايه فرا
 رسل لن سب اورنا في اشكخ اشو غكولي اشكخ امي نبي ٢ لياني لن سب
 توشا في معجزاته لكمنج تمكادينا قيامه لن اي ايكي قرآن العظيم ٢ لن
 ووي فاربخ اشكخ اشكخ نبي عيسى بن مريم اشكخ فاربخ فيرا ٢ معجزات كخ
 تبالا بسا شور بياني ووي فاي لن فارسا كن ووي فيجقون ووي بالاخ ٢
 لن غنجليني اشكخ اشكخ نبي عيسى كلون حالايكته جبرائيل ميلو لو ما كوا ولا كوني
 نبي عيسى ٢ رتيه ستهوني بسا حة الرسل اشكخ ووي كسبوت انا
 اشكخ لم ايكي تنور ايكي اور فلك فلكي مو شكوت اشكخ الله ٢ بلك بياني كاوتعاني

٥

١١

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kunti Naela Hamidah
NIM : 17.11.11.053
e-mail : nailahamidah5@gmail.com
No HP : 0895341768400
Alamat : Ngaran RT 01 RW 03 Mlese Ceper Klaten
Riwayat Pendidikan : 1. 1999-2001 : TK Al-Furqon Klaten
2. 2001-2007 : SD N Mlese
3. 2007-2010 : Mts Darut Taqwa 02 PP Ngalah
4. 2010-2013 : MA Darut Taqwa PP Ngalah
5. 2017-2024 : Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Nama Ayah : H. M. Badaruddin Zahid, Bsc.
Nama Ibu : Hj. Kunti Fatimah Zahro
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta